



**DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP
INDIGENOUS PEOPLES DI HUTAN AMAZON**

**(*THE EFFECT OF BRAZIL'S INDUSTRIALIZATION ON
INDIGENOUS PEOPLES IN AMAZON FOREST*)**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Naqib

NIM 100910101069

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP
INDIGENOUS PEOPLES DI HUTAN AMAZON**

***(THE EFFECT OF BRAZIL'S INDUSTRIALIZATION ON
INDIGENOUS PEOPLES IN AMAZON FOREST)***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Muhammad Naqib

NIM 100910101069

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Ir. Abdul Kadir dan Ibu tercinta Maimunah;
2. Adik-adikku tercinta Fatimatur Rodhiah, Chodijah Alchumairo, dan Ahmad Syafiq;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

“A winner is a dreamer who never gives up”

(Seorang Pemenang ada seorang pemimpi yang tidak pernah menyerah)

By Nelson Mandela*

* Auj Lazaro. 2013. *Nelson Mandela Quotes: Top 5 Quotations of the South African Leader Worth Remembering*. Diakses dari <http://www.latinpost.com/articles/4469/20131206/nelson-mandela-quotes-top-5-quotations-south-african-leader-worth.htm> diakses pada 10 Februari 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naqib

NIM : 100910101069

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Maret 2015
Yang menyatakan,

Muhammad Naqib
NIM 100910101069

SKRIPSI

**DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP
INDIGENOUS PEOPLES DI HUTAN AMAZON**

Oleh

MUHAMMAD NAQIB

NIM 100910101069

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Supriyadi, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Alfian Jamil, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 23 Februari 2015

waktu : 09.00 WIB

tempat : Ruang LKPK Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:
Ketua

Drs. Sugiyanto Eddie Kusuma MA, Ph.D
NIP 195004281979031001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Supriyadi, M.Si.
NIP 195803171985031003

Drs. Alfam Jamil, M.Si.
NIP 195004081976031001

Anggota I

Anggota II

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D
NIP 196802291998031001

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A
NIP 197611122003121002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP 195207271981031003

RINGKASAN

Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon; Muhammad Naqib; 100910101069; 2015; 91 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada bulan April 2000 terjadi demonstrasi besar di Brasil yang dilakukan oleh lebih dari 2.000 orang penduduk asli yang tinggal di negara tersebut. Demonstrasi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes terhadap pemerintahan Brasil atas ketidakadilan dan berbagai ancaman yang dirasakan oleh penduduk asli selama bertahun-tahun. Ketidakadilan dan ancaman-ancaman tersebut terjadi akibat dampak dari industrialisasi Brasil yang telah berjalan sejak tahun 1930. Industrialisasi dapat dikatakan sebagai peningkatan PDB yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari sektor manufaktur. Dalam hal tersebut, industrialisasi oleh negara-negara berkembang seperti halnya Brasil, dipandang sebagai rute terbaik untuk menuju pembangunan. Industrialisasi di Brasil membawa dampak pada pertumbuhan sektor manufaktur juga berdampak pada ekspansi sektor lainnya, yaitu sektor agrikultur, sektor pertambangan, dan sektor energi. Industrialisasi di Brasil telah semakin merambah wilayah hutan Amazon yang belum banyak dimanfaatkan potensi sumber daya alamnya. Hutan Amazon merupakan salah satu wilayah tempat tinggal bagi banyak *indigenous peoples* yang kehidupannya menyatu dan menghormati alam sekitarnya. *Indigenous peoples* atau penduduk asli di Brasil merupakan penduduk pribumi yang telah mendiami wilayah Brasil jauh sebelum kedatangan bangsa Portugis di Brasil. Dengan semakin pesatnya industrialisasi di Brasil, maka semakin banyak pula wilayah-wilayah di hutan Amazon yang akan beralih fungsi untuk dimanfaatkan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk

mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan oleh industrialisasi di Brasil terhadap *indigenous peoples* yang tinggal di hutan Amazon.

Dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua teknik yang digunakan. Teknik tersebut meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan studi literatur untuk memperoleh data yang bersifat sekunder. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman utama sebagai dampak dari industrialisasi di Brasil terhadap *indigenous peoples* yang tinggal di hutan Amazon adalah ancaman terhadap keamanan lingkungan. Industrialisasi Brasil telah menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan di wilayah hutan Amazon. Ancaman dalam bentuk bencana alam di Amazon yang telah dialami oleh penduduk asli diantaranya adalah kekeringan, kebakaran, dan banjir. Ancaman-ancaman tersebut sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk asli yang dalam kesehariannya selalu mengandalkan alam dan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, dengan kondisi lingkungan yang kualitasnya mengalami kemerosotan, ketersediaan pangan dan air bersih juga terpengaruh. Dengan begitu, timbul ancaman-ancaman terhadap keamanan pangan bagi penduduk asli di Amazon. Kondisi lingkungan yang dilanda bencana serta keamanan pangan yang terganggu berpengaruh terhadap kesehatan penduduk asli. Selain itu, kehidupan penduduk asli di Amazon yang dapat digambarkan dengan nilai-nilai yang dianut oleh *Greens*, artinya bahwa penduduk asli hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Maka, jika lingkungan sekitar penduduk asli tercemar, kondisi kesehatan penduduk aslipun dapat terancam. Ancaman terhadap ketersediaan pangan dan air bersih juga dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi di kalangan penduduk asli. Keamanan komunitas penduduk asli juga terancam oleh industrialisasi Brasil. Meski hak-hak atas tanah milik penduduk asli diakui, namun perselisihan dengan penduduk lain sering menjadi permasalahan bagi komunitas penduduk asli. Rancangan undang-undang dan proyek yang dilakukan pemerintah

Brasil juga turut memberikan ancaman terhadap komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal di Amazon. Proyek-proyek seperti pembangunan bendungan untuk pembangkit listrik tenaga air mengancam kehidupan dan tanah-tanah yang dimiliki oleh komunitas penduduk asli. Berbagai aksi demonstrasi dan protes dilakukan oleh komunitas-komunitas penduduk asli dengan mendapat bantuan dari berbagai organisasi non-pemerintah. Namun, aksi-aksi tersebut tidak mendapat tanggapan dari pemerintah dan proyek-proyek itu pun tetap berlanjut.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

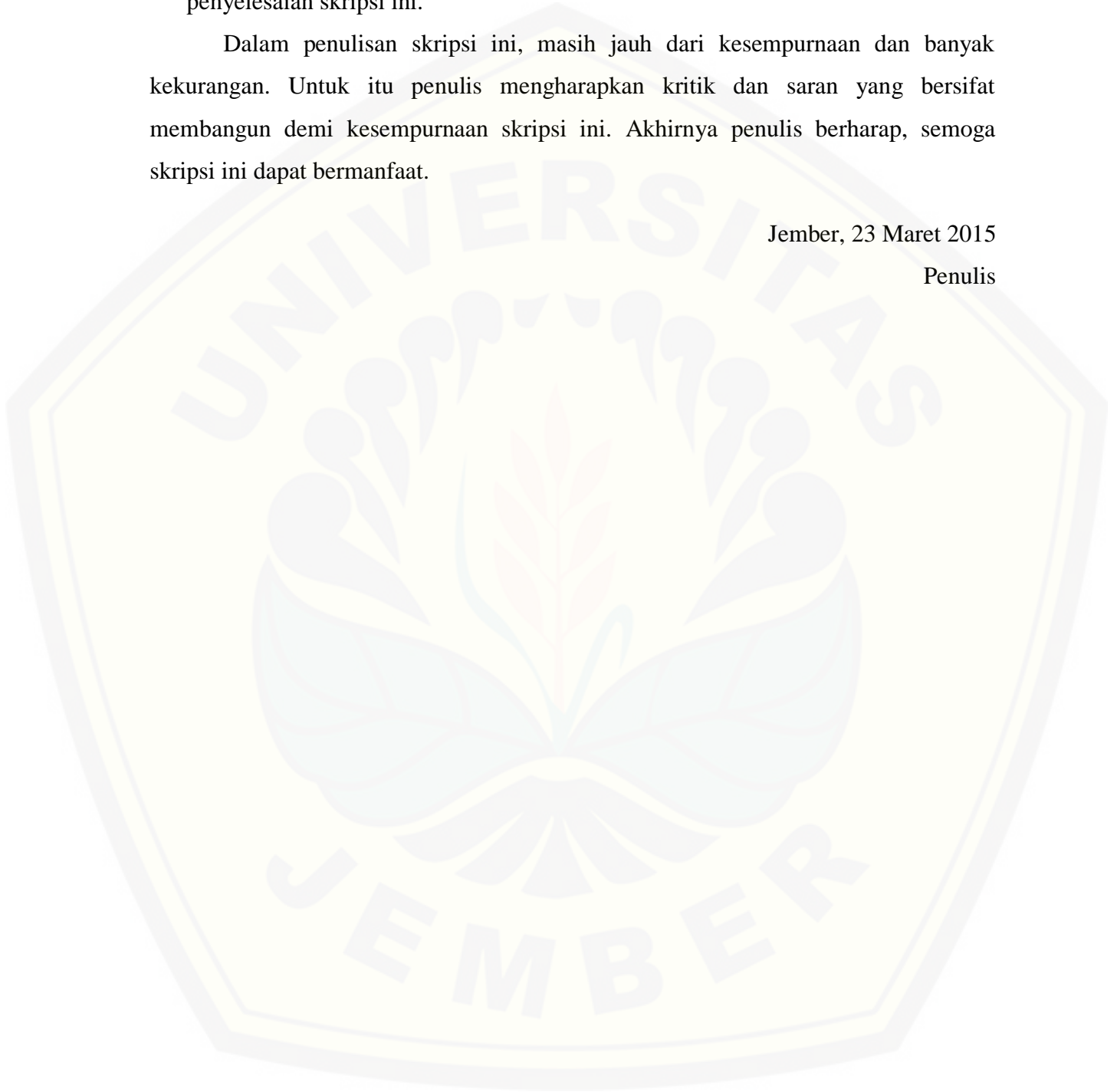
1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Alfian Jamil, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi;
3. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Abi dan Mama tercinta yang selalu memberikan bantuan, nasehat, doa, kasih sayang, semangat, bimbingan, dan segala yang terbaik kepada penulis;
5. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini;
6. Sahabat dan teman-teman di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember Angkatan 2010 yang telah menjadi teman untuk berbagi dan berdiskusi dalam membantu menyelesaikan skripsi;

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Maret 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.2.1 Batasan Materi.....	5
1.2.2 Batasan Waktu.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran	7
1.5.1 Konsep Industrialisasi.....	7
1.5.2 Konsep Ekologisme.....	11
1.5.3 Konsep Keamanan.....	14
1.6 Argumen Utama	22

1.7 Metode Penelitian	22
1.7.1 Teknik Pengumpulan data.....	22
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	23
1.8 Sistematika Penulisan	23
BAB 2. GAMBARAN UMUM BRASIL, HUTAN AMAZON, DAN	
PENDUDUK ASLI BRASIL	24
2.1 Pembagian Wilayah Brasil	24
2.2 Sejarah Brasil	27
2.2.1 Masa Kolonial Brasil.....	28
2.2.2 Masa Kerajaan Brasil.....	31
2.2.3 Masa Republik Pertama Brasil.....	32
2.2.4 Revolusi 1930.....	33
2.2.5 Masa Otoritarianisme Birokratik.....	34
2.3 Sistem Politik Brasil	35
2.3.1 Lembaga Legislatif.....	35
2.3.2 Lembaga Eksekutif.....	36
2.3.3 Lembaga Yudikatif.....	38
2.4 Hutan Amazon	38
2.5 Penduduk Asli Brasil	41
2.5.1 Legalisasi Penduduk Asli Brasil.....	43
2.5.2 Tanah Penduduk Asli.....	45
BAB 3. INDUSTRIALISASI DI BRASIL	47
3.1 Era Getulio Vargas	48
3.2 Era Juscelino Kubitschek	49
3.3 Era 1960-1988	50
3.4 Industrialisasi Brasil Sejak 1988	54
3.4.1 Sektor Agrikultur.....	55
3.4.2 Sektor Pertambangan.....	59
3.4.3 Sektor Energi.....	61

BAB 4. DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP INDIGENOUS PEOPLES DI HUTAN AMAZON	63
4.1 Ancaman Terhadap Lingkungan	66
4.1.1 Kekeringan.....	66
4.1.2 Kebakaran.....	69
4.1.3 Banjir.....	71
4.2 Ancaman Akibat Kemerostan Kualitas Lingkungan	74
4.2.1 Ancaman Terhadap Pangan.....	74
4.2.2 Ancaman Terhadap Kesehatan.....	76
4.2.3 Ancaman Terhadap Komunitas.....	78
BAB 5. KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

1.1 <i>Green Values Compared With Conventional Values</i>	13
1.2 <i>What is the Source of the Security Threat?</i>	16
2.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Masing-Masing Negara Bagian Brasil.....	26
2.2 Komposisi wilayah <i>Amazonia Legal</i>	40
2.3 Porsi hutan dari masing-masing negara bagian <i>Amazonia Legal</i>	41
2.4 Jumlah Penduduk Asli Brasil Berdasarkan Negara Bagian.....	42
2.5 Tanah Adat Penduduk Asli Tahun 2000.....	46
3.1 Peralihan wilayah hutan tahun 1970-2006.....	52
3.2 Pertumbuhan Sektor Agrikultur di <i>Amazonia Legal</i>	57
4.1 Arbovirus di Amazon Brasil dan Penyebab Munculnya.....	78

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kategori Dalam <i>Human Security</i>	19
1.2 Bagan Analisis Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap <i>Indigenous Peoples</i> di Hutan Amazon.....	21
2.1 Peta Pembagian Wilayah di Brasil.....	25
2.2 Pembagian Wilayah <i>Captaincies</i> di Brasil.....	29
2.3 Peta Wilayah <i>Amazonia Legal</i>	39
2.4 Peta Persebaran Populasi Penduduk Asli.....	44
3.1 Grafik Pertumbuhan Industri di Brasil (Perbandingan tahun 1920, 1940, dan 1950).....	49
3.2 Grafik Pertumbuhan Populasi Penduduk di <i>Amazonia Legal</i>	55
3.3 Grafik Pasokan Listrik Brasil Berdasarkan Sumbernya.....	61
4.1 Grafik Deforestasi <i>Amazonia Legal</i> Tahun 1988-2014.....	64
4.2 Wilayah Amazon Yang Dilanda Kekeringan.....	68
4.3 Wilayah Amazon Yang Terbakar 1996 – 2006.....	70
4.4 Intensitas Hujan Amazon Brasil Tahun 2009.....	72

DAFTAR SINGKATAN

SPI	= <i>Serviço de Proteção aos Índios</i>
FUNAI	= <i>Fundação Nacional do Índio</i>
PIN	= <i>Plano de Integração Nacional</i>
SUDAM	= <i>Superintendência do Desenvolvimento da Amazônia</i>
PDB	= <i>Produk Domestik Bruto</i>
WWF	= <i>World Wide Fund for Nature</i>
PBB	= <i>Persatuan Bangsa-Bangsa</i>
UNDP	= <i>United Nations Development Programme</i>
UNROL	= <i>United Nations Rule of Law</i>
IBGE	= <i>Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística</i>
ARENA	= <i>Aliança Renovadora Nacional</i>
MDB	= <i>Movimento Democrático Brasileiro</i>
TSE	= <i>Tribunal Superior Eleitoral</i>
RUU	= <i>Rancangan Undang-Undang</i>
ILO	= <i>International Labour Organization</i>
PLTA	= <i>Pembangkit Listrik Tenaga Air</i>
BBN	= <i>Bahan Bakar Nabati</i>
CONAB	= <i>Companhia Nacional de Abastecimento</i>
IPEA	= <i>Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada</i>
SIDRA	= <i>Sistema IBGE de Recuperação Automática</i>
INPE	= <i>Instituto Nacional de Pesquisas Espaciais</i>
DNPM	= <i>Departamento Nacional de Produção Mineral</i>
EIA	= <i>Energy Information Administration</i>
EIA	= <i>Environmental Impact Assessment</i>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Konstitusi 1988 Brasil.....	92
2. Tabel Penduduk Asli: Berdasarkan Jenis Kelamin, Cabang Bahasa, Bahasa Keluarga, dan Etnis atau Perseorangan.....	95
3. Tabel Tanah Penduduk Asli di Kawasan <i>Amazonia Legal</i>	100

BAB 1 PENDAHULUAN

*Imagine a beautiful engine, self-evolved and fine-tuned over millions of years,
consisting of different parts each playing its role perfectly,
but for which there are no spares.
by WWF*

1.1 Latar Belakang

Brasil merupakan salah satu negara di Amerika Selatan yang sebagian besar wilayahnya adalah bagian dari hutan hujan Amazon. Hutan hujan Amazon merupakan hutan hujan terbesar di dunia yang kaya akan keanekaragaman hayati. Amazon merupakan tempat tinggal bagi setidaknya 10% dari keanekaragaman hayati yang dikenal di dunia, termasuk juga berbagai hewan dan tumbuhan endemik yang terancam punah. Amazon juga merupakan tempat tinggal bagi setidaknya 350 kelompok etnik penduduk asli (*indigenous peoples*) yang berbeda-beda.¹ Kebanyakan suku hidup sepenuhnya dari hutan, padang rumput, dan sungai dengan kegiatan berburu, mengumpulkan makanan, dan memancing. Mereka menanam berbagai tanaman yang berguna untuk makanan, obat-obatan, dan menggunakannya untuk membangun rumah, serta digunakan untuk membuat benda sebagai kebutuhan sehari-hari.²

Sejarah penduduk asli Brasil tersebut ditandai dengan kebrutalan, perbudakan, kekerasan, penyakit, dan genosida. Saat koloni Eropa pertama tiba pada tahun 1500, Brasil dihuni oleh sekitar 11 juta penduduk asli yang terbagi dalam sekitar 2.000

¹ World Wide Fund for Nature (WWF). (Tanpa Tahun). *About The Amazon*. Diakses dari http://wwf.panda.org/what_we_do/where_we_work/amazon/about_the_Amazon/ diakses pada 09 Maret 2015.

² Survival International. (Tanpa Tahun). *Brazilian Indians*. Diakses dari <http://www.survivalinternational.org/tribes/brazilian> diakses pada 19 September 2014.

suku. Hingga abad ke-19, diperkirakan 90% populasi penduduk asli Brasil meninggal, hal tersebut terutama dikarenakan oleh penyakit yang dibawa oleh kolonis, seperti flu, campak, dan cacar. Dalam abad-abad berikutnya, ribuan meninggal, dan banyak pula yang diperbudak di perkebunan tebu, karet, dan gula.³

Perkembangan daerah-daerah terpencil di wilayah Amazon selama akhir abad 19 dan abad ke-20 secara bertahap membawa orang kulit putih untuk berinteraksi dengan kehidupan suku-suku Indian yang terisolasi. Penemuan Charles Goodyear tentang proses vulkanisasi karet pada tahun 1839 dan penemuan ban karet menyebabkan *Rubber Rush*. Para pedagang menyerbu ke wilayah Amazon, yang adalah satu-satunya pemasok karet mentah. Periode ini terkenal karena eksploitasi kekerasan terhadap penduduk asli, yang mengakibatkan penurunan serius dalam jumlah mereka.⁴

Pada tahun 1910, sekelompok perwira militer Brasil membentuk *The Brazilian Indian Protection Service* (SPI), sebuah organisasi yang memiliki misi untuk melindungi suku indian dan wilayah kehidupan mereka dari orang atau kelompok-kelompok yang memiliki niat untuk merebut wilayah suku indian tersebut.⁵ Namun, pada tahun 1967 organisasi tersebut dibubarkan karena terbukti melakukan tindak kriminal terhadap suku indian di Brasil. Tindak kriminal dari SPI tersebut terangkum dalam sebuah Dokumen 7.000 halaman, yang disusun oleh jaksa penuntut umum Jader Figueiredo Correia. Dokumen tersebut merincikan tentang pembunuhan massal, penyiksaan, perbudakan, perang bakteriologi, pelecehan seksual, penelantaran, dan pencurian tanah yang dilakukan terhadap penduduk asli Brasil.

³ *Ibid.*

⁴ Awake!. 2007. Brazil's *Indians—Threatened With Extinction?*. Diakses dari <http://wol.jw.org/id/wol/d/r1/lp-e/102007364> diakses pada 25 Oktober 2014.

⁵ John J. Crocitti and Vallance Monique. 2010. *Brazil Today: An Encyclopedia of Life in The Republic, Volume 1*. Santa Barbara : Greenwood. hal. 435.

Beberapa suku terbunuh secara keseluruhan dan masih banyak lagi suku-suku yang hancur akibat tindakan SPI tersebut.⁶

Sebagai pengganti dari SPI, pada tahun 1967 pemerintah Brasil mendirikan sebuah organisasi baru, *The National Indian Foundation* (FUNAI). Dalam piagam pendirian FUNAI dinyatakan bahwa tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk menghormati tradisi penduduk asli, memfasilitasi penduduk asli untuk berintegrasi dengan masyarakat lainnya, melindungi tanah dan sumber daya alam mereka, dan menjaga integritas fisik maupun budaya dari penduduk asli.⁷

Pada tahun 1970, Brasil yang sedang dalam masa industrialisasi membuat sebuah program integrasi nasional (PIN). Program-program yang direncanakan oleh pemerintah Brasil dalam PIN bertentangan dengan misi utama dari FUNAI. Program pertama dan yang menjadi prioritas adalah pembangunan jalan bebas hambatan *Trans-Amazonian* yang menghubungkan kawasan-kawasan Amazon, serta menghubungkan Brasil dengan beberapa negara tetangganya. Dalam hal tersebut pemerintah memberikan tugas pada FUNAI untuk menenangkan penduduk asli yang tinggal disepanjang lokasi konstruksi tersebut agar pembangunan jalan dapat berlangsung dengan aman.⁸

Tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah Brasil melalui PIN adalah untuk memperluas wilayah agrikultur Brasil hingga ke daerah Amazon. Hal tersebut dilakukan dengan program redistribusi lahan untuk kepentingan agrikultur dan peternakan di area sekitar jalan bebas hambatan *Trans-Amazonian*. Selain itu, melalui PIN pemerintah Brasil menjamin dukungan dari negara untuk industrialisasi di wilayah timur laut Amazon.⁹

Selain itu, pemerintah Brasil di tahun-tahun sebelumnya juga telah mendirikan sebuah organisasi *Superintendency for the Development of Amazonia* (SUDAM).

⁶ Survival International. 2013. *'Lost' Report Exposes Brazilian Indian Genocide*. Diakses dari <http://upsidedownworld.org/main/news-briefs-archives-68/4279-lost-report-exposes-brazilian-indian-genocide> diakses pada 24 oktober 2014 .

⁷ John J. Crocitti and Vallance Monique. *Op.cit.*

⁸ *Ibid.*

⁹ Riordan Roett. 1999. *Brazil: Politics in a Patrimonial Society*. Santa Barbara: Greenwood. hal. 126.

SUDAM merupakan organisasi yang bertugas menjamin okupasi wilayah Amazon dan juga mengembangkan kondisi di Amazon untuk turut mendukung perekonomian Brasil.¹⁰ Dalam periode 1964-1985 SUDAM telah menyetujui setidaknya 950 proyek pengembangan Amazon, yang terdiri dari 300 lebih proyek industri, 600 lebih proyek peternakan, dan 30 proyek jasa. Dari proyek peternakan saja telah menyumbangkan 8,4 juta hektar atau 10% dari total deforestasi Amazon yang berubah fungsi menjadi padang rumput.¹¹

Deforestasi yang cepat di lembah Amazon menimbulkan pertanyaan tentang apakah tanah tersebut sedang digunakan dengan bijaksana dan baik atau sedang terbuang percuma. Meskipun di banyak bagian hutan Amazon Indian asli masih mempraktekkan perladangan berpindah yang telah dipertahankan mereka selama ribuan tahun, praktik-praktik ini digantikan dengan cepat dengan jenis pertanian lainnya. Di beberapa daerah dari Amazon, wilayah hutan yang luas dipotong dan kayu pulp atau padang rumput dibudidayakan sebagai gantinya. Di daerah lain, petani yang tidak memiliki lahan dan bermigrasi melakukan penebangan hutan sehingga mereka dapat menanam tanaman pangan sebagai gantinya. Banyak dari upaya pengembangan yang dilakukan di Amazon hasilnya tidak berlangsung lama.¹²

Dengan semakin pesatnya industrialisasi di Brasil, semakin banyak pula sumber daya alam yang diambil dari hutan Amazon yang merupakan tempat tinggal bagi ratusan ribu penduduk asli. Penduduk asli yang kehidupannya bergantung pada alam Amazon tentunya merasakan dampak dari industrialisasi yang berlangsung di Brasil. Berdasarkan penjelasan yang telah dibuat, penulis tertarik untuk menganalisa dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari industrialisasi di Brasil terhadap

¹⁰ Superintendência do Desenvolvimento da Amazônia (SUDAM). (Tanpa Tahun). *Histrico SUDAM*. Diakses dari <http://www.sudam.gov.br/acessoainformacao/institucional/historico> diakses pada 28 Oktober 2014.

¹¹ C. J. Jepma. 2013. *Tropical Deforestation: Socio-Economic Approach*. New York: Routledge. hal. 277.

¹² Carl F. Jordan. 1987. *Amazonian Rain Forests: Ecosystem Disturbance and Recovery*. New York: Springer-Verlag. hal. 4.

indigenous peoples di hutan Amazon. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah karya tulis yang meneliti lebih jauh mengenai hal tersebut dengan judul:

**“DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP
INDIGENOUS PEOPLES DI HUTAN AMAZON”**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembuatan sebuah karya tulis, ruang lingkup pembahasan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pembatas bagi penulis. Tujuannya adalah untuk memfokuskan penulis agar pembahasan yang akan dibuat dari permasalahan yang telah ada tetap terarah sesuai dengan teori yang digunakan. Artinya bahwa pembahasan yang dibuat nantinya tidak akan meluas terlalu jauh dari yang diharapkan oleh penulis, sehingga karya tulis ini dapat lebih mudah untuk dipahami. Batasan yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Dalam karya tulis ini, batasan materinya adalah menyangkut dampak-dampak negatif dari berbagai proyek, program, dan kebijakan dari pemerintah yang berkaitan dengan industrialisasi di Brasil. Dari hal-hal tersebut nantinya diharapkan dapat ditemukannya dampak yang ditimbulkan industrialisasi Brasil terhadap penduduk asli di hutan Amazon.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu yang digunakan penulis dalam karya tulis ini adalah dimulai pada bulan April tahun 2000 hingga bulan Desember 2014. Pada bulan April tahun 2000 terjadi demonstrasi besar yang dilakukan oleh sekitar 2.000 penduduk asli dari berbagai suku yang tinggal di Brasil. Demonstrasi yang dilakukan oleh penduduk asli

tersebut merupakan aksi yang dilakukan sebagai bentuk protes atas ketidakadilan dan berbagai ancaman yang dialami penduduk asli Brasil selama bertahun-tahun.¹³

Sedangkan pada bulan Desember tahun 2014 sebagian dari anggota legislatif Brasil yang mendapat dukungan dari pengusaha sektor agrikultur mengajukan rancangan amandemen konstitusi Brasil 1988. Rancangan amandemen undang-undang tersebut dibuat untuk mengalihkan hak prerogatif eksekutif yang berkaitan dengan demarkasi lahan penduduk asli kepada legislatif.¹⁴

Selain itu, juga tidak menutup kemungkinan penulis nantinya akan menyertakan data-data yang dapat membantu penulisan karya tulis ini meskipun data tersebut diluar jangka waktu yang telah disebutkan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang.¹⁵ Dalam sebuah penelitian, penentuan sebuah rumusan masalah merupakan hal terpenting. Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang diungkapkan dalam kalimat tanya mengenai persoalan yang ingin ditemukan jawabannya.

Dari latar belakang yang telah dibuat, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon?”

¹³ Larry Rohter. 2000. *500 Years Later, Brazil Looks its Past in The Face*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2000/04/25/world/500-years-later-brazil-looks-its-past-in-the-face.html> diakses pada 01 Februari 2015.

¹⁴ Oswaldo Braga de Souza. 2014. *PEC 215: No Vote by Special Commission of Brazilian House*. Diakses dari <https://intercontinentalcry.org/pec-215-no-vote-by-special-commission-of-brazilian-house-26664/> diakses pada 20 Januari 2015.

¹⁵ Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hal. 29.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan karya tulis ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh Industrialisasi yang berlangsung di Brasil terhadap *indigenous peoples* yang tinggal di wilayah hutan Amazon. Industrialisasi yang terjadi di Brasil telah membawa dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggal *indigenous peoples*. Hal tersebut menyebabkan terancamnya kehidupan sehari-hari *indigenous peoples* yang banyak menggantungkan hidupnya dari alam disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

1.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam membuat sebuah karya tulis diperlukan adanya kerangka dasar pemikiran dalam bentuk teori ataupun konsep. Teori/konsep yang digunakan dalam sebuah karya tulis tentu saja terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teori/konsep tersebut nantinya akan berguna bagi penulis untuk menjawab serta menganalisa permasalahan yang telah ditentukan.

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan tiga konsep yaitu, konsep industrialisasi, konsep ekologisme, dan konsep keamanan. Ketiga konsep tersebut berkaitan satu sama lain dan akan digunakan oleh penulis sebagai dasar pemikiran untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana dampak industrialisasi yang terjadi di Brasil terhadap *indigenous peoples*, khususnya yang tinggal di wilayah hutan Amazon.

1.5.1 Konsep Industrialisasi

Industrialisasi dapat dikatakan sebagai peningkatan PDB yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari sektor manufaktur. Dalam arti yang lebih luas, Industrialisasi dapat dikatakan sebagai proses transformasi sosial yang melibatkan

perubahan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.¹⁶ Dalam hal tersebut, industrialisasi oleh negara-negara berkembang dipandang sebagai rute terbaik untuk menuju pembangunan. Meskipun suatu negara belum dapat melakukan transformasi sosial yang menyeluruh, namun mereka tetap melaksanakan industrialisasi walaupun hanya sebagian. Hal itu bertujuan sebagai pelengkap dalam pembangunan sektor agrikulturnya.¹⁷

Secara umum, terdapat beberapa implikasi yang ditimbulkan oleh industrialisasi yang terjadi di suatu negara, diantaranya adalah:

1. Peningkatan pendapatan negara dari sektor manufaktur.
2. Modernisasi teknologi, dan penekanan sains dan teknologi dalam masyarakat.
3. Peningkatan produktifitas pekerja di sektor manufaktur relatif dengan pekerja di sektor lainnya.
4. Peningkatan urbanisasi masyarakat.
5. Peningkatan interaksi dengan sektor regional maupun internasional.
6. Penyebaran teknik industrial ke sektor lainnya.
7. Munculnya kelas-kelas sosial baru.
8. Terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan.¹⁸

Industrialisasi di suatu negara berpusat pada perkembangan di sektor manufaktur. Perkembangan di sektor manufaktur tersebut dapat membantu sektor-sektor lain untuk tumbuh dan berkembang. Seperti halnya keuntungan yang diberikan dari berkembangnya sektor manufaktur terhadap sektor agrikultur dalam banyak hal. Pengolahan komoditas agrikultur yang merupakan bagian dari manufaktur, dapat meningkatkan pendapatan negara. Hal tersebut karena pemrosesan lebih lanjut dari komoditas agrikultur tersebut, dapat meninggikan nilai jualnya. Mekanisasi yang bersumber dari sektor manufaktur juga mendorong efisiensi produksi dan pemasaran

¹⁶ Rajesh Chandra. 1992. *Industrialization and Development in The Third World*. New York: Routledge. hal. 4.

¹⁷ *Ibid.* hal. 111.

¹⁸ *Ibid.* hal. 5.

di sektor agrikultur, menyediakan input bagi sektor agrikultur seperti mesin dan pupuk, dan meningkatkan ketersediaan makanan dengan membuat mereka tersedia sebagai makanan olahan. Kebutuhan akan bahan baku sektor manufaktur dari sektor agrikultur juga mendorong terjadinya ekstensifikasi wilayah pada sektor agrikultur tersebut.¹⁹

Selain sektor agrikultur, sektor lain seperti pertambangan dan sektor energi mengalami ekspansi karena adanya perkembangan di sektor manufaktur. Kebutuhan akan bahan-bahan mentah untuk sektor manufaktur mendorong ekspansi di sektor pertambangan untuk menyediakan bahan-bahan mentah tersebut. Sedangkan untuk sektor energi, ekspansi terjadi akibat kebutuhan sektor manufaktur akan sumber energi yang memadai. Dengan adanya sumber energi yang besar dan memadai akan lebih mendorong pertumbuhan di sektor manufaktur.²⁰

Dari beberapa implikasi industrialisasi yang telah disampaikan, secara khusus terdapat satu hal yang menjadi fokus dalam penulisan karya tulis ini, yaitu kemerosotan kualitas lingkungan (*environmental deterioration*). Industrialisasi yang pesat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat telah memperburuk kondisi lingkungan sampai batas yang maksimal selama dua dekade terakhir.²¹ Industrialisasi yang mengabaikan masalah lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti alasan berikut:

- a. Sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri jumlahnya menipis dengan cepat.
- b. Industri menghasilkan banyak gas beracun, dan limbah cair yang menyebabkan degradasi lingkungan.

¹⁹ *Ibid.* hal. 2, 80.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Indiaguide. 2011. *Industrialization Vs Environment*. Diakses dari <http://indiaguide.hubpages.com/hub/Industrialization-Vs-Environment> diakses pada 01 September 2014.

- c. Industri menghasilkan sejumlah besar limbah, yang menumpuk di lingkungan. Pembuangan limbah tidak hanya membutuhkan lahan tetapi juga mencemari lingkungan dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia.
- d. Industri menghabiskan banyak bahan bakar fosil sebagai sumber energi. Akselerasi konsumsi bahan bakar fosil menguras stok karena jumlahnya terbatas dan tidak terbarukan. Pembakaran bahan bakar fosil juga melepaskan CO₂ ke atmosfer yang menyebabkan pemanasan global.²²

Industrialisasi merupakan hal yang penting bagi Brasil secara umum untuk meningkatkan pertumbuhan di Negaranya. Industrialisasi Brasil yang mendapat dukungan dari pemerintah sejak tahun 1930 telah membawa dampak besar bagi pertumbuhan di sektor manufaktur.²³ Selain itu, sektor-sektor lain di Brasil juga mengalami ekspansi berkat Industrialisasi. Sektor agrikultur mengalami perkembangan dan ekstensifikasi berkat bantuan dari sektor manufaktur dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah yang merupakan bagian dari tujuan industrialisasi.²⁴ Sektor pertambangan juga mengalami ekspansi berkat meningkatnya kebutuhan sektor manufaktur akan bahan-bahan hasil tambang.²⁵ Sedangkan untuk sektor energi juga mengalami ekspansi demi mendukung kebutuhan energi dan pasokan daya dari berbagai sektor yang terus mengalami pertumbuhan.²⁶

Meski industrialisasi yang terjadi Brasil membawa dampak bagi ekspansi di berbagai sektor di Brasil, namun industrialisasi tersebut juga membawa dampak

²² National Institute Of Open Schooling. (Tanpa Tahun). *Environment Through Ages*. Diakses dari <http://download.nos.org/333courseE/3.pdf> diakses pada 19 September 2014.

²³ Dante Aldrighi dan Renato P. Colistete. 2013. *Industrial Growth and Structural Change: Brazil in a Long-Run Perspective*. FEA-USP Working Paper. No. 2013-10. hal. 19-20.

²⁴ Pedro A. Arraes Pereira *et.al.* 2012. *The Development of Brazilian Agriculture: Future Technological Challenges and Opportunities*. Diakses dari <http://www.agricultureandfoodsecurity.com/content/1/1/4> diakses pada 12 Maret 2015

²⁵ Dante Aldrighi dan Renato P. Colistete. *Op.Cit.* hal. 16.

²⁶ Julia Pyper. 2012. *NATIONS: Brazil Charts its Future Path to Clean Energy Through its Rivers*. Diakses dari <http://www.eenews.net/stories/1059958643> diakses pada 12 Maret 2015.

buruk bagi lingkungan di Brasil. Industrialisasi Brasil telah menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan di berbagai wilayah di Negara tersebut.²⁷

1.5.2 Konsep Ekologisme

Ekologisme adalah ideologi politik yang didasarkan pada posisi bahwa dunia non-manusia patut dipertimbangkan secara moral, dan bahwa hal ini harus diperhitungkan tanpa adanya ketergantungan pada kontribusi non-manusia pada kesejahteraan manusia. Pandangan ini dapat dikategorikan sebagai pandangan ekosentrik yang kuat (*strong ecocentric*) yang memberikan sentralitas moral terhadap biosfer (lingkungan) dan me-nomerduakan manusia. Pandangan ini juga menganggap bahwasanya jika diperlukan, manusia diharuskan melakukan bunuh diri masal demi untuk menjaga integritas biosfer, karena manusia dapat juga dianggap sebagai penyakit di dunia ini layaknya kanker.²⁸

Terdapat tiga karakteristik yang mendefinisikan ekologisme berdasarkan batas ekologis, nilai-nilai lingkungan intrinsik, dan kekhawatiran terhadap keterasingan sosial dari alam. Pertama, ekologisme mengakui terbatasnya sumber daya alam dan lingkungan memaksa adanya batasan-batasan dalam pilihan sosial, terutama yang berkaitan dengan konsumsi sumber daya dan limbah yang dihasilkan oleh sistem industri. Masyarakat modern yang industri, ditandai dengan konsumsi masal barang dan jasa yang sebagian besar berasal dari proses industri ekstraksi sumber daya, produksi, fabrikasi, distribusi, konsumsi, dan pembuangan. Operasi normal sistem industri produksi menimbulkan dampak ekologi besar sebagai hasil dari konsumsi global sumber daya, produksi industri, kerusakan ekologis, dan timbunan sampah dan limbah yang dihasilkan.²⁹

²⁷ Krishna Chaitanya.V. 2007. *Rapid Economic Growth and Industrialization in India, China & Brazil: At What Cost?*. William Davidson Institute Working Paper Number 897. Working Paper 2007 - No. 01. hal. 4.

²⁸ Brian Bexter. 1999. *Ecologism*. Edinburgh: Edinburgh University Press. hal. 51.

²⁹ Leigh Glover. 2006. *Postmodern Climate Change*. New York: Routledge. hal. 32.

Kedua, ekologisisme secara eksplisit mengakui nilai-nilai intrinsik dalam ekologi. Ekologisisme mengidentifikasi bagaimana perspektif instrumental modernitas secara rutin mengabaikan nilai-nilai ekologis melalui asumsi dari antroposentrisme, sebuah garis penalaran langsung dari filsafat lingkungan. Dalam prakteknya, setelah mengidentifikasi lingkungan sebagai media dimana kerugian dan keuntungan sosial dapat dialokasikan dalam masyarakat industri, ekologisisme sering mengupayakan solusi dimana tujuan normatif sosialnya kompatibel dengan promosi dari nilai-nilai ekologis. Ekologisisme secara parsial bertanggung jawab untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan normal dari negara dan perusahaan telah menghasilkan bahaya dan risiko terhadap kesehatan manusia melalui dampak lingkungan mereka, sehingga menimbulkan adanya ketidakadilan lingkungan (*environmental injustice*). Ketiga, ekologisisme mendapati bahwa modernitas mengasingkan masyarakat modern dan anggotanya dari alam.³⁰

Ekologisisme merupakan bagian dari pemikiran politik hijau (*green political thought*) yang inti dari nilai-nilainya berpusat pada ekosentrik, yang dimulai dari kekhawatiran terhadap alam bukan-manusia dan keseluruhan ekosistem, dan bukan dari kekhawatiran humanis. *Greens* memiliki pertentangan dengan pandangan masyarakat barat yang nilai-nilainya dikategorikan kedalam nilai-nilai konvensional. *Greens* beranggapan bahwa yang menjadi penyebab dari masalah lingkungan seperti polusi, penyusutan sumber daya, dan kerusakan lingkungan adalah sikap dominan dan eksploitatif terhadap alam. Dalam hal tersebut budaya baratlah yang dianggap mempunyai pengaruh global yang sangat merusak, karena orang barat melihat alam sebagai instrumen yang akan digunakan untuk keuntungan materi tak terbatas.³¹

Greens berpikir bahwa masyarakat industri yang juga merupakan produk dari budaya barat, didirikan dengan sasaran yang terlalu sempit untuk maksimalisasi keuntungan, mendorong konsumsi yang berlebihan. Untuk mendapatkan keuntungan

³⁰ *Ibid.* hal. 34.

³¹ David Pepper. 1996. *Modern Environmentalism: An Introduction*. New York: Routledge. hal. 10-15.

yang tinggi, industri lebih memilih untuk 'mengksternalisasikan' limbah hasil produksi barang mereka ke masyarakat luas, daripada memilih membayar untuk membuat industrinya bersih. Mengingat skala industrialisasi yang besar saat ini, polusi menjadi sangat besar, sementara bahan daur ulang dan pengendalian polusi dibatasi demi untuk kepentingan pemotongan biaya dan persaingan industri.³²

Tabel 1.1 *Green Values Compared With Conventional Values*

<i>Conventional Values</i>	<i>Greens Values</i>
<i>About nature</i>	
<i>Human are separate from nature.</i>	<i>Human are part of nature.</i>
<i>Nature can and should be exploited and dominated for human benefit.</i>	<i>We must respect and protect nature for itself, regardless of its value to us, and live in harmony with it.</i>
<i>We can and should use the laws of nature (scientific laws) to exploit and use it.</i>	<i>We must obey the laws of nature (e.g. the law of carrying capacity, which means that there's a limit to number of people that the earth can support</i>

Sumber: David Pepper. 1996. *Modern Environmentalism: An Introduction*. hal. 11.

Tabel 1.1 menunjukkan tentang perbedaan bagaimana nilai-nilai konvensional dan nilai-nilai *Greens* memandang alam. Nilai-nilai yang dianut oleh kedua pandangan tersebut bertentangan satu dengan lainnya. Disatu sisi, nilai-nilai konvensional tentang alam memisahkan manusia dari alam dan berusaha memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam untuk kepentingannya. Sedangkan disisi lain, nilai-nilai *Greens* tentang alam beranggapan bahwa manusia juga bagian dari alam dan harus selalu menghormati dan hidup harmoni dengan alam.

Jika mengacu pada apa yang disampaikan *Greens*, maka dapat dikatakan bahwa industrialisasi di Brasil dapat digambarkan sebagai apa yang mereka sebut sebagai tindakan dari bangsa barat yang menggunakan nilai-nilai konvensional. Industrialisasi selalu cenderung mengeksploitasi alam dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk kepentingan pembangunan tanpa memperhatikan nilai-nilai ekologis. Sedangkan penduduk asli yang tinggal di Brasil yang kehidupan sehari-

³² *Ibid.*

harinya bergantung dari alam dapat digambarkan dengan nilai-nilai yang dianut oleh *Greens*. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa penduduk asli yang tinggal di Brasil, seperti halnya yang disampaikan oleh Marta Guarani yang menyatakan, “*We Indians are like plants. How can we live without our soil, without our land?*”, kemudian diperjelas oleh Peccary Awá yang menyatakan, “*When my children are hungry I just go into the forest and find them food*”, dan ditambahkan oleh Davi Kopenawa Yanomami yang menyatakan, “*You have schools, we don’t, but we know how to look after the forest*”.³³ Ketiga pernyataan yang disampaikan oleh penduduk asli tersebut sesuai dengan pendapat dan nilai-nilai yang dianut oleh *Greens*, bahwa manusia adalah bagian dari alam dan haruslah hidup harmoni dan menyatu dengan alam sekitarnya.

1.5.3 Konsep Keamanan

Liota P. H. dalam bukunya menyatakan secara etimologi konsep keamanan (*security*) berasal dari bahasa latin “*securus*” (se + cura) yang bermakna terbebas dari bahaya, terbebas dari ketakutan (*free from danger, free from fear*). Kata ini juga bisa bermakna dari gabungan kata se (yang berarti tanpa/*without*) dan *curus* (yang berarti ‘*uneasiness*’). Sehingga bila digabungkan kata ini bermakna ‘*liberation from uneasiness, or a peaceful situation without any risk or threats*’.³⁴ Selain itu juga terdapat konsep keamanan yang dikutip dari Peter Hough:

“The concept of security goes beyond military considerations. It must be construed in terms of the security of the individual citizens to live in peace with access to basic necessities of life while fully participating in the affairs of his/her society in freedom and enjoying all fundamental human rights”.³⁵

³³ Survival International. *Brazilian Indians*. *Op.cit.*

³⁴ Liota P.H. 2002. *Boomerang Effect: The Convergence of National and Human Security*. Dalam Yulius P. Hermawan. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 26.

³⁵ Peter Hough. 2004. *Understanding Global Security*. Dalam *Ibid.* hal. 39.

Konsep keamanan pada era-era sebelum berakhirnya perang dingin hanya dipahami secara tradisional, dalam artian bahwa yang menjadi ancaman dari sebuah negara adalah dari negara lain yang berupa kekuatan militer. Konsep keamanan ini merupakan konsep yang disampaikan oleh realisme, dimana konsep keamanan hanya berpusat kepada negara. Keamanan suatu negara dikatakan sebagai kondisi yang terbebas dari ancaman militer atau kemampuan negara melindungi negara bangsanya dari serangan militer yang berasal dari lingkungan eksternalnya.³⁶ Ancaman dari militer suatu negara hanya dapat ditanggapi juga dengan militer oleh negara lain.

Setelah berakhirnya Perang Dingin, konsep keamanan mengalami perluasan makna, dimana yang menjadi perhatian tidak lagi hanya negara, namun meluas kepada hal-hal lain yang semakin mendapat perhatian dan sorotan dari kalangan internasional. Sumber ancaman tidak lagi hanya berasal dari militer seperti yang disampaikan oleh konsep keamanan tradisional, meskipun militer suatu negara tetap saja menjadi salah satu ancaman yang signifikan bagi keamanan negara lainnya. Konsep keamanan non-tradisional memperluas sumber ancaman tersebut seperti halnya ancaman yang disebabkan oleh degradasi lingkungan/alam, semakin berkurangnya sumber daya alam yang ada, penyakit-penyakit menular yang semakin lama semakin bertambah jumlah dan jenis-jenisnya, migrasi-migrasi secara paksa, dan kejahatan-kejahatan transnasional yang terorganisir.³⁷

³⁶ *Ibid.* hal. 28.

³⁷ Craig A. Snyder. 2008. *Contemporary Security and Strategy*. New York: Palgrave Macmillan. hal. 8-9.

Tabel 1.2 *What is the Source of the Security Threat?*

	Military	Military, Non-military/Both
<i>States</i> Security for Whom ?	<i>National Security (Conventional Realist approach to security studies)</i>	<i>Redefined security (e.g., environmental and economic [cooperative or comprehensive] security)</i>
<i>Societies Groups, and Individuals</i>	<i>Intrastate security (e.g., civil war, ethnic conflict, and democide)</i>	<i>Human security (e.g., environmental and economic threats to the survival of societies, groups, and individuals)</i>

Sumber: Yulius P. Hermawan. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. hal. 39.

Untuk penulisan karya tulis ini, konsep keamanan yang akan digunakan oleh penulis adalah konsep keamanan non-tradisional atau kontemporer yaitu *human security* (keamanan manusia).

Human Security

Konsep keamanan yang berpusat sepenuhnya pada manusia atau *human security* pertama kali dijelaskan dalam sebuah laporan berjudul *Human Development Report*³⁸ yang dibuat pada tahun 1994 oleh salah satu badan dari PBB, yaitu *United Nation Development Program (UNDP)*³⁹. Dalam laporan tersebut disampaikan empat karakteristik yang esensial dalam konsep dasar *human security*, diantaranya:

³⁸ *Human Development Report* yang dibuat oleh UNDP berfokus pada perdebatan global mengenai isu utama dalam pembangunan, menyediakan alat-alat pengukuran baru, analisis yang inovatif dan sering juga memberikan usulan kebijakan yang kontroversial. Kerangka analisis Laporan global dan pendekatan inklusif terbawa ke daerah. *United Nation Development Program (UNDP)*. (Tanpa Tahun). *A World of Development Experience*. Diakses dari

http://www.undp.org/content/undp/en/home/operations/about_us.html diakses pada 17 April 2014.

³⁹ *United Nation Development Program (UNDP)* adalah jaringan pembangunan global PBB - sebuah organisasi advokasi untuk perubahan dan menghubungkan negara-negara ke pengetahuan, pengalaman dan sumber daya untuk membantu masyarakat membangun kehidupan yang lebih baik. Di tanah di 166 negara, UNDP bekerja untuk membantu mitra nasional pada solusi mereka sendiri terhadap tantangan pembangunan global dan nasional, mengingat penegakan hukum merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan konflik, kemiskinan dan ketidakamanan. *United Nations Rule of Law (UNROL)*. (Tanpa Tahun). *United Nation Development Program (UNDP)*. Diakses dari <http://www.unrol.org/article.aspx?n=undp> diakses pada 17 April 2014.

1. Keamanan manusia merupakan keprihatinan universal. Hal ini relevan dengan orang-orang di manapun, baik di negara-negara kaya dan miskin. Ada banyak ancaman yang umum untuk semua orang-seperti pengangguran, narkoba, kejahatan, polusi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Intensitasnya mungkin berbeda dari satu bagian dunia dengan bagian dunia yang lain, tetapi semua ancaman terhadap keamanan manusia adalah nyata dan berkembang.
2. Komponen-komponen keamanan manusia saling bergantung. Ketika keamanan rakyat terancam dimana saja di dunia, semua negara cenderung untuk terlibat. Kelaparan, penyakit, polusi, perdagangan narkoba, terorisme, perselisihan etnis, dan disintegrasi sosial tidak lagi peristiwa yang terisolasi, terkurung dalam batas-batas nasional. Konsekuensinya merata ke seluruh dunia.
3. Keamanan manusia lebih mudah untuk dijamin melalui pencegahan dini daripada intervensi di kemudian hari. Hal ini lebih murah untuk memenuhi ancaman ini dari hulu daripada dari hilir.
4. Keamanan manusia adalah berpusat pada individu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang-orang hidup dan bernapas dalam masyarakat, bagaimana dengan bebas mereka menggunakan banyak pilihan mereka, berapa banyak akses mereka miliki untuk pasar dan peluang sosial dan apakah mereka hidup dalam konflik atau damai.⁴⁰

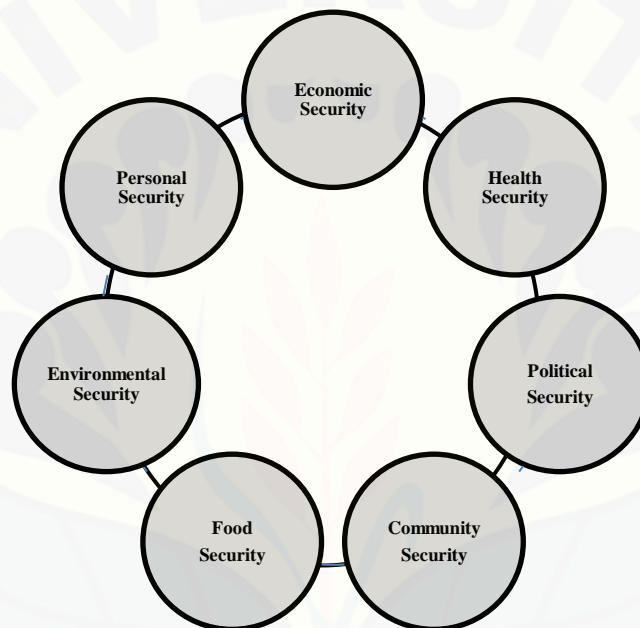
Dalam keempat karakteristik tersebut dengan jelas disampaikan bahwa pusat perhatian dari *human security* adalah individu-individu yang hidup di dunia, apakah mereka hidup dengan tentram atau hidup dengan diselimuti rasa takut akan ada ancaman dari berbagai segi kehidupannya. Kekhawatiran akan berbagai ancaman yang ditimbulkan dari berbagai hal menjadi poin-poin penting dalam keamanan setiap individu. Lebih lanjut UNDP membagi ancaman-ancaman terhadap keamanan tersebut dalam tujuh kategori, diantaranya adalah:

⁴⁰ United Nation Development Program (UNDP). 1994. *Human Development Report 1994*. New York: Oxford University Press. hal. 22-23.

1. *Economic security*, mensyaratkan terjaminnya pendapatan dasar, biasanya berasal dari pekerjaan yang produktif dan menguntungkan, atau dalam upaya terakhir dari beberapa jaring pengaman yang dibiayai oleh pemerintah.
2. *Food security*, berarti bahwa semua orang dalam setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan dasar. Tidak hanya makanan untuk satu siklus, namun memastikan bahwa orang-orang memiliki akses untuk makanan dan memiliki "hak" untuk pangan, dengan menumbuhkan untuk diri mereka sendiri, dengan membeli atau dengan mengambil keuntungan dari sistem distribusi pangan publik.
3. *Health security*, berarti bahwa semua orang mendapatkan jaminan terbebas dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Selain itu juga termasuk jaminan terhadap segala bentuk akses yang berkaitan dengan penjaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.
4. *Environmental security*, berarti bahwa setiap orang seharusnya terbebas dari ancaman-ancaman yang ditimbulkan oleh degradasi lingkungan yang terjadi di dunia saat ini.
5. *Personal security*, berarti bahwa setiap individu mendapatkan jaminan terbebas dari segala bentuk kekerasan fisik yang datangnya bisa dari berbagai sumber ancaman, baik itu dari negara sendiri, negara lain, group-group tertentu, atau bahkan dari dirinya sendiri.
6. *Community security*, kebanyakan orang memperoleh keamanan dari keanggotaan mereka dalam kelompok baik itu keluarga, komunitas, organisasi, kelompok ras atau etnis yang dapat memberikan identitas budaya dan satu set nilai-nilai yang meyakinkan. Oleh karena itu, keamanan setiap kelompok-kelompok haruslah terjamin dari berbagai ancaman yang ada.

7. *Political security*, salah satu aspek terpenting dalam *human security* adalah setiap orang seharusnya dapat hidup di dalam sebuah komunitas yang menghargai dasar-dasar hak asasi manusia mereka.⁴¹

Gambar 1.1 menunjukkan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lain dari tujuh kategori *human security*. Jika salah satu kategori dari *human security* tersebut mengalami sebuah ancaman, maka dampaknya akan berpengaruh terhadap kategori-kategori lainnya.



Gambar 1.1 Kategori Dalam *Human Security*

Sumber: Ricard W. Mansbach. 2012. *Pengantar Politik Global*. hal. 720.

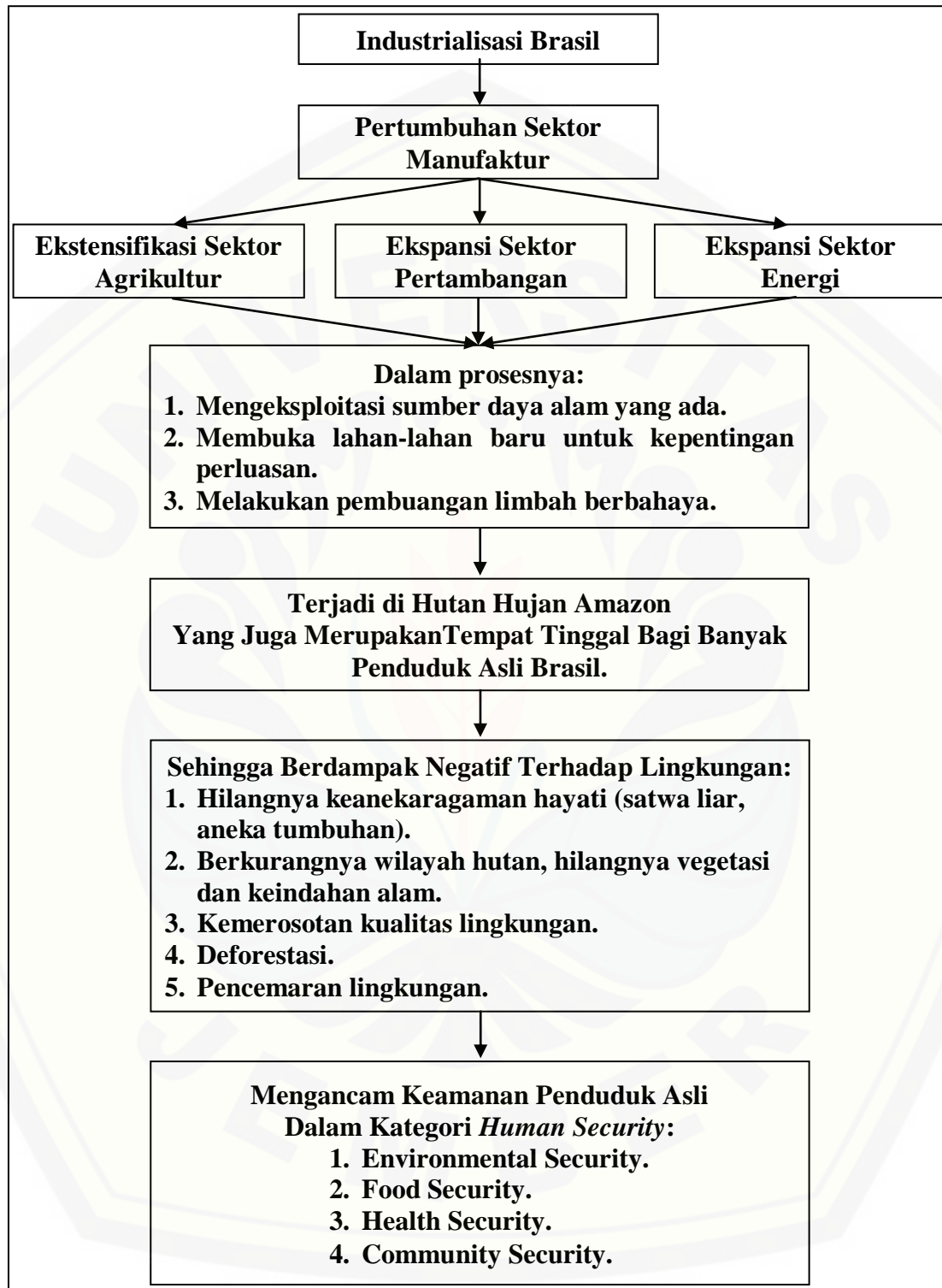
Dalam konteks yang terjadi di Brasil, eksploitasi terhadap hutan hujan Amazon yang berlebihan untuk lebih memajukan industrialisasi di Brasil berdampak buruk pada kestabilan ekosistem yang ada. Dampak-dampak yang disebabkan oleh industrialisasi tersebut terhadap lingkungan Amazon inilah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Dampak-dampak tersebut berkaitan dengan berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap manusia, khususnya penduduk

⁴¹ *Ibid.* hal. 24-33.

asli yang tinggal di wilayah Amazon. Oleh karena itu, dari tujuh kategori *human security* tersebut penulis menjadikan *environmental security* sebagai topik utama dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah dibuat. *Environmental security* dipilih sebagai topik utama dikarenakan ancaman-ancaman yang disebabkan oleh industrialisasi adalah terhadap lingkungan dan alam di wilayah tempat tinggal penduduk asli di Amazon.

Kondisi lingkungan yang mengalami kemerosotan menyebabkan terganggunya kehidupan penduduk asli. Penduduk asli Brasil yang tinggal di hutan Amazon kebanyakan masih mengandalkan sumber daya alam disekitarnya sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, jika kondisi lingkungan tempat tinggal mereka mengalami kemerosotan, maka akan berdampak buruk pula bagi kehidupan penduduk asli. *Food security*, *health security*, dan *community security* akan digunakan oleh penulis untuk mengidentifikasi dampak-dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan yang juga berdampak terhadap penduduk asli. Pertama, *food security* akan digunakan untuk mengetahui dampak-dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan yang menyebabkan terjadinya ancaman terhadap ketersediaan pangan bagi penduduk asli di Amazon. Kedua, *health security* akan digunakan untuk mengetahui dampak-dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan dan hubungannya dengan keamanan kesehatan penduduk asli. Ketiga, *community security* digunakan untuk mengetahui dampak-dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan dan hubungannya dengan keamanan komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal di wilayah hutan Amazon.

Untuk lebih memperjelas keterkaitan tiga konsep yang telah disampaikan, penulis mengusulkan bagan analisis dampak industrialisasi brasil terhadap *indigenous peoples* di hutan Amazon sebagai berikut:



Gambar 1.2 Bagan Analisis Dampak Industrialisasi Brasil Terhadap *Indigenous Peoples* di Hutan Amazon

1.6 Argumen Utama

Industrialisasi yang berlangsung di Brasil telah banyak membawa dampak negatif terhadap lingkungan di Brasil, khususnya wilayah hutan Amazon yang dihuni oleh mayoritas suku Indian (*indigenous peoples*) yang merupakan penduduk asli yang tinggal di Brasil. Dampak negatif tersebut berpengaruh terhadap lingkungan hidup tempat mereka tinggal, dan juga mempengaruhi keamanan suku Indian dalam hal ketersediaan pangan, kesehatan, serta keamanan komunitas secara utuh.

1.7 Metode Penelitian

Dalam pembuatan karya tulis, metode penelitian berguna untuk memperoleh kerangka pemikiran serta data-data yang dibutuhkan. Dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua teknik yang digunakan. Teknik yang pertama adalah pengumpulan data, baik data-data primer ataupun data-data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk teknik yang kedua adalah teknik analisis data. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan karya tulis ini adalah studi literatur. Data-data yang diperoleh dari teknik studi literatur ini dikategorikan sebagai data sekunder, dikarenakan data-data yang diperoleh tidak berasal langsung dari sumbernya melainkan sepenuhnya dari data literatur yang dapat berbentuk buku, jurnal, dokumen, artikel, video, ataupun berita. Data-data tersebut dapat diperoleh dari:

1. Perpustakaan Universitas Jember.
2. Ruang baca Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Perpustakaan pribadi (buku-buku koleksi pribadi).
4. Kumpulan jurnal dan artikel koran.
5. Akses data melalui internet.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus menggunakan proses berfikir yang baik pula. Tahap analisis data ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.⁴² Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.⁴³ Selain itu, analisa data secara kualitatif dipilih oleh penulis karena data-data yang diperoleh tidak dapat diukur secara statistik-matematis.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, karya tulis ini akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, argumen utama, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Penulis akan membahas mengenai gambaran umum mengenai Brasil, hutan Amazon, dan penduduk asli yang ada di Brasil.
- BAB III : Penulis akan membahas mengenai perkembangan industrialisasi di Brasil.
- BAB IV : Penulis akan menjelaskan mengenai dampak dari industrialisasi Brasil terhadap *indigenous peoples* yang ada di hutan Amazon.
- BAB V : Berisikan kesimpulan dari karya tulis ini.

⁴² Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. hal. 37.

⁴³ Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Akasara. hal. 83.

BAB 2

GAMBARAN UMUM BRASIL, HUTAN AMAZON, DAN PENDUDUK ASLI BRASIL

Brasil merupakan sebuah negara federal republik yang terletak di Amerika Selatan dengan ibukotanya Brasilia. Brasil merupakan negara terbesar di Amerika Selatan dengan luas wilayah mencapai 8.515.767,049 kilometer persegi.⁴⁴ Brasil berbatasan dengan semua negara di Amerika Selatan kecuali Ekuador dan Chile. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh *Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística* (IBGE) pada tahun 2014, jumlah penduduk Brasil adalah 202.768.562.⁴⁵

2.1 Pembagian Wilayah Brasil

Pemerintah Brasil membagi negara bagiannya menjadi 5 kawasan utama seperti yang terdapat pada Gambar 2.1 yaitu, utara, timur laut, barat-tengah, tenggara, dan selatan. Kawasan utara merupakan daerah tropis yang mencakup negara bagian Acre, Rondônia, Amazonas, Pará, Tocantins, Roraima, dan Amapá. Kawasan utara tersebut mencakup lebih dari dua puluh persen wilayah Brasil termasuk wilayah hutan hujan Amazon. Kawasan timur laut mencakup hampir dari dua puluh persen dari wilayah Brasil merupakan wilayah terpanas dan terkering di Brasil. Kawasan timur laut mencakup negara bagian Maranhão, Piauí, Ceará, Rio Grande do Norte, Paraíba, Alagoas, Sergipe, Bahia, dan Pernambuco. Selain itu juga terdapat pulau Fernando de Noronha yang terletak kurang lebih 360 kilometer dari pantai Atlantik Brasil. Pulau tersebut juga merupakan bagian dari kawasan timur laut Brasil.

⁴⁴ Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2010. *Área Territorial*. Diakses dari ftp://geoftp.ibge.gov.br/organizacao_territorial/areas_e_limites/areas_2010_xls.zip diakses pada 24 November 2014.

⁴⁵ Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2014. *Estimativa dou 2014*. Diakses dari http://servicodados.ibge.gov.br/Download/Download.ashx?u=ftp.ibge.gov.br/Estimativas_de_Populacao/Estimativas_2014/estimativa_dou_2014_xls.zip diakses pada 24 November 2014.



Gambar 2.1 Peta Pembagian Wilayah di Brasil
Sumber: Teresa A. Meade. 2010. hal. xv.

Kawasan barat-tengah mencakup hampir dua puluh lima persen wilayah Brasil dengan negara bagian Goiás, Mato Grosso, dan Mato Grosso do Sul. Selain itu, distrik federal Brasil, dengan ibukotanya Brasilia juga terletak di wilayah barat tengah Brasil. Kawasan tenggara mencakup sepuluh persen dari wilayah Brasil dengan negara bagian São Paulo, Minas Gerais, Espírito Santo, dan Rio de Janeiro. Kawasan selatan merupakan kawasan terkecil yang mencakup negara bagian Paraná, Santa Catarina, dan Rio Grande do Sul.⁴⁶

⁴⁶ E. Bradford Burns. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil#toc222802> diakses pada 09 November 2014.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk
di Masing-Masing Negara Bagian Brasil

No	Negara Bagian	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)
1	Rondônia	1.748.531	237.590,547
2	Acre	790.101	164.123,040
3	Amazonas	3.873.743	1.559.159,148
4	Roraima	496.936	224.300,506
5	Pará	8.073.924	1.247.954,666
6	Amapá	750.912	142.828,521
7	Tocantins	1.496.880	277.720,520
8	Maranhão	6.850.884	331.937,450
9	Piauí	3.194.718	251.577,738
10	Ceará	8.842.791	148.920,472
11	Rio Grande do Norte	3.408.510	52.811,047
12	Paraíba	3.943.885	56.469,778
13	Pernambuco	9.277.727	98.148,323
14	Alagoas	3.321.730	27.778,506
15	Sergipe	2.219.574	21.915,116
16	Bahia	15.126.371	564.733,177
17	Minas Gerais	20.734.097	586.522,122
18	Espirito Santo	3.885.049	46.095,583
19	Rio de Janeiro	16.461.173	43.780,172
20	São Paulo	44.035.304	248.222,801
21	Paraná	11.081.692	199.307,922
22	Santa Catarina	6.727.148	95.736,165

No	Negara Bagian	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)
23	Rio Grande do Sul	11.207.274	281.730,223
24	Mato Grosso do Sul	2.619.657	357.145,532
25	Mato Grosso	3.224.357	903.366,192
26	Goiás	6.523.222	340.111,783
27	Distrik Federal	2.852.372	5.779,999
	Total	202.768.562	8.515.767,049

Sumber: Data diolah dari <http://www.ibge.gov.br/>.

2.2 Sejarah Brasil

Portugis pertama kali tiba di Brasil pada 22 April 1500 dengan armada 13 kapal yang dikomandani oleh Pedro Alvares Cabral. Penemuan Brasil oleh Cabral dan armadanya adalah sebuah kebetulan. Armada Cabral seharusnya menuju ke India dari Lisbon dengan mengikuti rute yang disampaikan oleh Vasco de Gama dengan melewati Cape Verde. Namun, setelah melewati doldrum⁴⁷ armadanya terbawa angin dan arus laut Atlantik menuju ke arah barat hingga menemukan daratan Brasil.⁴⁸ Daerah yang ditemukan oleh Cabral kemudian diakui oleh kerajaan Portugis sebagai salah satu daerahnya sesuai dengan *Treaty of Tordesillas*⁴⁹. Wilayah baru Portugis tersebut pada awalnya diberi nama *Vera Cruz (True Cross)*, tapi nama tersebut segera

⁴⁷ Doldrum adalah daerah bertekanan rendah (minimum) di sekitar khatulistiwa, tempat udara panas selalu naik dan agak jarang angin; daerah tenang khatulistiwa; daerah angin mati. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Tanpa Tahun). *Doldrum*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/doldrum> diakses pada 10 November 2014.

⁴⁸ Leslie Bethell. 1987. *Colonial Brazil*. New York: Cambridge University Press. hal. 5.

⁴⁹ *Treaty of Tordesillas* adalah sebuah perjanjian yang dibuat antara Spanyol dan Portugis yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik perebutan wilayah baru yang ditemukan oleh Christopher Columbus dan penjelajah akhir abad ke-15 lainnya. Pope Alexander VI membuat garis batas dari utara keselatan di sekitar 320 mil sebelah barat Cape Verde. Wilayah barat dari garis batas tersebut adalah wilayah kekuasaan Spanyol, sedangkan wilayah timur dari garis batas adalah wilayah kekuasaan Portugis. The Editors of Encyclopedia Britannica. 2014. *Treaty of Tordesillas*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/599856/Treaty-of-Tordesillas> diakses pada 10 November 2014.

berganti menjadi *Brazil* karena banyak ditemukannya *Brazilwood* (*pau-brasil*) yang dapat menghasilkan pewarna merah yang berharga.⁵⁰

2.2.1 Masa Kolonial Brasil

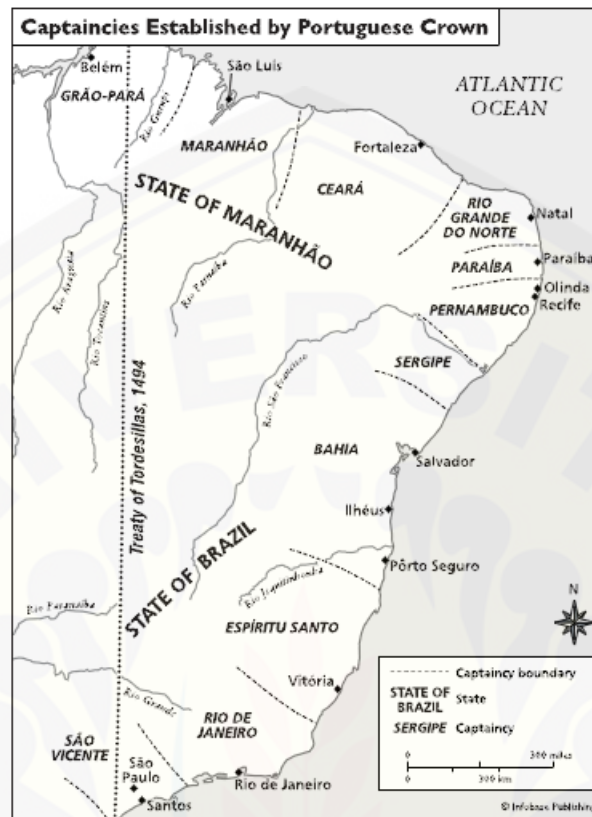
Kerajaan Portugis membuat upaya sistematis pertama untuk membentuk pemerintahan di Brasil pada tahun 1533. Kerajaan membagi koloni kedalam 15 wilayah feodal (*hereditary captaincies*) yang masing-masing diberi wilayah sepanjang kurang lebih 260 kilometer. Ke-15 wilayah tersebut seperti yang dipaparkan pada gambar 2.2, dibagikan kepada orang-orang terdekat kerajaan yang dikenal dengan *donatários* (penyumbang).⁵¹

Donatarios menerima sumbangan dari kerajaan yang memberi hak kepada mereka atas wilayah tersebut tetapi kepemilikan wilayah tetap berada pada kerajaan. Mereka tidak dapat menjual atau membagi gelar (*captaincies*) yang mereka terima. Hanya raja yang memiliki hak untuk mengubah atau membatalkan gelar tersebut. Kepemilikan tanah memberikan *donatarios* hak ekstensif dalam bidang ekonomi, dalam pengumpulan pajak, dan dalam administrasi *captaincies* mereka. Untuk mendirikan sebuah industri gula, kincir air, atau untuk mengeksploitasi deposit garam diharuskan membayar pajak. Terdapat pajak yang harus dibayarkan ke kerajaan dan *donatarios* untuk hak terhadap *Brazilwood*, logam mulia, dan hasil-hasil laut. Di sektor administrasi *donatarios* memonopoli sistem peradilan. Mereka bisa mendirikan kota-kota, membagi tanah kedalam beberapa bidang, mendaftarkan para kolonis untuk tujuan militer, dan membentuk milisi di bawah komando mereka.⁵²

⁵⁰ Preston E. James. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/222833/History#toc25034> diakses pada 10 November 2014.

⁵¹ E. Bradford Burns. *Op.Cit.*

⁵² Boris Fausto and Sergio Fausto. 2014. *A Concise History of Brazil*. New York:Cambridge Iniversity Press. hal. 12.



Gambar 2.2 Pembagian Wilayah *Captaincies* di Brasil
Sumber: Teresa A. Meade. 2010. hal. 27.

Sistem yang diterapkan oleh kerajaan tersebut gagal disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah fakta bahwa empat dari *donatarios* bahkan tidak pernah pergi ke Brasil untuk mengeksplorasi wilayah yang diberikan kepada mereka, dan beberapa dari mereka yang pergi ke daerah yang diberikan mendapatkan masalah berupa serangan dari penduduk asli Brasil. Juga, pemerintah tidak pernah memberikan bantuan keuangan untuk *donatarios*, yang mana mereka masih harus membayar pajak kepada kerajaan Portugis sehubungan dengan produksi mereka. Hanya 2 dari 15 *captaincies* yang sukses dalam memakmurkan wilayahnya secara ekonomi yaitu *São Vicente* and *Pernambuco*. Kedua wilayah tersebut sukses meningkatkan perekonomian wilayahnya berkat perkebunan tebunya yang subur.⁵³

⁵³ Ana Gabriella Verroti Farah. 2014. *History of Colonial Brazil*. Diakses dari <http://thebrazilbusiness.com/article/history-of-colonial-brazil> diakses pada 10 November 2014.

Pada tahun 1549 kerajaan Portugis memutuskan untuk memusatkan pemerintahan di Brasil dengan menunjuk seorang gubernur jendral, Tome de Sousa untuk memerintah di *Salvador* (Bahia). Pemerintah kerajaan formal tersebut dibentuk untuk mempertahankan wilayah Brasil dari penyusup-penyusup asing yang mulai tertarik terhadap Brasil. Gubernur jendral Brasil dalam hal tersebut berhasil mengusir Perancis dan pihak asing lain yang berusaha menguasai Brasil. Pada tahun 1572, kerajaan membagi Brasil menjadi dua yuridiksi, bagian utara dengan Bahia sebagai ibukotanya, dan bagian selatan dengan Rio de Janeiro sebagai pusatnya.⁵⁴

Pada tahun 1763, pusat pemerintahan Brasil berpindah dari Bahia ke Rio de Janeiro untuk lebih memperkuat sistem pemerintahan dan merkantilisnya. Kelompok *Jesuit*⁵⁵ disingkirkan dan kerajaan mengambil alih kontrol terhadap Indian. Kerajaan juga mulai memperkuat organisasi militernya, serta memperketat regulasi perdagangan dalam upaya mempertahankan kekayaan di kerajaan Portugis.⁵⁶

Pada tahun 1807, pasukan Napoleon Bonaparte menginvasi Portugis yang menyebabkan pangeran Portugis untuk mengungsikan diri ke Brasil. Setibanya di Brasil, pangeran menyatakan Rio de Janeiro sebagai ibukota dari kerajaan Portugis dan Pangeran John VI diangkat menjadi Raja John VI. Raja John VI menetap di Brasil hingga 1821, hingga ia diharuskan kembali di tahun tersebut dikarenakan adanya kudeta di Portugis. Namun, Dom Pedro yang merupakan anak dari Raja John VI tetap tinggal di Brasil.⁵⁷

⁵⁴ Donald J. Mabry. 2002. *Colonial Latin America*. Coral Springs: Llumina Press. hal. 177-178.

⁵⁵ *Jesuit* juga merupakan bagian dari sejarah kolonial Brazil. Sesampainya di Brasil pada tahun 1549, mereka pergi menjelajah ke dalam negeri. Mereka mendedikasikan diri mereka untuk menyebarkan iman Kristen kepada penduduk asli dan untuk mendidik mereka sesuai standar Eropa, akibatnya adalah penularan budaya Eropa kepada penduduk asli. Ana Gabriela Verotti Farah. *Op.Cit.*

⁵⁶ Donald J. Mabry. *Op.Cit.* hal. 183.

⁵⁷ Matthew Restall dan Kris Lane. 2011. *Latin America in Colonial Times*. New York: Cambridge University Press. hal. 289.

2.2.2 Masa Kerajaan Brasil

Dom Pedro menyatakan kemerdekaan Brasil atas Portugis pada tanggal 7 September 1822. Pernyataan kemerdekaan tersebut dikeluarkan oleh Dom Pedro karena adanya desakan dari Parlemen Portugis yang menyatakan bahwa pemerintahannya adalah sebuah pengkhianatan terhadap Kerajaan Portugis, dan untuk itu Kerajaan Portugis akan mengirim lebih banyak pasukannya ke Brasil. Dengan melepaskan lambang Kerajaan Portugis dari seragamnya dan mengikat pedangnya Dom Pedro menyerukan apa yang dikenal dengan *Cry of Ipiranga*, “*By my blood, by my honor, and by God: I will make Brazil free.*” *Their motto, he said, would be "Independence or Death!"*⁵⁸

Kemerdekaan Brasil baru diakui oleh Portugis pada tahun 1825 dengan syarat bahwa Brasil harus membayar ganti rugi terhadap Portugis sebesar £2.000.000 (\$7.000.000) atas hilangnya salah satu koloninya. Brasil yang saat itu sedang mengalami krisis ekonomi dan tidak dapat membayar ganti rugi tersebut akhirnya melakukan pinjaman uang terhadap Inggris.⁵⁹

Pada masa pemerintahannya sebagai Raja Brasil, popularitas Dom Pedro I terus menurun. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah kekalahan Brasil dalam perang melawan Argentina. Karena terus mendapat desakan dari kelompok elit Brasil, tahun 1831 Dom Pedro I meninggalkan takhta dan kembali ke Portugis. Dom Pedro I meninggalkan putranya yaitu Dom Pedro II yang saat itu baru berusia 5 tahun kepada 3 orang Wali Raja. Ketiga Wali Raja tersebut memerintah Brasil hingga tahun 1840. Dom Pedro II yang telah mencapai usia 14 tahun dirasa telah cukup pantas untuk memerintah, dan ia pun dinobatkan sebagai Raja Brasil.⁶⁰

Pada masa pemerintahan Dom Pedro II, Brasil terlibat peperangan besar melawan Paraguay pada tahun 1864 hingga tahun 1870. Dalam peperangan tersebut,

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Teresa A. Meade. 2010. *A Brief History of Brazil*. New York: Infobase Publishing. hal. 70.

⁶⁰ *Ibid.* hal. 71.

Brasil bekerja sama membentuk aliansi dengan Uruguay dan Argentina untuk menjatuhkan Paraguay dan pemimpinnya Lopez. Peperangan tersebut berhasil dimenangkan oleh Brasil dan aliansinya, namun korban jiwa dari perang tersebut sangatlah besar dari kedua belah pihak.⁶¹

Selain peperangan, Brasil juga mengalami permasalahan tentang perbudakan yang telah lama ada di negara tersebut. Brasil terus mendapat desakan dari Britania Raya untuk mengakhiri perbudakan di negaranya. Selain itu, gerakan-gerakan yang menentang perbudakan juga mulai banyak bermunculan di Inggris dan Amerika Serikat. Mereka berupaya mengakhiri perbudakan dengan menyebarkan pamflet, menerbitkan surat kabar dan buku, serta meminta pihak Britania Raya agar memblokir jalur perdagangan budak di lautan lepas. Pada akhirnya Brasil menerbitkan hukum yang mengakhiri perbudakan di negaranya pada 13 Mei 1888 yang ditandatangani oleh Putri Isabel atas nama ayahnya Dom Pedro II.⁶²

2.2.3 Masa Republik Pertama Brasil

Berakhirnya masa kerajaan di Brasil ditandai dengan sebuah kudeta militer yang dipimpin oleh Manuel Deodoro dan Fonseca. Fonseca menjadi Presiden Brasil sementara dengan dukungan dari kelas menengah dan pengusaha kopi di Brasil. Fonseca kemudian menetapkan Brasil sebagai negara republik dengan memisahkan kekuasaan negara dan gereja. Ia juga membuat sebuah konstitusi baru pada tahun 1891 yang menggabungkan sistem pemerintahan presidensial, federal, demokrasi, dan republik.⁶³ Dalam Konstitusi 1891 tersebut dinyatakan bahwa pemimpin tertinggi Brasil adalah presiden yang dipilih melalui pemilihan umum. Oleh karena itu, dimulai pada tahun 1894, kepresidenan di Brasil kembali dipegang oleh sipil.

⁶¹ E. Bradford Burns. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25043/Pedro-II> diakses pada 11 November 2014.

⁶² Teresa A. Meade. *Op.Cit.* hal. 80, 83.

⁶³ Preston E. James. 2014. *Brazil*. diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25044/The-collapse-of-the-empire> diakses pada 22 November 2014.

Perpolitikan Brasil di masa republik pertama dikuasai oleh elit-elit regional yang umumnya berasal dari Sao Paulo dan Minas Gerais. Presiden terpilih Brasil secara bergantian berasal dari kedua daerah tersebut sehingga pada masa ini Brasil mendapat julukan pemerintahan “Kopi dengan Susu”⁶⁴. Sedangkan di kalangan masyarakat, penduduk Brasil semakin beragam dengan masuknya jutaan imigran yang berasal dari Eropa dan Asia dari tahun 1881 hingga tahun 1930.⁶⁵

2.2.4 Revolusi 1930

Pada bulan Oktober 1930 terjadi kudeta yang dilakukan oleh pihak militer dan pemimpin-pemimpin politik yang tidak menyetujui hasil pemilihan presiden yang memenangkan Julio Prestes. Getulio Vargas yang merupakan pesaing Julio Prestes dalam pemilihan presiden menjadi Presiden Brasil dengan dukungan dari pihak Militer. Vargas menjadi Presiden Brasil hingga tahun 1945 dengan menerapkan sistem korporatisme negara⁶⁶ dalam pemerintahannya.⁶⁷

Pada tahun 1945, pihak militer yang khawatir bahwa Vargas akan mempertahankan kekuasaannya melakukan kudeta yang akhirnya memaksa Vargas untuk mengundurkan diri sebagai presiden. Pada tahun tersebut pula di bulan Desember dilakukan pemilihan presiden secara demokratis yang dimenangkan oleh Eurico Gaspar Dutra. Di tahun 1946 pemerintah Brasil memberlakukan konstitusi baru yang membatasi masa kepemimpinan seorang presiden adalah lima tahun,

⁶⁴ Istilah “Kopi dengan Susu” memiliki arti bahwa kepemimpinan Brasil di dominasi oleh elit-elit pengusaha kopi yang berasal dari Sao Paulo dan elit-elit kopi dan peternakan yang berasal dari Minas Gerais. William A. Joseph *et.al.* 2000. *Introduction to Third World Politics*. Boston: Houghton Mifflin Company. hal. 183.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Korporatisme adalah upaya ganda untuk menghubungkan negara (pemerintah) dan masyarakat, yaitu penegeraan (*statization*) berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan (yang sering disebut dengan istilah lain, seperti politisasi dan birokratisasi), dan privatisasi beberapa urusan kenegaraan. Ramlan S. 2009. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo. hal. 104.

⁶⁷ William A. Joseph *et.al.* *Op.Cit.* hal. 184-185 .

memisahkan tiga cabang pemerintahan, serta membatasi intervensi pemerintah federal terhadap urusan di negara bagian.⁶⁸

Vargas kembali terpilih menjadi Presiden Brasil pada tahun 1950. Namun dalam masa pemerintahannya, Vargas dianggap tidak sanggup untuk mendukung perkembangan Brasil yang saat itu sedang dilanda krisis ekonomi. Selain itu, Vargas juga terlibat skandal yang menyatakan bahwa dirinya menyewa pembunuh bayaran untuk membunuh seorang editor dari salah satu surat kabar oposisi. Vargas kemudian ditemukan bunuh diri pada 24 Agustus 1954, setelah mendapat banyak tekanan agar ia mengundurkan diri sebagai presiden.⁶⁹

Pada pemilihan presiden tahun 1955 Juscelino Kubitschek terpilih sebagai Presiden Brasil. Pada masa pemerintahannya, Kubitschek memindahkan ibukota Brasil dari Rio de Janeiro ke Brasilia. Kubitschek memimpin sebagai Presiden Brasil hingga tahun 1960 dan kemudian digantikan oleh Janio Quadros. Namun, pada bulan Agustus 1961, Janio Quadros mengundurkan diri sebagai presiden dan posisinya sementara digantikan oleh Wakil Presiden Goulart.⁷⁰

2.2.5 Masa Otoritarianisme Birokratik

Otoritarianisme Birokratik⁷¹ di Brasil berlangsung dari tahun 1964 hingga tahun 1985. Sistem otoriter di Brasil tersebut merepresi beberapa hal ringan seperti mempersempit hak-hak sipil dan kebebasan politik, ataupun hal-hal berat seperti pemberlakuan sensor yang ketat terhadap media massa, penyiksaan terhadap masyarakat sipil, dan pemenjaraan tanpa adanya pengadilan yang resmi dan layak. Rezim militer yang pertama (1964-1967), dan dua rezim militer terakhir (1974-1979)

⁶⁸ E. Bradford Burns. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25048/The-Vargas-era> diakses pada 22 November 2014.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ William A. Joseph *et.al. Op.Cit.* hal. 186.

⁷¹ Otoritarianisme Birokratik adalah rezim otoriter yang muncul atas repon terhadap krisis ekonomi yang parah. Rezim ini dipimpin oleh angkatan bersenjata dan beberapa sekutu penting dari pihak sipil, seperti halnya ekonomis profesional, insinyur, dan administrator. *Ibid.* hal. 187.

menempakkan sistem otoriter yang tidak terlalu terpusat pada kekerasan. Sedangkan, untuk dua rezim militer yang berada diantara ketiga rezim tersebut (1968-1974) menempakkan bentuk terburuk dari represi fisik dari rezim militer yang berkuasa.

Pada masa tersebut, militer memperbolehkan berjalannya demokrasi di Brasil. Namun, demokrasi tersebut dibatasi hanya dalam hal pemilihan anggota legislatif federal, sedangkan untuk pemilihan presiden dan gubernur negara bagian tetap berada dalam kontrol militer. Selain itu, militer juga membubarkan semua partai politik dan membentuk dua partai politik baru, ARENA dan MDB.⁷²

2.3 Sistem Politik Brasil

Brasil terbagi menjadi 26 negara bagian dan sebuah distrik federal. Brasília merupakan ibukota dari Brasil yang terletak di dataran Mato Grosso dan dibentuk pada awal 1960-an. Sejak tahun 1985 hingga saat ini, sistem pemerintahan yang digunakan di Brasil adalah sistem demokrasi dengan konstitusi terakhirnya yang dibuat pada tahun 1988.⁷³ Brasil merupakan negara demokrasi yang multipartai. Jumlah partai politik yang terdaftar di Mahkamah Tinggi Pemilihan Umum Brasil (TSE) adalah 32 partai.⁷⁴

Pemerintahan di Brasil menggunakan sistem *Trias Politica* yang membagi kekuasaan negara menjadi tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pembagian kekuasaan dari ketiganya tercantum pada Konstitusi 1988 bagian ke-4 yang mengatur tentang pengorganisasian cabang-cabang pemerintahan yang mencakup artikel 44 hingga artikel 135.

2.3.1 Lembaga Legislatif

Cabang legislatif di Brasil adalah Kongres Nasional dengan sistem bikameral yang terdiri dari Senat dengan jumlah 81 anggota dan Dewan Perwakilan Rakyat

⁷² *Ibid.*

⁷³ Teresa A. Meade. *Op.Cit.* hal. xvii.

⁷⁴ Tribunal Superior Eleitoral. 2014. *Partidos Políticos Registrados no TSE*. Diakses dari <http://www.tse.jus.br/partidos/partidos-politicos/registrados-no-tse> diakses pada 09 November 2014.

dengan jumlah 513 anggota. Senat Federal terdiri dari wakil-wakil dari negara bagian dan Distrik Federal, yang dipilih oleh suara mayoritas. Setiap negara bagian dan Distrik Federal harus memilih tiga Senator untuk masa delapan tahun. Representasi masing-masing negara bagian dan Distrik Federal harus diperbarui setiap empat tahun, pemilihannya bergantian antara sepertiga dan dua pertiga dari senat. Setiap Senator harus dipilih bersama dengan dua alternatifnya.

Sedangkan untuk Dewan Perwakilan Rakyat terdiri dari wakil rakyat yang dipilih di setiap negara bagian, teritori, dan Distrik Federal dengan sistem proporsional. Jumlah dewan, serta perwakilan dari masing-masing negara bagian dan Distrik Federal, harus dibentuk oleh hukum tambahan sebanding dengan populasi. Penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan pada tahun sebelum pemilu, sehingga tidak ada unit federasi yang memiliki kurang dari delapan atau lebih dari tujuh puluh dewan. Setiap teritori harus memilih empat dewan.⁷⁵

Konstitusi 1988 Brasil memberikan kongres kekuasaan untuk memerintah dalam hal yang melibatkan pemerintah federal, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan fiskal dan administrasi di Brasil. Kongres juga bertugas meratifikasi perjanjian internasional yang dinegosiasikan oleh eksekutif, memberi kewenangan presiden untuk menyatakan perang, dan memutuskan apakah pemerintah federal dapat ikut campur dalam urusan negara bagian. Jika presiden memveto RUU kongres atau salah satu ketentuannya, kongres memiliki waktu 30 hari untuk menolak veto oleh presiden dengan suara mayoritas mutlak.⁷⁶

2.3.2 Lembaga Eksekutif

Cabang eksekutif di Brasil adalah Presiden Republik dan Menteri-Menteri Negara. Presiden dan Wakil Presiden Republik harus dipilih secara bersamaan pada

⁷⁵ Library of Congress. 2014. *Brazil – The Legislative Branch*. Diakses dari <http://www.loc.gov/law/help/legal-research-guide/brazil-legislative-branch.php> diakses pada 09 November 2014.

⁷⁶ Richard P. Momsen, Jr. 2014. *Brazil*. diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/222820/The-legislature#toc222823> diakses pada 09 November 2014.

hari minggu pertama bulan Oktober untuk putaran pertama, dan pada hari minggu terakhir bulan Oktober jika ada putaran kedua pada tahun sebelum berakhirnya jangka waktu presiden saat itu. Pemilihan Presiden Republik mengisyaratkan pemilihan wakil presiden yang terdaftar dengan presiden.

Jika kandidat yang telah didaftarkan oleh partai politik memperoleh mayoritas mutlak dari suara (tidak termasuk yang dibiarkan kosong atau dianggap tidak sah), maka dianggap sebagai presiden terpilih. Namun, jika tidak ada kandidat mencapai mayoritas mutlak pada pemungutan suara pertama, pemilihan umum harus diselenggarakan dalam waktu dua puluh hari setelah pengumuman hasil antara dua kandidat yang memperoleh jumlah suara terbesar, dan pasangan calon yang memperoleh mayoritas suara sah yang dianggap terpilih sebagai presiden dan wakil presiden.⁷⁷

Presiden Brasil merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan di Brasil. Presiden Brasil memiliki wewenang dalam menunjuk kabinet dari berbagai menteri negara dan beberapa pimpinan departemen setingkat menteri. Selain itu, eksekutif memiliki kekuasaan yang luas, terutama dalam kebijakan ekonomi dan luar negeri, keuangan, dan keamanan internal. Presiden dapat mengajukan RUU kepada kongres dan meminta persetujuan legislatif dalam waktu 30 hari. Jika kongres tidak menanggapi RUU dalam periode waktu tersebut, RUU itu dianggap disetujui. Presiden dapat memveto sebagian atau keseluruhan setiap RUU yang diajukan oleh kongres selain penerbitan tindakan sementara yang tetap berlaku untuk jangka waktu 30 hari. Presiden Brasil juga menjabat sebagai panglima tertinggi angkatan bersenjata.⁷⁸

⁷⁷ Library of Congress. 2014. *Brazil – The Executive Branch*. Diakses dari <http://www.loc.gov/law/help/legal-research-guide/brazil-executive-branch.php> diakses pada 09 November 2014.

⁷⁸ Richard P. Momsen, Jr. *Op.Cit.*

2.3.3 Lembaga Yudikatif

Sistem peradilan Brasil dibagi menjadi dua cabang yaitu, cabang umum yang terdiri dari pengadilan negara bagian dan federal, dan cabang khusus yang terdiri dari tenaga kerja, pemilu, dan pengadilan militer.

Mahkamah Pengadilan Federal adalah pengadilan tertinggi Brasil yang terdiri dari 11 anggota yang ditunjuk oleh presiden dengan persetujuan dari Senat Federal. Pengadilan memberikan keputusan akhir tentang isu-isu konstitusional dan mendengar kasus yang melibatkan presiden, wakil presiden, kongres, peradilan, jaksa agung, menteri, diplomat, negara-negara asing, dan divisi politik atau administratif negara.⁷⁹

Pengadilan Tinggi Negara terdiri dari 33 hakim yang diangkat oleh presiden dengan persetujuan dari Senat. Pengadilan ini adalah pengadilan tertinggi yang menangani hal-hal non-konstitusional dan juga mendengar kasus yang melibatkan gubernur negara bagian dan distrik federal. Cabang umum juga termasuk pengadilan federal banding yang dikenal sebagai Pengadilan Federal Regional. Setiap negara memiliki pengadilan negara bagian dan federal yang melaksanakan yurisdiksi tingkat pertama.

Dalam pengadilan cabang khusus, pengadilan pemilu bertanggung jawab atas pendaftaran partai politik dan kontrol keuangan mereka. Pengadilan ini juga memilih tanggal pemilu dan mendengar kasus yang melibatkan tindak pidana pemilu. Pengadilan Buruh menengahi konflik antara pihak manajemen dan pekerja, dan pengadilan militer memiliki yurisdiksi dalam kasus yang melibatkan anggota angkatan bersenjata.⁸⁰

2.4 Hutan Amazon

Amazon adalah salah satu hutan terbesar dunia yang terletak di Amerika Selatan. Luas wilayah Amazon diperkirakan mencapai 6.869.000 kilometer persegi.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

Wilayah Amazon mencakup 7 negara di kawasan Amerika Selatan yaitu, Brasil, Peru, Bolivia, Kolombia, Ekuador, Venezuela, dan Guyana. Wilayah Amazon terluas adalah berada di Negara Brasil yang mencakup sekitar 69,1 persen dari keseluruhan wilayah Amazon. Luas Amazon di Brasil diperkirakan mencapai 54,7 persen dari total luas wilayah Negara Brasil.⁸¹



Gambar 2.3 Peta Wilayah *Amazonia Legal*

Sumber:

http://www.bbc.co.uk/portuguese/noticias/2009/07/090722_Amazonia_numeros_fbd.shtml.

Kawasan di Brasil yang termasuk dalam wilayah hutan Amazon dikenal dengan *Amazonia Legal*. Yang termasuk dalam kawasan tersebut mencakup 9 negara bagian seperti yang tampak pada Gambar 2.3, yaitu 6 negara bagian dari kawasan utara, 1 negara bagian dari kawasan timur laut, dan 2 negara bagian dari kawasan barat-tengah. Ke-9 negara bagian tersebut adalah Acre, Amapá, Amazonas, Pará, Rondônia, Roraima, Tocantins, Mato Grosso, dan Maranhão. Keseluruhan luas wilayah dari *Amazonia Legal* adalah 5.088.980,59 kilometer persegi.

⁸¹ Barthem R.B. *et.al.* 2004. *GIWA Regional Assessment 40b: Amazon Basin*. Kalmar: University of Kalmar. hal. 15-16.

Tabel 2.2 Komposisi wilayah *Amazonia Legal*

Tipe Tumbuhan	Share of area (%)
Padang rumput (biomass < 5 ton/hektar)	3,15
Semak-semak (5 < biomass < 50)	15,82
Hutan dengan kepadatan rendah (50 < biomass < 150)	8,88
Hutan tepian sungai, bakau, dan rawa-rawa	8,90
Hutan musiman	4,98
Hutan dengan kepadatan tinggi (biomass > 150)	56,39
Lainnya atau hilang	1,88
Total	100,00

Sumber: Lykke E. Andersen, *et al.* 2002. hal. 39.

Komposisi wilayah *Amazonia Legal* tidak sepenuhnya merupakan hutan, seperti yang disampaikan pada Tabel 2.2, 79,2 persen dari wilayah *Amazonia Legal* tergolong kedalam beberapa tipe hutan yang didominasi oleh hutan dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Distribusi porsi hutan di negara-negara bagian *Amazonia Legal* pun sangat tidak merata. Terdapat beberapa kota-kota di negara bagian *Amazonia Legal* yang tidak memiliki hutan, dan terdapat juga kota-kota yang sepenuhnya tertutup hutan tanpa adanya intervensi sedikitpun dari manusia.⁸² Dalam Tabel 2.3 juga disampaikan porsi wilayah hutan yang dimiliki oleh masing-masing negara bagian di wilayah *Amazonia Legal*.

⁸² Lykke E. Andersen *et al.* 2002. *The Dynamics of Deforestation and Economic Growth in The Brazilian Amazon*. New York: Cambridge University Press. hal. 39.

Tabel 2.3 Porsi hutan dari masing-masing negara bagian *Amazonia Legal*

Bagian Hutan dari Negara Bagian	(%)
Acre	98.5
Amapa	77.5
Amazonas	93.1
Goi´as/Tocantins	19.3
Maranh˜ao	58.9
Mato Grosso	58.9
Para	90.1
Rondonia	88.9
Roraima	78.8
Total	79.2

Sumber: Lykke E. Andersen, *et al.* 2002. hal. 40.

2.5 Penduduk Asli Brasil

Sejarah tertulis tentang penduduk asli Brasil bermula pada tahun 1500 saat Pero Vaz da Caminha yang merupakan seorang juru tulis dari armada Cabral menceritakan pertemuan pertama armadanya dengan penduduk asli Brasil dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Raja Portugis, Manuel.⁸³ Pada masa itu, penduduk asli di wilayah Brasil diperkirakan mencapai jutaan orang. Namun dari masa 1500 hingga 1970 tercatat terjadi penurunan jumlah penduduk asli yang dikarenakan oleh kolonialisasi bangsa Portugis serta program-program pemerintah yang tidak ramah terhadap penduduk asli.

Sebelum tahun 1991, tidak diketahui secara pasti jumlah penduduk asli yang ada di Brasil. Namun, pada tahun 1991 tersebut IBGE mulai mengikutsertakan penduduk asli dalam sensus nasional. Sensus terakhir penduduk asli yang dilakukan

⁸³ Leslie Bethell. *Op.Cit.* hal. 6.

oleh IBGE adalah tahun 2010. Dari sensus tersebut didapatkan jumlah penduduk asli seperti yang dipaparkan pada tabel 2.4 dan lokasi persebaran penduduk seperti yang dipaparkan pada Gambar 2.4. Selain itu, IBGE juga berhasil memperoleh data kelompok etnik dan bahasa penduduk asli Brasil. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 305 kelompok etnik yang berbicara menggunakan 274 bahasa asli di Brasil.⁸⁴

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Asli Brasil Berdasarkan Negara Bagian

NO	Negara Bagian	2000	2010
1	Rondônia	8.091	13.076
2	Acre	8.261	17.578
3	Amazonas	115.227	183.514
4	Roraima	27.308	55.922
5	Pará	39.810	51.217
6	Amapá	4.904	7.411
7	Tocantins	10.036	14.118
8	Maranhão	32.866	38.831
9	Piauí	6.306	2.944
10	Ceará	17.032	20.697
11	Rio Grande do Norte	4.638	2.597
12	Paraíba	14.617	25.043
13	Pernambuco	40.685	60.995
14	Alagoas	12.523	16.291
15	Sergipe	7.656	5.221
16	Bahia	71.393	60.120
17	Minas Gerais	55.501	31.677

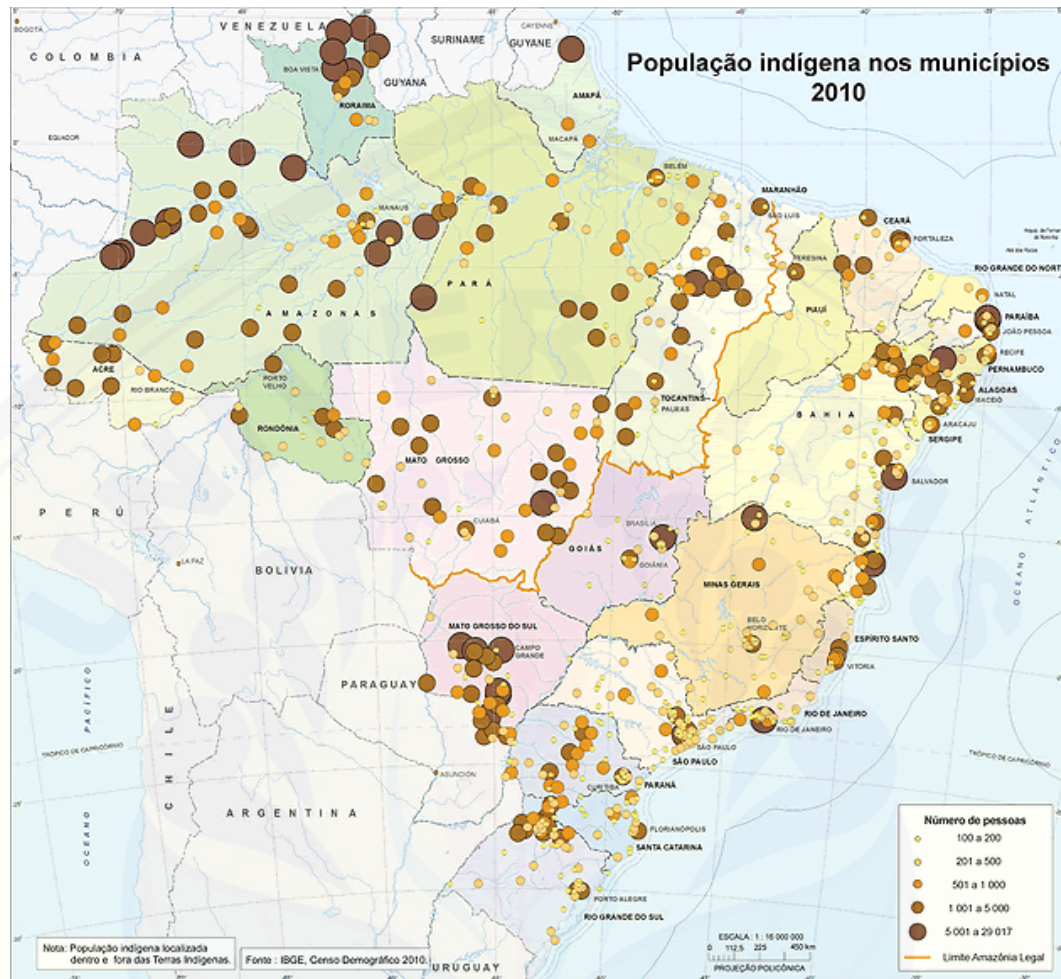
⁸⁴ Fundação Nacional do Índio (FUNAI). (Tanpa Tahun). *Who Are*. Diakses dari <http://www.funai.gov.br/index.php/indios-no-brasil/quem-sao> diakses pada 25 November 2014.

NO	Negara Bagian	2000	2010
18	Espirito Santo	11.593	9.585
19	Rio de Janeiro	24.258	15.894
20	São Paulo	36.426	41.981
21	Paraná	31.434	26.559
22	Santa Catarina	13.693	18.213
23	Rio Grande do Sul	39.500	34.001
24	Mato Grosso do Sul	54.429	77.025
25	Mato Grosso	27.654	51.696
26	Goiás	10.422	8583
27	Distrik Federal	3.305	6.128
28	Tidak Spesifik	80	0
29	Di Luar Negeri	4.479	0
	Total:	734.127	896.917

Sumber: Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). <http://www.ibge.gov.br>.

2.5.1 Legalisasi Penduduk Asli Brasil

Status kewarganegaraan yang diterima dan dimiliki oleh penduduk asli di Brasil sama halnya dengan warga negara Brasil lainnya. Penduduk asli berhak atas kesetaraan, kebebasan berekspresi, hak-hak politik, dan hak untuk memenuhi kehidupannya. Selain itu, secara spesifik pemerintah Brasil dalam konstitusi 1988 membuat dua artikel khusus yang membahas mengenai penduduk asli, yaitu artikel 231 dan artikel 232. Dalam kedua artikel tersebut pemerintah memberi kebebasan dan menghormati tradisi dari komunitas-komunitas penduduk asli yang ada di Brasil. Artikel itu juga membahas mengenai tanah yang ditempati oleh penduduk asli, baik itu digunakan oleh penduduk asli itu sendiri, pemerintah, ataupun pihak ketiga yang bertujuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang ada.



Gambar 2.4 Peta Persebaran Populasi Penduduk Asli

Sumber:

<http://www.ufjf.br/ladem/2013/04/25/ibge-mapeia-a-populacao-indigena/>.

Tidak hanya dalam peraturan nasional, hak-hak penduduk asli Brasil juga terdapat dalam beberapa peraturan internasional yang telah diakui oleh Pemerintah Brasil, seperti halnya peraturan internasional yang dirancang oleh ILO dalam konvensinya ke 169, ataupun deklarasi PBB mengenai hak-hak dari penduduk asli. FUNAI selaku organisasi yang menengahi pemerintah dan penduduk asli, membukukan semua peraturan-peraturan yang bersangkutan dengan penduduk asli di Brasil, baik itu peraturan negara bagian, nasional, ataupun internasional ke dalam sebuah buku berjudul *Coletânea da Legislação Indigenista Brasileira*.

2.5.2 Tanah Penduduk Asli

Artikel 231 dari konstitusi Brasil tahun 1988 menjamin hak penduduk asli Brasil atas tanah yang ditinggali oleh mereka. Pemerintah yang bekerjasama dengan FUNAI mengupayakan proses demarkasi atas tanah-tanah milik penduduk asli. Berdasarkan undang-undang yang berlaku di Brasil (CF/88, Undang-Undang 6001/73 - Status Indian, Keputusan No. 1775/96), tanah penduduk asli berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari situs FUNAI dapat dikategorikan kedalam:

1. Tanah adat yang dihuni menurut tradisi: adalah tanah yang disebutkan dalam artikel 231 dari konstitusi 1988, hak asli dari penduduk asli, yang proses demarkasinya diatur dalam Keputusan No. 1775/96. Berdasarkan data FUNAI, terdapat 544 kawasan yang termasuk dalam kategori ini. Luas wilayah dari 544 kawasan tersebut mencapai 111.963.634,4401 hektar.⁸⁵
2. Tanah reservasi penduduk asli: adalah tanah yang disumbangkan oleh pihak ketiga, diakuisisi atau diambil alih oleh negara, yang ditujukan untuk kepemilikan secara permanen oleh penduduk asli. Tanah ini juga termasuk dalam warisan budaya negara, tetapi tidak sama dengan tanah adat yang dihuni menurut tradisi. Berdasarkan data FUNAI, terdapat 30 kawasan yang termasuk dalam kategori ini dengan luas mencapai 33.358,7036 hektar.
3. Tanah dominial: adalah tanah yang dimiliki oleh penduduk asli, dengan segala bentuk kontrol akuisisi, di bawah hukum sipil. Data FUNAI menyebutkan bahwa terdapat 6 kawasan dalam kategori ini dengan luas 31.070,7025 hektar.
4. Kawasan Terlarang: Ini adalah daerah terbatas yang oleh FUNAI dibentuk untuk melindungi penduduk asli terpencil, dengan diberlakukannya pembatasan pendirian, dan lalu lintas pihak ketiga di daerah tersebut. Pembatasan kawasan terlarang dapat dilakukan secara bersamaan atau tidak bersamaan dengan proses demarkasi yang diatur dalam Keputusan No.

⁸⁵ 100 hektar setara dengan 1 kilometer persegi.

1775/96. Data FUNAI menyebutkan bahwa terdapat 6 kawasan yang termasuk dalam kategori ini dengan luas wilayah 1.084.049 hektar.⁸⁶

Tabel 2.5 menunjukkan data yang disampaikan oleh IBGE pada tahun 2000 tentang tanah adat yang dimiliki oleh penduduk asli. Luas area keseluruhan tanah penduduk asli pada tahun 2000 adalah sebesar 991.498 kilometer persegi.⁸⁷ Jika dibandingkan dengan data tahun 2000 tersebut, tanah adat penduduk asli mengalami pertumbuhan baik dalam hal jumlah maupun dalam hal luas wilayahnya.

Tabel 2.5 Tanah Adat Penduduk Asli Tahun 2000

Kawasan	Status Demarkasi Lahan	
	Telah di Demarkasi	Belum di Demarkasi
Utara	175	131
Timur Laut	42	25
Tenggara	23	5
Selatan	28	33
Barat-Tengah	31	13

Sumber: Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE).

<http://brasil500anos.ibge.gov.br/territorio-brasileiro-e-povoamento/historia-indigena/terras-indigenas>.

⁸⁶ Fundação Nacional do Índio (FUNAI). (Tanpa Tahun). *Modalidades de Terras Indígenas*. Diakses dari <http://www.funai.gov.br/index.php/indios-no-brasil/terras-indigenas> diakses pada 25 November 2014.

⁸⁷ Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2000. *Terras Indígenas*. Diakses dari <http://brasil500anos.ibge.gov.br/territorio-brasileiro-e-povoamento/historia-indigena/terras-indigenas> diakses pada 13 Maret 2015.

BAB 3

INDUSTRIALISASI DI BRASIL

Pada awal abad ke-20 Brasil terkenal di kalangan internasional dikarenakan ekspor dari sektor agraria. Komoditi utama yang menjadi ekspor Brasil adalah kopi. Pada tahun 1920-an, sektor agraria di Brasil menyumbang 79 persen dari total pendapatan domestik bruto. Namun, di akhir 1920-an, terjadi krisis yang menyebabkan harga kopi Brasil mengalami penurunan. Krisis kopi yang mulai menjadi permasalahan di Brasil pada tahun 1929 menyebabkan pemerintah mulai mencoba mencari solusi lain untuk mempertahankan ekonomi Brasil. Tahun 1930 menjadi penanda perubahan Brasil dari yang awalnya berfokus pada sektor agraria, berubah menjadi negara yang mulai memperhatikan sektor industrinya. Industri di Brasil telah ada dan berjalan beberapa dekade sebelumnya, namun pada tahun 1930 tersebut pemerintah mulai mendukung perkembangan sektor industri.⁸⁸

Selain pemerintah, terdapat tiga kelompok pengusaha yang juga menjadi pendorong industrialisasi di Brasil, khususnya di wilayah Sao Paulo. Kelompok pertama adalah importir yang memasok barang-barang setengah jadi ke Brasil. Para importir tersebut membangun beberapa pabrik yang memproduksi bagian pelengkap dari barang-barang setengah jadi yang telah diimpor. Kelompok kedua yang turut serta dalam mempromosikan industrialisasi di Brasil adalah pengusaha kopi. Pada awalnya pengusaha kopi tersebut mengimpor mesin-mesin jadi yang dibutuhkan di sektor agrikultur. Namun kemudian mereka mulai mendirikan pabrik perakitan, penyesuaian, perbaikan, dan pada akhirnya mesin-mesin tersebut dibuat di Brasil beserta dengan bagian-bagiannya.

⁸⁸ Boris Fausto and Sergio Fausto. *Op.Cit.* hal 229.

Kelompok ketiga yang turut menjadi inisiator industrialisasi adalah kelompok imigran. Kelompok imigran tersebut dapat digolongkan kedalam dua kategori, yaitu imigran yang bekerja di perkebunan kopi di pedesaan yang dengan usahanya mampu menjadi petani atau pemilik perusahaan baik kecil, menengah, ataupun besar. Sedangkan untuk kategori kedua adalah imigran dari Eropa yang memiliki status tinggi dan datang ke Brasil sebagai spesialis ataupun sebagai pembawa modal untuk pembuatan usaha baru.⁸⁹

3.1 Era Getulio Vargas

Getulio Vargas yang menjadi Presiden Brasil pada tahun 1930 memfokuskan pemerintahannya pada pembentukan sentralisasi negara modern Brasil. Pemerintah Brasil membentuk sistem perekonomian yang mendukung perkembangan sektor industri dengan menerapkan model ekonomi substitusi impor. Model ini bertujuan untuk menciptakan industri dasar yang berguna untuk kebutuhan dasar masyarakat Brasil serta untuk membantu meningkatkan industri dalam negeri lainnya. Selain dari segi ekonomi, Vargas juga melakukan revolusi dibidang kesejahteraan sosial. Legislasi yang dibuat Vargas berkaitan dengan kesejahteraan sosial menyangkut peraturan mengenai beberapa aspek yaitu, upah minimal, jam kerja maksimal, pensiun, kompensasi pengangguran, regulasi kesehatan dan keamanan, serta pembentukan serikat kerja.⁹⁰

Pada masa pemerintahan Vargas (1930-1945), pemerintah juga melakukan intervensi di sektor ekonomi dengan mendirikan lima perusahaan besar milik negara yang bergerak dibidang industri. Kelima perusahaan tersebut bergerak di sektor-sektor yang strategis tanpa adanya campur tangan dari pihak swasta. Lima perusahaan tersebut adalah, pabrik baja (*Companhia Siderúrgica Nacional*), pertambangan (*Companhia Vale do Rio Doce*), pembangkit listrik tenaga air (*Companhia*

⁸⁹ Francisco Vidal Luna and Herbert S. Klein. 2014. *The Economic and Social History of Brazil Since 1889*. New York: Cambridge University Press. hal. 71-72.

⁹⁰ Marshall C. Eakin. 1998. *Brazil: The Once And Future Country*. New York: St. Martin Press. hal. 45.

Hidrelétrica do Vale do São Francisco), mekanik (*Fábrica Nacional de Motores*) dan kimia (*Fábrica Nacional de Álcalis*).⁹¹ Selain itu, di masa pemerintahan Vargas selanjutnya (1951-1954), pemerintah mendirikan sebuah perusahaan besar dibidang perminyakan, yaitu Petrobras. Berbeda dengan lima perusahaan sebelumnya, Petrobras merupakan perusahaan yang mengikutsertakan pihak swasta dalam pendiriannya, dengan pemerintah Brasil sebagai pemegang saham utamanya.⁹²

Berkat dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya dalam industrialisasi, industri di Brasil mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun 1920 hingga tahun 1950 seperti yang digambarkan pada Gambar 3.1. Jika dibandingkan dengan tahun 1920, pertumbuhan industri di Brasil telah meningkat menjadi tujuh kali lipat dalam hal jumlah industri, empat kali lipat dalam hal jumlah tenaga kerja, dan delapan kali lipat dalam hal efisiensi kerja tenaga kerja.



Gambar 3.1 Grafik Pertumbuhan Industri di Brasil
(Perbandingan tahun 1920, 1940, dan 1950)

Sumber: Francisco Vidal Luna and Herbert S. Klein. 2014. hal. 108.

3.2 Era Juscelino Kubitschek

Juscelino Kubitschek pada masa pemerintahannya sebagai presiden menerapkan internasionalisasi dalam bidang ekonomi. Kebijakan yang dibuatnya

⁹¹ Redaction of Mundo Vestibular. 2008. *Era Vargas*. Diakses dari <http://www.mundovestibular.com.br/articles/4375/1/ERA-VARGAS/Paacutegina1.html> diakses pada 27 November 2014.

⁹² Petrobras. (Tanpa Tahun). *Perfil*. Diakses dari <http://www.petrobras.com.br/pt/quem-somos/perfil/> diakses pada 27 November 2014.

tersebut berpengaruh pada masuknya investasi asing ke Brasil. Terdapat tiga pilar ekonomi di Brasil pada masa ini, pilar pertama adalah pengalokasian anggaran milik negara untuk industri dasar dan investasi di bidang komunikasi, energi, dan transportasi. Pilar kedua adalah pemfokusan pihak swasta domestik pada industri barang-barang yang tidak tahan lama. Dan untuk pilar ketiga adalah pemfokusan pihak swasta internasional pada industri barang-barang yang tahan lama. Slogan yang disampaikan oleh Juscelino Kubitschek adalah “50 dalam 5”, yang artinya adalah rencana program yang dibuat oleh pemerintahannya akan memajukan perkembangan di Brasil yang seharusnya membutuhkan waktu 50 tahun, dapat dipersingkat menjadi 5 tahun atau sepuluh kali lebih cepat.⁹³

Bagian terpenting dari rencana program yang dibuat oleh Kubitschek tersebut adalah pembangunan distrik federal dan ibukota negara Brasilia. Hal itu bertujuan untuk mengurangi dominasi yang sangat besar dari wilayah selatan dan tenggara Brasil yang sejak sebelum masa Presiden Vargas telah menjadi pusat lahirnya industri, baik industri kecil maupun industri besar yang ada di Brasil.⁹⁴ Pembangunan distrik federal dan kota Brasilia yang dekat dengan wilayah Amazon menjadi kunci penting dalam pengembangan wilayah Amazon oleh Pemerintah Brasil.

3.3 Era 1960-1988

Beralihnya ibukota negara federal Brasil dari Rio de Janeiro ke Brasilia pada tahun 1960 membuka peluang pagi ekspansi kebijakan pembangunan pemerintah Brasil ke wilayah *Amazonia Legal*. Langkah dasar yang sangat penting yang dilakukan oleh pemerintah adalah pelaksanaan program pembangunan jalan-jalan besar yang melintasi wilayah Amazon. Program pertama pembangunan jalan dari Belem ke Brasilia pada awal 1960-an. Program pembangunan jalan besar selanjutnya

⁹³ Vinicius Silva de Moraes. 2014. *Industrialização Brasileira: de Vargas a FHC*. Diakses dari <http://educacao.globo.com/geografia/assunto/industrializacao/industrializacao-brasileira-de-vargas-ao-periodo-neoliberal.html> diakses pada 28 November 2014.

⁹⁴ Ricard Westra. 2010. *Confronting Global Neoliberalism: Third World Resistance and Development Strategies*. Atlanta: Clarity Press, Inc. hal. 41.

adalah *TransAmazonica*, yaitu pembangunan jalan dari Cuiaba ke Santarem dan dari Cuiaba ke Porto Velho pada tahun 1970-an. Pembangunan jalan Belem-Brasilia membuka peluang baru bagi terbebasnya kawasan Amazon dari ketergantungan terhadap sungai.

Pada 1964, Pemerintahan Brasil beralih dari sistem demokratis menjadi sistem otoriter yang berada dibawah kekuasaan militer. Pada masa itu pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan dan undang-undang yang mendukung ekspansi pembangunan dan industrialisasi Brasil ke wilayah Amazon. Salah satu program yang dibuat pemerintah saat itu adalah *Operation Amazonia*. Program tersebut dibuat dengan basis untuk pembuatan “kutub pertumbuhan” yang memberikan kemudahan dan keringanan dalam berbagai bidang seperti kredit murah, pengurangan pajak, dan peraturan pemerintah lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih menjamin dukungan bagi sektor industri, jasa, dan perdagangan di wilayah Amazon. Selain membuat program, pemerintah juga membuat sebuah organisasi yang bertugas membuat, menyetujui, dan mengawasi proyek-proyek pembangunan di Amazon, yaitu *Superintendencia de Desenvolvimento da Amazonia* (SUDAM).⁹⁵

Untuk mendukung berbagai program pemerintah pada masa tersebut, Brasil dibawah kepemimpinan Jendral Emilio Garrastazu Medici membuat sebuah kebijakan ekonomi dengan sebutan “*miracle*” atau keajaiban. Kebijakan tersebut dibuat untuk membawa masuk investasi asing dalam jumlah yang besar dengan kondisi yang menguntungkan bagi para investor. Sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah sektor industri dasar, pengembangan infrastruktur (termasuk jalan dan *TransAmazonica* khususnya), serta perangkat-perangkat militer.⁹⁶

Berkat adanya pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah, pertumbuhan di wilayah Amazon berkembang dengan pesat. Beberapa sektor yang berkembang di Amazon adalah agrikultur, pertambangan, dan energi. Pertumbuhan sektor manufaktur sebagai pusat dari industrialisasi Brasil turut membantu dalam

⁹⁵ Lykke E. Andersen *et.al.* *Op.Cit.* hal 15-16.

⁹⁶ Teresa A. Meade. *Op.Cit.* hal. 167.

membawa dampak terhadap modernisasi sistem dan alat di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sehingga dapat memberikan kemudahan untuk melakukan pengelolaan dalam jumlah besar dengan tenaga kerja yang tidak terlalu banyak.

Tabel 3.1 menunjukkan alih guna wilayah hutan Amazon untuk ekstensifikasi sektor agrikultur mengalami peningkatan dalam jangka waktu 25 tahun. Di bidang pertanian pada masa 1970 hingga 1985 jumlah lahan yang digunakan meningkat hingga lebih dari tiga kali lipat. Hal tersebut berkat adanya jalan penghubung daerah-daerah di *Legal Amazonia* yang memudahkan akses untuk pembukaan lahan-lahan baru oleh para pengusaha bidang pertanian. Selain itu, alih guna untuk bidang peternakan juga mengalami peningkatan yang bahkan lebih banyak dari bidang pertanian. Dari tahun 1970 hingga tahun 1985 bidang peternakan mengalami peningkatan hampir mencapai enam kali lipat.

Tabel 3.1 Peralihan wilayah hutan tahun 1970-2006

Alih Guna Wilayah	Alih Guna Wilayah Dalam Kilometer Persegi					
	1970	1975	1980	1985	1995	2006
Untuk Pertanian	17.065	29.471	51.354	59.497	56.078	123.973
Untuk Peternakan	32.967	71.544	133.466	191.255	335.785	425.904
Hutan Tanam	643	1.159	2.529	2.060	3.459	3.954
Total	50.675	102.174	187.349	252.812	395.322	553.831

Sumber: Lykke E. Andersen *et.al.* 2002. hal. 67
 Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada (IPEA). <http://ipeadata.gov.br>.

Di sektor pertambangan, wilayah Amazon yang menyimpan beberapa kandungan mineral yang berguna sebagai bahan baku untuk sektor manufaktur, mendorong sektor pertambangan untuk terus melakukan ekspansi. Beberapa mineral yang ada di Amazon seperti emas, bauksit, timah, tembaga, uranium, kalium, bijih besi, *rare earths*, niobium, sulfur, mangan, sekis, berlian, dan batu-batuan berharga

lainnya. Aktifitas pertambangan di Amazon dapat dikategorikan kedalam dua hal, pertama adalah pertambangan skala besar dengan mekanisme tinggi dan dukungan dari pemerintah, dan yang kedua adalah lokasi pertambangan tradisional.

Negara bagian Para merupakan wilayah dengan intensitas pertambangan yang tinggi, dengan pertambangan terbesar yaitu Carajas. Carajas merupakan pertambangan yang mengandung bijih besi terbesar di dunia. Pada tahun 1964 terhitung jumlah produksi baja⁹⁷ Brasil sebesar 2,8 juta ton, sedangkan pada tahun 1976 jumlahnya meningkat menjadi 9,2 juta ton.⁹⁸ Hasil tersebut membuat pemerintah untuk membuat rencana pengembangan Carajas pada tahun 1980. Rencana tersebut bertujuan untuk menjadikan wilayah Carajas sebagai pusat industri berbasis mineral terbesar di Brasil. Rencana itu termasuk dalam program *POLOAMAZONIA*, sehingga pemerintah memberikan pembebasan terhadap pajak pendapatan, pajak barang manufaktur, dan pajak impor. Selain itu, wilayah Carajas juga mengalami pengembangan infrastruktur dengan dibangunnya 890 kilometer jalur kereta api, dan dermaga yang mampu untuk disinggahi kapal dengan berat mencapai 350.000 ton.⁹⁹

Untuk mengimbangi pertumbuhan di sektor manufaktur, ekstensifikasi sektor agrikultur, dan ekspansi sektor pertambangan, sektor energi mendapat perhatian pemerintah untuk turut melakukan ekspansi, khususnya dalam hal penyediaan daya listrik. Dalam sektor energi terdapat empat proyek pembangkit listrik tenaga air (PLTA) besar yang dibangun di kawasan Amazon dengan daya lebih dari atau sama dengan 100 MegaWatt (MW). PLTA pertama terletak di bendungan Curua-Una yang pembangunannya selesai pada tahun 1977. Curua-Una terletak di Negara bagian Para dengan daya yang terinstal adalah 100 MW. PLTA kedua terletak di bendungan Tukurui yang pembangunannya selesai pada tahun 1984. Tukurui terletak di Negara bagian Para dengan daya terinstal adalah 6.600 MW. Tukurui merupakan bendungan

⁹⁷ Baja merupakan logam paduan dengan logam besi sebagai unsur dasarnya.

⁹⁸ Teresa A. Meade. *Op.Cit.* hal. 168.

⁹⁹ Lykke E. Andersen *et.al.* *Op.Cit.* hal 84.

terbesar yang ada di Amazon saat itu. PLTA ketiga terletak di bendungan Balbina di Negara bagian Amazonas yang pembangunannya selesai pada tahun 1987 dengan daya yang terinstal sebesar 300 MW. Dan PLTA keempat terletak di bendungan Samuel di Negara bagian Rondonia yang pembangunannya selesai pada tahun 1988 dengan daya terinstal sebesar 200 MW.¹⁰⁰

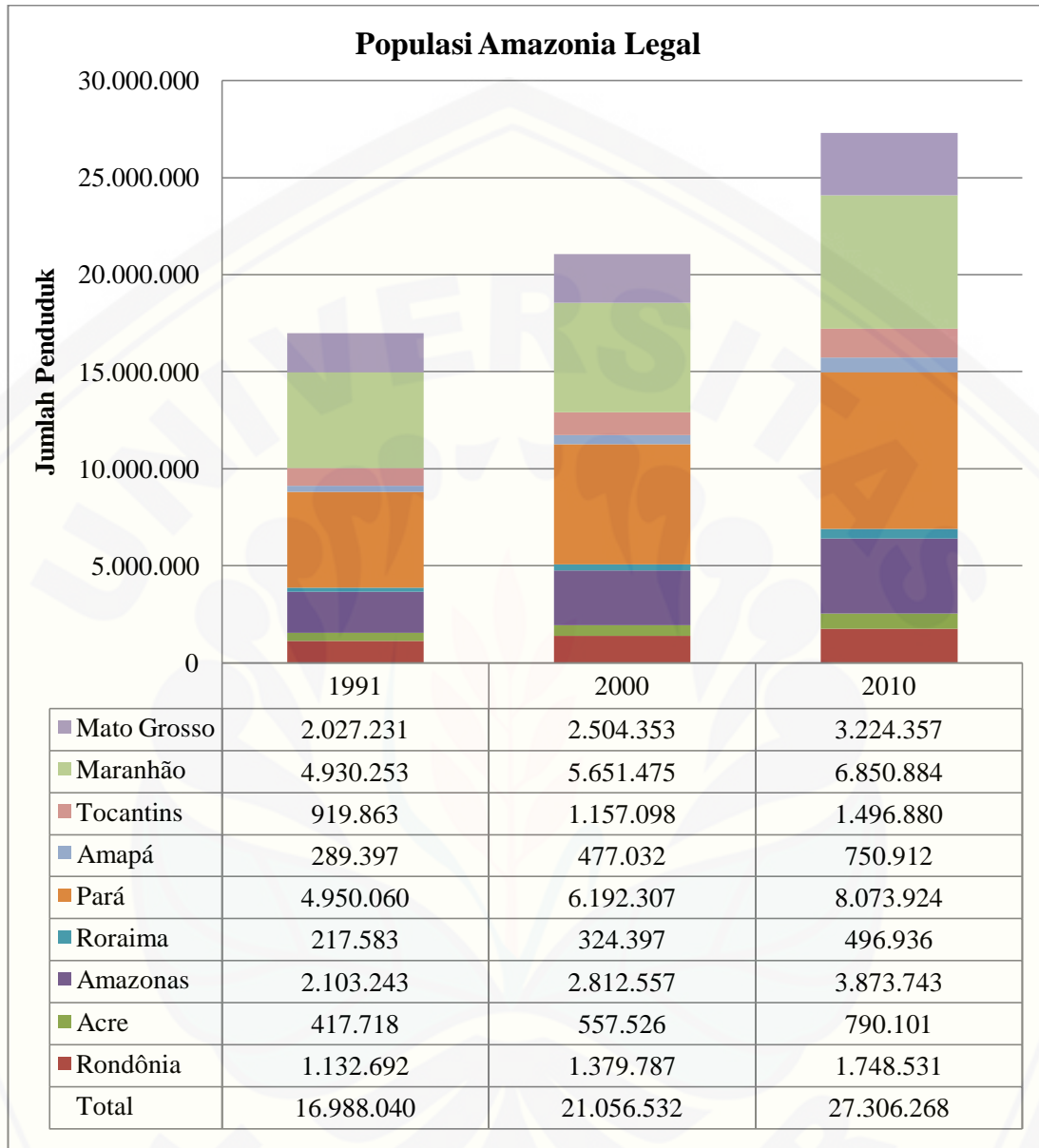
Hingga tahun 1985, SUDAM selaku pengawas pertumbuhan dan perkembangan di wilayah Amazon telah menyetujui sebanyak 958 proyek di wilayah *Amazonia Legal*. Proyek-proyek tersebut terdiri dari 627 proyek di bidang agribisnis/industri agrikultur, 274 proyek di bidang industri, 35 proyek di bidang jasa, dan 22 proyek di bidang sektoral.¹⁰¹

3.4 Industrialisasi Brasil Sejak 1988

Industrialisasi Brasil terus berkembang sejak pergantian sistem pemerintahan menjadi demokratis. Sejak program *Operation Amazonia* diterapkan oleh pemerintah militer Brasil, *Amazonia Legal* menjadi wilayah utama bagi ekspansi berbagai sektor di Brasil. Beberapa sektor yang terus mengalami ekspansi ke wilayah Amazon adalah sektor agrikultur, sektor pertambangan, dan sektor energi. Berkat perkembangan tersebut, wilayah *Amazonia Legal* terus mengalami peningkatan jumlah penduduk seperti yang tampak pada Gambar 3.2.

¹⁰⁰ *Ibid.* hal. 87-88.

¹⁰¹ Sociedade de Investigações Florestais. 1993. *Revista Arvore: Volume 17*. Vicosa: Editora Folha de Vicosa. hal. 380.



Gambar 3.2 Grafik Pertumbuhan Populasi Penduduk di *Amazonia Legal*
 Sumber: Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada (IPEA). <http://ipeadata.gov.br/>.

3.4.1 Sektor Agrikultur

Sektor agrikultur di Brasil mengalami ekspansi yang cukup pesat sejak tahun 1988. Industrialisasi telah membawa dampak pada modernisasi sistem pertanian di Brasil. Pertumbuhan industri agrikultur skala besar dengan mekanisme canggih yang

semakin meningkat di wilayah *Amazonia Legal* menjadi bukti dampak dari industrialisasi di sektor agrikultur. Sektor agrikultur tersebut terbagi dalam tiga sub-sektor, yaitu pertanian, kehutanan, dan peternakan.

Beberapa produk dari bidang pertanian yang mengalami pertumbuhan yang pesat sesuai dengan yang dipaparkan dalam Tabel 3.2 diantaranya adalah kedelai, kapas, tebu, dan jagung. Sejak tahun 1988 hingga 2014, keempat produk pertanian tersebut mengalami peningkatan jumlah lahan tanam dan jumlah hasil panen yang signifikan. Selain itu, terdapat beberapa produk pertanian lain yang juga mengalami pertumbuhan namun tidak sepesat keempat produk sebelumnya, yaitu kacang-kacangan dan kopi.

Pesatnya ekstensifikasi pertanian kedelai di wilayah Amazon disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan bakar nabati (BBN) berbahan dasar kedelai di Brasil. Selain untuk BBN, kedelai juga digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi berbagai makanan baik itu untuk ternak maupun makanan untuk manusia.¹⁰² Pertanian kapas mengalami pertumbuhan dikarenakan pertumbuhan yang juga terjadi di industri tekstil di Brasil yang menggunakan kapas sebagai bahan baku utamanya.¹⁰³ Sama halnya dengan pertanian kedelai, pertanian tebu mengalami pertumbuhan dikarenakan oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan BBN di Brasil, dalam hal ini adalah etanol yang berbahan dasar tebu. Kebutuhan yang tinggi akan BBN di Brasil merupakan dampak dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang diproduksi oleh sektor manufaktur Brasil yang dapat menggunakan BBN sebagai bahan bakarnya.¹⁰⁴

¹⁰² J. Conroy, T. Coe, and T. Shu. (Tanpa Tahun). *Economics of Soybean Biodiesel*. Diakses dari <http://sites.duke.edu/soybeanbiodiesel/economics-of-soybean-biodiesel-2/> diakses pada 16 Maret 2015.

¹⁰³ Jurg Rupp. 2010. *2010 ITMF Annual Conference: Brazil And Its Textile Industry*. Diakses dari http://www.textileworld.com/Issues/2010/September-October/Features/2010_ITMF_Annual_Conference-Brazil_And_Its_Textile_Industry diakses pada 16 Maret 2015.

¹⁰⁴ Juan Forero. 2014. *Brazil's Ethanol Sector, Once Thriving, is Being Buffeted by Forces Both Man-Made, Natural*. Diakses dari http://www.washingtonpost.com/world/brazils-ethanol-sector-once-thriving-is-being-buffed-by-forces-both-man-made-natural/2014/01/01/9587b416-56d7-11e3-bdbf-097ab2a3dc2b_story.html diakses pada 16 Maret 2015.

Di bidang kehutanan, produksi kayu Brasil yang berasal dari bagian asli hutan Amazon mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan Pemerintah Brasil dalam mengurangi deforestasi yang terjadi di hutan Amazon dalam bentuk penambahan hukum tentang lingkungan, mempertinggi denda yang berkaitan dengan kejahatan lingkungan, serta membentuk kawasan yang dilindungi.¹⁰⁵ Sebaliknya, produksi kayu yang berasal dari hutan tanam yang terdapat di wilayah *Amazonia Legal* mengalami peningkatan, khususnya yang digunakan sebagai bahan baku industri.

Di bidang peternakan, sapi menjadi komoditas yang paling diminati oleh pengusaha yang melakukan ekspansi ke wilayah *Amazonia Legal*. Jumlah sapi yang banyak didukung oleh jumlah padang rumput alami yang ada di wilayah Amazon dan juga padang rumput buatan yang awalnya merupakan wilayah hutan atau wilayah pertanian di Amazon. Jumlah sapi yang terdapat di wilayah *Amazonia Legal* mengalami peningkatan lebih dari 3 kali lipat pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 1988.

Tabel 3.2 Pertumbuhan Sektor Agrikultur di *Amazonia Legal*

Produk	Tahun			
	1988/89	1998/99	2008/09	2014/15 ^E
Kedelai^C				
Luas Lahan Tanam (1.000 hektar)	1.804,7	2.761,1	6.713,2	11.068,6
Produksi (1000 Ton)	3.862,5	7.648,1	20.351,6	34.361,4
Kapas^C				
Luas Lahan Tanam (1.000 hektar)	80,5	206,6	403,0	619,3
Produksi (1000 Ton)	59,6	380,2	991,5	1.521,5

¹⁰⁵ Paulo Barreto *et.al.* 2006. *Human Pressure on The Brazilian Amazon Forest*. Belem: Gráfica & Editora Alves. hal. 20.

Produk	Tahun			
	Tebu	1988	1998	2008/09
Luas Lahan Panen ^(P) / Tanam ^(T) (1.000 hektar)	93,513 ^P	172,774 ^P	278,2 ^T	317,4 ^T
Produksi (1000 Ton)	4.986,399	11.789,618	19.588,5	22.620,5
Jagung^C	1988/89	1998/99	2008/09	2014/15^E
Luas Lahan Tanam (1.000 hektar)	1.442,7	1.537,8	2.535,4	4.461,4
Produksi (1000 Ton)	1.920,3	2.607,9	9.833,3	22.177,0
Kacang-kacangan^C	1988/89	1998/99	2008/09	2014/15^E
Luas Lahan Tanam (1.000 hektar)	381,9	315,4	398,7	517,3
Produksi (1000 Ton)	192,9	175,1	336,6	649,2
Kopi^P	1988	1998	2008	2010
Luas Lahan Panen (1.000 hektar)	172.029	145.392	192.540	186.039
Produksi (1000 Ton)	129.303	154.679	142.058	170.219
Kayu	1990^S	2002^I	2008^I	2012^I
Hutan Asli				
Untuk Arang (Ton)	264.961	1.031.502	714.666	487.577
Untuk Kayu Bakar (M ³)	22.542.641	14.059.992	13.059.330	11.273.641
Untuk Industri (M ³)	83.678.833	17.089.084	11.804.043	13.588.013
Hutan Tanam				
Untuk Arang (Ton)		19.754	374.603	313.154
Untuk Kayu Bakar (M ³)		166.516	354.443	1.469.770
Untuk Industri (M ³)		3.137.346	3.088.892	4.249.783
Sapi^P	1988	1998	2007	2012^I
	23.667.241	41.366.669	69.589.099	80.047.090
Sumber :				
^C Conab (http://www.conab.gov.br/).				
^E Estimasi tahun 2014.				
^I Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). (http://www.ibge.gov.br/).				
^P Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada (IPEA). (http://ipeadata.gov.br/).				
^S Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). (http://www.sidra.ibge.gov.br/bda/tabela/listabl.asp?z=t&c=289).				

3.4.2 Sektor Pertambangan

Segala bentuk kegiatan pertambangan di Brazil diatur oleh Kode Pertambangan (1967). Undang-Undang Nomor 9314 tentang kode pertambangan yang ditandatangani pada Januari 1997 menyatakan bahwa semua izin eksplorasi mineral diberikan oleh *Departamento Nacional de Producao Mineral* (DNPM), dengan konsesi pembangunan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertambangan dan Energi. Di bawah Konstitusi Federal Brasil tahun 1988, dinyatakan bahwa semua sumber daya mineral merupakan aset dari pemerintah federal dan hak untuk menambang sumber daya tersebut dikeluarkan sejalan dengan Kode Pertambangan. Semua perusahaan yang dibentuk menurut hukum Brasil, dengan kantor pusat dan manajemen senior di Brasil, adalah berhak untuk mengajukan permohonan izin untuk eksplorasi dan produksi komoditas Brasil.¹⁰⁶

Sektor pertambangan yang memiliki skala besar dengan mekanisme tinggi dan dukungan dari pemerintah di Brasil terus mengalami ekspansi sejak diresmikannya konstitusi Brasil tahun 1988 dan juga disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan sektor manufaktur akan bahan baku yang bersumber dari sektor pertambangan. Salah satu sektor pertambangan terbesar di wilayah Amazon sekaligus tambang bijih besi terbesar di dunia adalah Komplek Pertambangan Carajas yang terletak di *Carajas National Forest*, negara bagian Para. Sejak beroperasi pertama kali pada tahun 1985 hingga tahun 2014 Carajas terus mengalami perkembangan dan ekspansi wilayah pertambangannya. Salah satu proyek terakhir di Carajas adalah ekspansi wilayah pertambangan bijih besi *The S11D Project*.¹⁰⁷

Selain itu juga terdapat investasi yang diberikan oleh berbagai pihak asing untuk ekspansi sektor pertambangan di Brasil yang terus mengalami peningkatan, khususnya untuk eksplorasi yang dilakukan di wilayah Amazon. Berdasarkan data

¹⁰⁶ E&MJ News. 2011. *Brazil Mining*. Diakses dari <http://www.e-mj.com/features/850-brazil-mining.html?showall=1#.VKmffdKUftU> diakses pada 05 Januari 2015.

¹⁰⁷ Will Daynes and Abi Abagun. 2013. *Vale Brazil – Carajás Iron Ore Mine*. Diakses dari <http://www.bus-ex.com/article/vale-brazil-%E2%80%93-caraj%C3%A1s-iron-ore-mine> diakses pada 05 Januari 2014.

yang disampaikan oleh *The Wall Street Journal*, investasi untuk sektor pertambangan hingga tahun 2016 untuk negara bagian Para mencapai US\$ 18 milyar yang akan digunakan untuk eksplorasi bauksit, tembaga, nikel, emas, dan kandungan mineral lainnya. Negara bagian Amazonas akan mendapatkan investasi sebesar US\$ 2,7 milyar untuk eksplorasi potas. Negara bagian Maranhao mendapatkan investasi sebesar US\$ 1,8 milyar untuk logistik pertambangan dan untuk eksplorasi emas. Negara bagian Mato Grosso mendapat investasi sebesar US\$ 670 juta untuk eksplorasi seng, emas, dan mineral lainnya. Negara bagian Tocantis menerima investasi sebesar US\$ 105 juta untuk eksplorasi emas dan mineral lainnya.¹⁰⁸

Selain pertambangan dengan skala besar, di Brasil juga terdapat pertambangan tradisional yang dijalankan oleh *garimpeiros* (penambang ilegal). *Amazonia Legal* merupakan wilayah dengan jumlah pertambangan tradisional dan populasi penambang yang cukup banyak. Studi yang dilakukan oleh DNPM pada tahun 1989 menyebutkan bahwa terdapat populasi besar dari *garimpeiros* di beberapa negara bagian yang tercakup dalam *Amazonia Legal*. Di negara bagian Para terdapat 530.000 *garimpeiros*, di negara bagian Mato Grosso terdapat 170.000 *garimpeiros*, di negara bagian Roraima terdapat 100.000 *garimpeiros*, dan di negara bagian Rondonia terdapat 60.000 *garimpeiros*.¹⁰⁹

Pertambangan tradisional yang dijalankan oleh *garimpeiros* seringkali mendapatkan permasalahan dikarenakan aktifitas penambangan yang mereka lakukan tidak memiliki ijin dan tergolong ilegal. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi *garimpeiros* untuk terus melakukan aktifitas pertambangan. Permasalahan lain yang juga dialami *garimpeiros* adalah perselisihan wilayah dengan perusahaan pertambangan skala besar. Seperti halnya perselisihan yang terjadi di tambang Paxiuba di dekat sungai Pacu, Sao Jose antara *garimpeiros* dengan Ouro Roxo

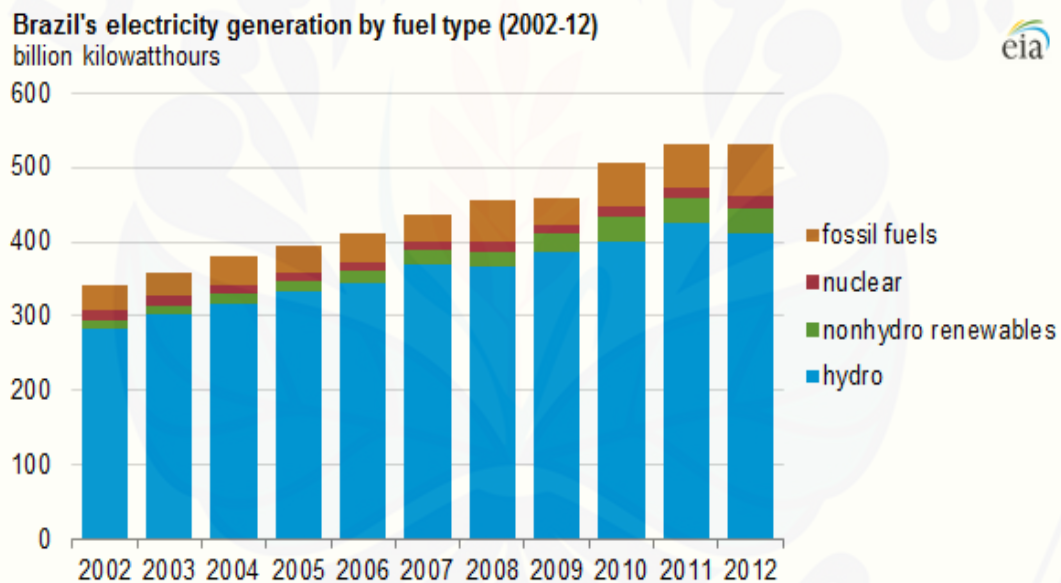
¹⁰⁸ John Lyons and Paul Kiernan. 2012. *Mining Giants Head to Amazon Rain Forest*. Diakses dari <http://www.wsj.com/articles/SB10001424127887324020804578150964211301692> pada 05 Januari 2015.

¹⁰⁹ Lykke E. Andersen *et.al.* *Op.Cit.* hal 85.

Participacoes yang merupakan bagian dari grup penambang asal Kanada, Albrook Gold Corporation.¹¹⁰

3.4.3 Sektor Energi

Sektor energi Brasil yang mengalami ekspansi dengan semakin meningkatnya kebutuhan sektor-sektor lain akan sumber daya listrik. Dalam hal sumber daya listrik, Brasil dikenal sebagai negara produsen terbesar kedua pembangkit listrik tenaga air di dunia setelah China. Pembangkit listrik tenaga air di Brasil menjadi pemasok listrik terbesar bagi konsumsi listrik dalam negerinya yang mencapai lebih dari 75 persen dari pasokan listrik keseluruhan di Brasil seperti yang digambarkan pada Gambar 3.3.¹¹¹



Gambar 3.3 Grafik Pasokan Listrik Brasil Berdasarkan Sumbernya
Sumber: <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=16731>

Meski kepadatan penduduk Brasil berpusat di wilayah selatan dan pantai timurnya, namun mayoritas sumber energi Brasil yang berasal dari pembangkit listrik

¹¹⁰ Sue Branford. 2013. *Amazon Gold Workers Fight to Stay in Their Mine*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-25445824> diakses pada 05 Januari 2015.

¹¹¹ Kevin Lillis. 2014. *Hydropower Supplies More Than Three-Quarters of Brazil's Electric Power*. Diakses dari <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=16731> diakses pada 08 Januari 2014.

tenaga air berlokasi di wilayah Amazon. Wilayah Amazon dipilih sebagai lokasi pemasok listrik dikarenakan potensi besar yang dimiliki oleh sungainya.¹¹² Sungai Amazon dikategorikan sebagai salah satu sungai dengan sistem drainase terbesar di dunia. Selain itu, sungai Amazon juga termasuk dalam kategori sungai terpanjang di dunia dengan panjang mencapai 6.992 kilometer. Meski aliran sungainya berasal dari wilayah Negara Peru, namun duapertiga aliran utama sungai Amazon berada di wilayah Brasil.¹¹³

Jumlah proyek pembangkit listrik tenaga air Brasil di wilayah Amazon hingga Desember 2014 mencapai 258 proyek. Dari 258 proyek pembangkit listrik tenaga air tersebut, 74 diantaranya merupakan pembangkit listrik yang telah beroperasi dengan total keseluruhan kapasitas daya yang dihasilkan mencapai 20.703 MegaWatt. Sedangkan untuk 184 proyek sisanya, 31 proyek sedang dalam tahap pembangunan dengan kapasitas daya yang diharapkan mencapai 16.727 MegaWatt, 91 proyek dalam tahap perencanaan dengan kapasitas daya yang diharapkan mencapai 39.869 MegaWatt, dan 61 proyek terinventarisasi.¹¹⁴

Salah satu dari proyek pembangkit listrik tenaga air di Brasil mendapat perhatian internasional karena dikategorikan sebagai pembangkit listrik tenaga air terbesar ketiga di dunia, dan terbesar kedua di Brasil setelah PLTA Itaipu. Proyek tersebut adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga air Belo Monte yang terletak di negara bagian Para dan berada di aliran sungai Xingu. Proyek tersebut sedang dalam pembangunan dengan harapan akan selesai dan beroperasi pada tahun 2016. Dana yang dikeluarkan untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga air terbesar di Amazon tersebut diperkirakan mencapai US\$ 16 milyar.¹¹⁵

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ James J. Parsons. 2014. *Amazon River*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/18722/Amazon-River> diakses pada 08 Januari 2014.

¹¹⁴ International Rivers, Fundación Proteger, and ECOA. (Tanpa Tahun). *Dams in Amazonia*. Diakses dari <http://www.dams-info.org/> diakses pada 08 Januari 2014.

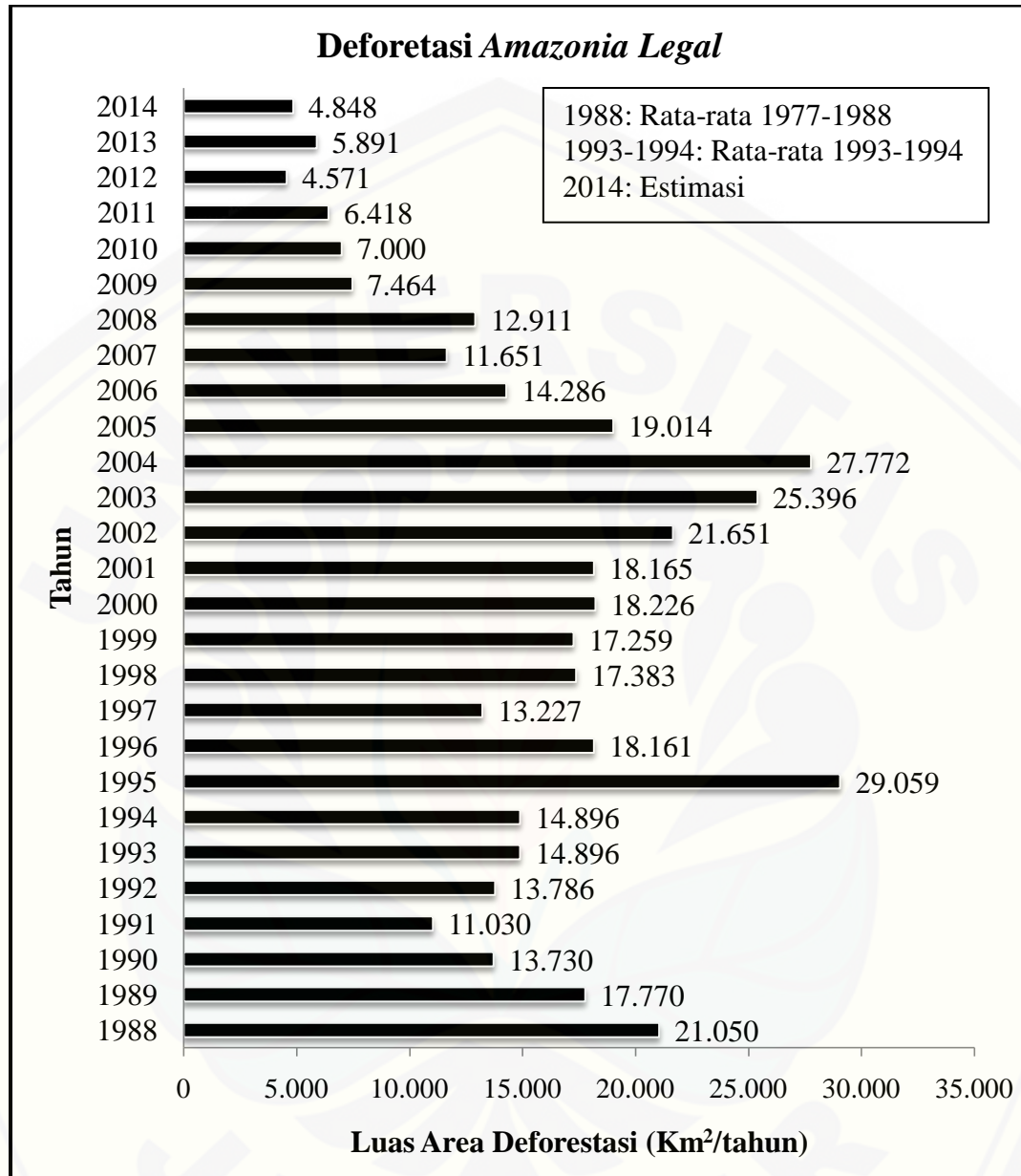
¹¹⁵ Kevin Lillis. *Op.Cit.*

BAB 4

DAMPAK INDUSTRIALISASI BRASIL TERHADAP *INDIGENOUS PEOPLES* DI HUTAN AMAZON

Kemerosotan atau penurunan kualitas lingkungan di wilayah *Amazonia Legal* menjadi salah satu dampak yang diamati dari industrialisasi yang terjadi di Brasil. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan sebagai bahan baku untuk berbagai kegiatan yang mendukung industrialisasi menjadi salah satu alasan dari kemerosotan tersebut. Selain itu, kebutuhan akan lahan kosong baru untuk kegiatan di sektor agrikultur, jalur transportasi untuk memudahkan akses, dan juga kebutuhan akan tempat tinggal di wilayah *Amazonia Legal* menjadi sumber dari banyaknya jumlah pepohonan yang ditebang di wilayah Amazon. Selain dari sektor agrikultur, terdapat dua sektor lain yang juga menjadi penyebab kemerosotan kualitas lingkungan di wilayah Amazon, yaitu sektor pertambangan dan sektor energi.

Dari tahun 1977 hingga tahun 1988 industrialisasi di wilayah *Amazonia Legal* telah berpengaruh terhadap deforestasi yang terjadi di Amazon. Luas wilayah deforestasi pada jangka waktu tersebut rata-rata mencapai 21.050 kilometer persegi tiap tahunnya. Deforestasi yang terus terjadi di Amazon sejak 1988 merupakan dampak dari semakin pesatnya industrialisasi di Brasil. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Instituto Nacional de Pesquisas Espaciais* (INPE) yang terdapat pada Gambar 4.1, dari tahun 1988 hingga 2014 luas area yang ter-deforestasi di Amazon mencapai 407.511 kilometer persegi. Dari data tersebut diketahui bahwa pada tahun 2004 angka deforestasi di wilayah Amazon mencapai 27.772 kilometer persegi, namun pada tahun-tahun setelahnya tampak terjadi penurunan luas wilayah yang ter-deforestasi hingga pada tahun 2014 hanya mencapai 4.848 kilometer persegi.



Gambar 4.1 Grafik Deforestasi *Amazonia Legal* Tahun 1988-2014

Sumber: Data diolah dari

http://www.obt.inpe.br/prodes/prodes_1988_2014.htm.

Deforestasi merupakan hal yang dapat berdampak buruk bagi iklim suatu wilayah. Saat pepohonan ditebang, mereka akan melepaskan karbon yang tersimpan didalamnya ke udara dan bercampur dengan gas-gas rumah kaca dari sumber lainnya

yang menyumbang terhadap pemanasan global.¹¹⁶ Selain itu, deforestasi juga dapat membawa dampak pada hal lain, seperti:

1. Hilangnya spesies: Tujuh puluh persen dari tanaman dan hewan di dunia hidup di hutan dan telah kehilangan habitat mereka akibat deforestasi. Hilangnya habitat dapat menyebabkan kepunahan spesies. Deforestasi juga memiliki konsekuensi negatif untuk penelitian obat-obatan dan populasi lokal yang bergantung pada hewan dan tanaman di hutan untuk berburu dan obat-obatan.
2. Gangguan terhadap siklus air: Pohon penting bagi siklus air. Mereka menyerap hujan dan menghasilkan uap air yang dilepaskan ke atmosfer. Pohon juga mengurangi polusi dalam air. Di Amazon, lebih dari setengah air dalam ekosistem ditampung dalam tanaman.
3. Masalah erosi tanah: Akar pohon berfungsi sebagai penahan atau jangkar bagi tanah. Tanpa pohon, tanah akan terbawa arus air atau beterbangan ke udara, yang dapat menyebabkan masalah pertumbuhan bagi vegetasi yang ada di sekitarnya
4. Degradasi kualitas kehidupan: Erosi tanah juga dapat menyebabkan pencemaran lumpur ke danau, sungai dan sumber air lainnya. Hal ini dapat menurunkan kualitas air dan berkontribusi pada buruknya kondisi kesehatan populasi di daerah sekitar sumber air tersebut.¹¹⁷

Kemerosotan kualitas lingkungan akibat industrialisasi yang terjadi di wilayah *Amazonia Legal* tersebut akan secara langsung membawa dampak yang negatif bagi kehidupan penduduk asli Brasil. Kehidupan para penduduk asli tersebut akan mengalami ancaman, khususnya ancaman terhadap keamanan lingkungan. Ancaman-ancaman yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan yang buruk juga dapat

¹¹⁶ Roddy Scheer and Doug Moss. 2012. *Deforestation and Its Extreme Effect on Global Warming*. Diakses dari <http://www.scientificamerican.com/article/deforestation-and-global-warming/> diakses pada 16 Maret 2015.

¹¹⁷ Alina Bradford. 2015. *Deforestation: Facts, Causes & Effects*. Diakses dari <http://www.livescience.com/27692-deforestation.html> diakses pada 16 Maret 2015.

berpengaruh pada ketersediaan pangan, kesehatan, dan komunitas-komunitas dari penduduk asli.

4.1 Ancaman Terhadap Lingkungan

Terdapat berbagai ancaman yang bersumber dari lingkungan yang dialami oleh penduduk asli Brasil yang tinggal di wilayah Amazon. Berbagai ancaman yang bersumber dari lingkungan tersebut dikarenakan oleh degradasi lingkungan yang terjadi akibat efek samping yang ditimbulkan oleh industrialisasi yang terjadi di Brasil. Degradasi lingkungan yang dialami oleh wilayah Amazon di Brasil telah berdampak pada beberapa bencana alam yang terjadi di Brasil sejak 2000. Beberapa bencana alam tersebut diantaranya adalah kekeringan, kebakaran, serta banjir. Ketiga bencana alam tersebut menjadi ancaman terhadap lingkungan yang serius bagi kehidupan penduduk asli yang tinggal di wilayah Amazon.

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa perubahan iklim dan deforestasi yang terjadi di Amazon akan menyebabkan wilayah Amazon akan mengalami kondisi yang lebih hangat ataupun lebih kering dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi yang dialami oleh Amazon tersebut akan membawa lebih banyak masa-masa kekeringan maupun hujan lebat di beberapa wilayah di Amazon.¹¹⁸

4.1.1 Kekeringan

Bencana kekeringan telah beberapa kali mengancam kehidupan di wilayah Amazon. Kekeringan yang terjadi di Amazon tersebut dikarenakan oleh tingkat kelembaban wilayah Amazon yang semakin menurun dan menyebabkan terganggunya siklus cuaca. Penurunan kelembaban tersebut merupakan dampak dari deforestasi yang selama ini terjadi di Amazon. Pepohonan merupakan kunci dari kehidupan dan siklus cuaca di Amazon. Kanopi yang diciptakan oleh pepohonan

¹¹⁸ Karimeh Moukaddem. 2011. *Climate Change and Deforestation Pose Risk to Amazon Rainforest*. Diakses dari http://news.mongabay.com/2011/0520-Amazon_climate_moukaddem.html diakses pada 19 Januari 2015.

tidak hanya melindungi flora dan fauna yang ada dibawahnya, tetapi juga menghasilkan uap air sebanyak 20 triliun ton perharinya yang menyebarkan kelembaban ke area terdekat.

Dengan berkurangnya jumlah pepohonan yang berfungsi sebagai sumber uap air, maka kelembaban udara di Amazon pun berkurang, dan berakibat kepada berkurangnya awan yang membawa hujan. Selain itu, metode deforestasi dengan cara membakar hutan juga dapat menyebabkan awan hujan menjadi kering karena asapnya membawa terlalu banyak partikel ke udara.¹¹⁹ Sumber lain yang menyebabkan kekeringan di Amazon adalah berasal dari dibangunnya bendungan-bendungan yang berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air. Untuk keperluan bendungan tersebut, beberapa aliran sungai mengalami penurunan level atau bahkan kering karena dialihkan arusnya untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik.¹²⁰

Kekeringan parah yang tercatat pertama kali adalah terjadi pada tahun 2005. Kekeringan tersebut menyebabkan banyak sungai-sungai di wilayah Amazon mengalami penurunan level. Kekeringan tersebut juga mempengaruhi tujuh puluh juta hektar wilayah pepohonan di Amazon. Bencana kekeringan parah yang terjadi selanjutnya adalah pada tahun 2010. Kekeringan parah kedua tersebut membawa dampak yang cukup besar dikarenakan keadaan wilayah yang dilanda kekeringan sebelumnya pada tahun 2005 belum sepenuhnya pulih. Wilayah-wilayah yang dilanda kekeringan tersebut terbukti sangat sulit untuk memulihkan diri.¹²¹

Bencana kekeringan yang terjadi di wilayah Amazon tersebut membawa dampak terhadap beberapa penduduk asli yang tinggal disekitar sungai dan

¹¹⁹ Kate Lanier. 2014. *Goodbye To Flying Rivers: The Amazon Rainforest Is Drying Up*. Diakses dari <http://www.mintpressnews.com/MyMPN/goodbye-flying-rivers-Amazon-rainforest-drying/> diakses pada 15 Januari 2015.

¹²⁰ Anonim. 2013. *Indigenous Tribes Say Effects of Climate Change Already Felt in Amazon Rainforest*. Diakses dari <http://news.mongabay.com/2013/0430-Amazon-tribes-climate-change.html> diakses pada 15 Januari 2015.

¹²¹ World Bank Group. 2013. *Global Warming: Brazil Acts Now to Protect The Amazon Forest from Droughts, Storms and Fire*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/02/15/Brazil-fights-global-warming-Amazon> diakses pada 15 Januari 2015.

mengantungkan hidupnya dari sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk mengairi ladangnya. Kehidupan penduduk asli menjadi terisolasi dikarenakan kekeringan yang melanda sungai.¹²²

Gambar 4.2 menunjukkan beberapa area di wilayah Amazon yang dilanda kekeringan. Dalam gambar tersebut tampak pada bagian A dan B perbandingan intensitas hujan di wilayah Amazon pada musim kering. Pada tahun 2010 wilayah yang mengalami hujan tampak lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2005. Sebaliknya, pada bagian C dan D tampak bahwa pada tahun 2010, wilayah yang dilanda kekeringan lebih luas dibandingkan dengan yang terjadi pada tahun 2005.

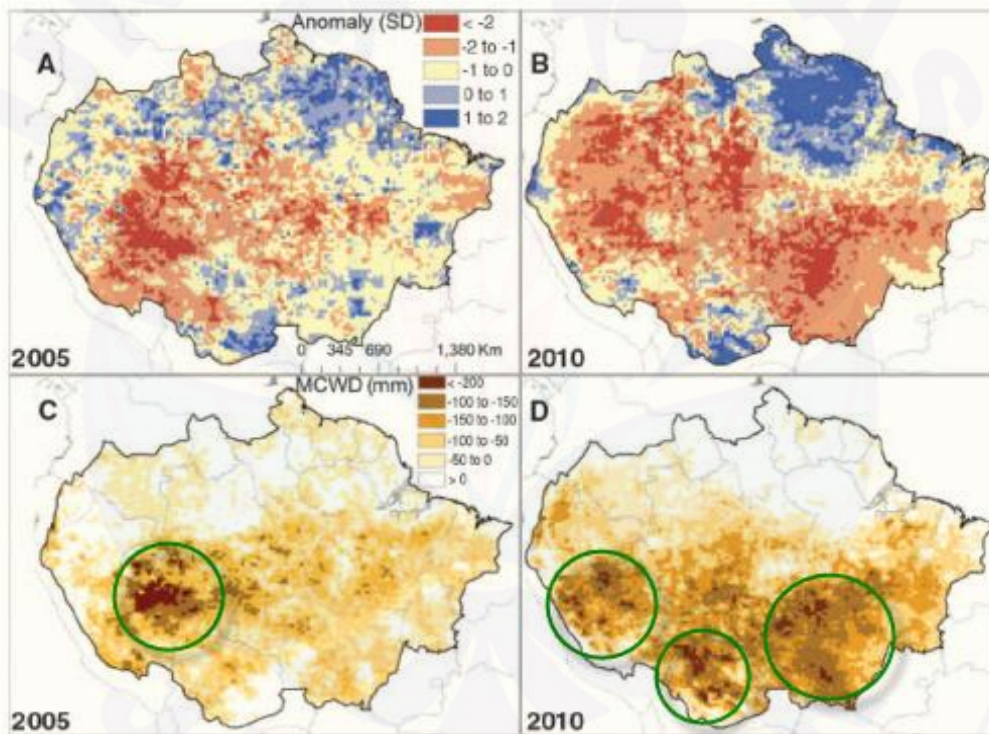


Fig. 1. (A and B) Satellite-derived standardized anomalies for dry-season rainfall for the two most extensive droughts of the 21st century in Amazonia. (C and D) The difference in the 12-month (October to September) MCWD from the decadal mean (excluding 2005 and 2010), a measure of drought intensity that correlates with tree mortality. (A) and (C) show the 2005 drought; (B) and (D) show the 2010 drought.

Gambar 4.2 Wilayah Amazon Yang Dilanda Kekeringan

Sumber: <http://www.skepticalscience.com/The-2010-Amazon-Drought.html>.

¹²² Scott Wallace. (Tanpa Tahun). *Farming The Amazon*. Diakses dari <http://environment.nationalgeographic.com/environment/habitats/last-of-amazon/> diakses pada 16 Maret 2015.

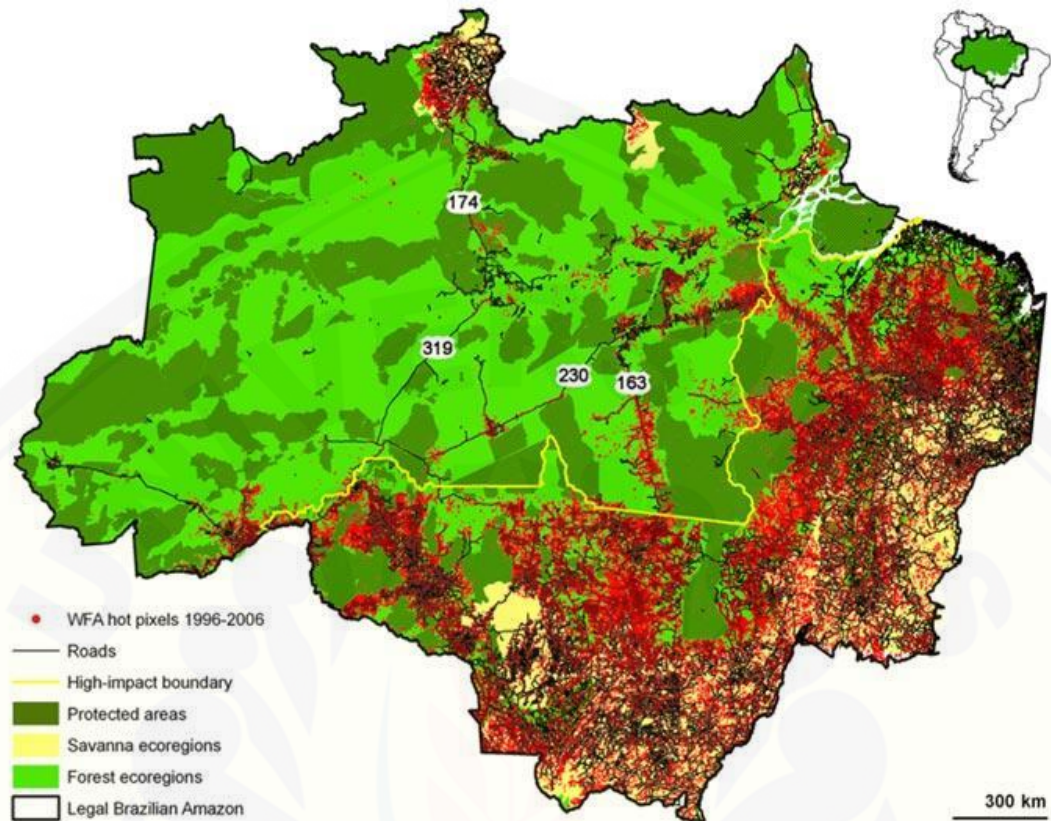
4.1.2 Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di Amazon dapat dikategorikan kedalam kebakaran yang disengaja ataupun kebakaran yang tidak disengaja. Salah satu penyebab dari kebakaran yang disengaja adalah proses deforestasi hutan untuk perluasan wilayah lahan pertanian di wilayah Amazon. Wilayah hutan yang akan digunakan untuk bertani terlebih dahulu dibakar untuk membersihkan lahannya. Metode ini dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling murah di kalangan petani. Dimasa kekeringan yang melanda Amazon, pembakaran tersebut dapat menjadi sebuah bencana karena kondisi hutan yang rentan dan dapat menyebabkan meluasnya daerah yang terbakar.¹²³ Hal ini juga merupakan dampak dari hilangnya kanopi dan kelembaban udara di wilayah Amazon. Sinar matahari menembus apa yang dulunya merupakan kawasan hutan, mengekspos sisa-sisa dari pohon yang ditebang dan tanaman dalam kondisi sekarat yang menjadi rapuh, hanya menunggu percikan dan kemudian angin untuk memperluas kobaran api.¹²⁴

Bencana kebakaran yang melanda wilayah hutan hujan Amazon akan membawa dampak yang berbahaya bagi kehidupan penduduk asli. Gambar 4.3 menunjukkan bahwa beberapa wilayah disekitar tempat tinggal penduduk asli yang tergolong dalam area yang dilindungi, mengalami kebakaran. Tidak hanya daerah disekitarnya, di beberapa wilayah, kebakaran terjadi tepat di area tempat tinggal penduduk asli, sehingga menyebabkan kerugian bagi para penduduk asli tersebut.

¹²³ Mark Kinver. 2010. *Amazon Forest Fires 'On The Rise'*. Diakses dari <http://www.bbc.co.uk/news/10228989> diakses pada 15 Januari 2015.

¹²⁴ Kate Lanier. *Op.Cit.*



Gambar 4.3 Wilayah Amazon Yang Terbakar 1996 - 2006

Sumber: <http://blogs.discovermagazine.com/intersection/2009/04/08/reserves-effective-at-reducing-fires-in-brazilian-rainforests/>.

Kebakaran di area sekitar tempat tinggal penduduk asli seringkali juga terjadi akibat adanya konflik antara penduduk asli dengan para petani atau pengusaha sektor agrikultur. Contohnya adalah yang dialami oleh komunitas penduduk asli Xavante di negara bagian Mato Grosso pada tahun 2013. Pembakaran yang terjadi di wilayah sekitar tempat tinggal penduduk Xavante dilakukan oleh para petani dan pengusaha sektor agrikultur yang diusir dari lahan mereka oleh pemerintah. Pembakaran tersebut merupakan tindakan yang disengaja sebagai bentuk pembalasan karena pengusiran yang dilakukan pemerintah. Pemerintah memutuskan melakukan pengusiran kepada lebih dari tujuh ribu orang petani dan pengusaha sektor agrikultur dari wilayah cagar alam yang dihuni komunitas Xavante tanpa diberikan kompensasi. Hal tersebut

diputuskan pemerintah karena lahan tersebut telah terdaftar sebagai cagar alam bagi penduduk asli sejak 1998.¹²⁵

4.1.3 Banjir

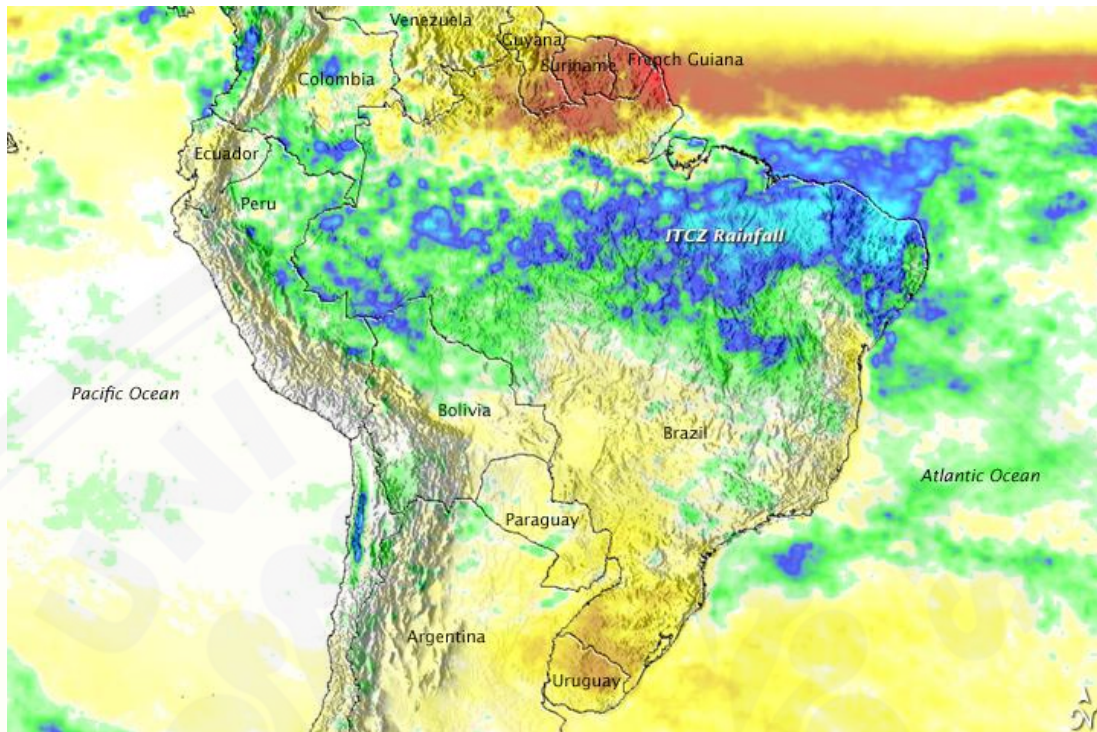
Banjir menjadi salah satu bencana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir di wilayah Amazon Brasil. Di saat beberapa wilayah Amazon mengalami kekeringan, wilayah lainnya mengalami intensitas hujan yang tinggi dan menyebabkan terjadinya banjir besar. Banjir besar pertama tercatat pada tahun 2009 yang merupakan salah satu banjir terbesar di wilayah Amazon. Banjir besar tersebut terjadi di wilayah Amazon Brasil bagian utara dan timur laut. Banjir tersebut terjadi akibat hujan lebat yang terjadi selama beberapa minggu antara bulan April hingga bulan Mei 2009. Hujan lebat tersebut merupakan hujan musiman yang terjadi di wilayah Amazon yang bergerak ke wilayah utara dari equator hingga melewati perbatasan Brasil. Namun, pada tahun 2009 tersebut, hujan tidak bergerak ke wilayah utara dan terkunci di wilayah timur laut dan utara Brasil sehingga menyebabkan intensitas hujan yang tinggi.¹²⁶

Gambar 4.4 menggambarkan wilayah berwarna biru sebagai wilayah dengan intensitas hujan yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2009. Dalam bencana banjir yang terjadi tahun 2009 tersebut, dari beberapa negara bagian di Brasil diketahui bahwa lebih dari tiga ribu penduduk asli yang tinggal di sekitar sungai harus mengungsikan diri ke tempat yang lebih tinggi saat banjir menerjang wilayah pemukiman mereka. Selain itu, banjir juga menyebabkan lahan-lahan pertanian milik penduduk asli mengalami kerusakan.¹²⁷

¹²⁵ Caroline Stauffer. 2013. *Suspicious Fires Burn Brazil Indian Land; Retaliation Suspected*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/2013/08/23/us-brazil-indians-fires-idUSBRE97M0T620130823> diakses pada 15 Januari 2015.

¹²⁶ The National Aeronautics and Space Administration (NASA). 2009. *Heavy Rain Floods Brazil*. Diakses dari <http://earthobservatory.nasa.gov/NaturalHazards/view.php?id=38655> diakses pada 19 Januari 2015.

¹²⁷ Melodie Smith. 2009. *Flood Victims in Brazil Search for Food, Grow Agitated by Slow Aid Response*. Diakses dari



Gambar 4.4 Intensitas Hujan Amazon Brasil Tahun 2009

Sumber: <http://earthobservatory.nasa.gov/NaturalHazards/view.php?id=38655>.

Perubahan iklim yang terjadi di Brasil sebagai akibat dari pemanasan global akan menyebabkan kondisi cuaca ekstrim yang akan terjadi setiap tahunnya di Brasil. Banjir dengan skala besar akan terjadi setiap tahun sebagai dampak dari cuaca ekstrim tersebut. Banjir besar terakhir terjadi pada tahun 2014 yang terjadi di aliran sungai Rio Negro di wilayah negara bagian Amazonas dan aliran sungai Rio Madeira di wilayah negara bagian Rondonia.¹²⁸

Banjir di wilayah Amazon tidak hanya disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi. Di beberapa wilayah sungai besar di Amazon Brasil, pembangunan bendungan sebagai proyek pembangkit listrik tenaga air juga menjadi alasan banjir yang terjadi di Amazon. Berbeda halnya dengan banjir alami karena hujan, banjir dalam

http://www.cleveland.com/world/index.ssf/2009/05/brazil_rushes_to_aid_isolated.html diakses pada 19 Januari 2015.

¹²⁸ Donna Bowater. 2014. *Record Floods in Brazil Bring Chaos to Amazon Towns*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-28123680> diakses pada 19 Januari 2015.

pembangunan bendungan-bendungan di Amazon merupakan tindakan sengaja dan telah menenggelamkan beberapa bagian dari hutan Amazon. Beberapa wilayah yang terendam oleh proyek bendungan tersebut merupakan pemukiman dari penduduk asli. Wilayah yang telah terendam oleh proyek bendungan akan selamanya terendam untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik tenaga air yang ada. Salah satu contohnya adalah pembangunan bendungan Belo Monte yang membendungan sungai Xingu dan terletak di negara bagian Para. Pembangunan bendungan tersebut mendapat perlawanan dan komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal di sekitar wilayah sungai Xingu. Lebih dari 25.000 penduduk asli yang tinggal di lahan sekitar sungai Xingu menggantungkan hidup sepenuhnya dari sungai tersebut. Selain itu, lebih dari 20.000 orang yang tinggal di wilayah konstruksi bendungan akan dipindahkan ke wilayah baru.¹²⁹

Pembangunan bendungan-bendungan di wilayah Amazon Brasil khususnya Belo Monte mendapat berbagai penolakan akibat besarnya dampak yang akan dialami oleh lingkungan dan penduduk asli yang tinggal di wilayah Amazon Brasil. *Environment Impact Assesment* (EIA) atau analisa dampak lingkungan telah menjadi sebuah kewajiban dalam setiap proyek yang berpotensi membahayakan lingkungan dan populasi di Brasil. EIA juga menjadi tuntutan yang telah tercakup dalam konstitusi tahun 1988. Namun, dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa EIA dari proyek bendungan Belo Monte telah gagal mengidentifikasi dampak yang disebabkan bendungan tersebut terhadap lingkungan. Meskipun demikian, pemerintah tetap mendukung proyek Belo Monte tersebut yang diharapkan akan selesai dan mulai beroperasi pada tahun 2015.¹³⁰

¹²⁹ Bianca Jagger. 2013. *Deadly Sins in The Brazillian Amazon*. Diakses dari http://www.huffingtonpost.com/bianca-jagger/belo-monte-dam_b_3076501.html diakses pada 19 Januari 2015.

¹³⁰ Mario Osava. 2010. *BRAZIL: Environmental Impact Studies on Dams Count for Little in Amazon*. Diakses dari <http://www.ipsnews.net/2010/08/brazil-environmental-impact-studies-on-dams-count-for-little-in-Amazon/> diakses pada 19 Januari 2015.

4.2 Ancaman Akibat Kemerosotan Kualitas Lingkungan

Industrialisasi di Brasil telah membawa dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggal penduduk asli di wilayah Amazon. Degradasi lingkungan yang terjadi Amazon telah menyebabkan terjadinya berbagai bencana di wilayah tersebut. Tidak hanya berdampak terhadap lingkungan, bencana-bencana tersebut juga berdampak pada ancaman terhadap ketersediaan pangan, terjaminnya kesehatan, serta keamanan komunitas dari penduduk asli.

4.2.1 Ancaman Terhadap Pangan

Selain berdampak terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal penduduk asli, bencana-bencana alam yang terjadi di Amazon juga berdampak pada ketersediaan pangan dan air bagi penduduk asli yang tinggal di Amazon. Pada bab pertama dijelaskan bahwa kehidupan penduduk asli di Amazon Brasil dapat digambarkan dengan nilai-nilai yang dianut oleh *Greens*. Segala kebutuhan hidup penduduk asli diperoleh dari alam sekitarnya tanpa merusak alam tersebut. Penduduk asli hanya mengambil dari alam apa yang mereka butuhkan saja. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifirá Matipu yang merupakan salah seorang penduduk asli yang menyatakan, *“Here in the Park the forest is ours. This is our place. Our creator was born here, our ancestors, that is why we live here ... This is why I am very concerned with the forest. Because it has the resources we use ...”*.¹³¹ Pernyataan tersebut kemudian diperjelas oleh pernyataan Karin Juruna yang juga merupakan seorang penduduk asli,

“Indigenous land is important for indigenous society, because we get the food we survive on from it ... We indigenous peoples don't destroy, we don't deforest land where biodiversity is. We don't pollute the air or the rivers, where there are other living things that give us health”.¹³²

¹³¹ Stephan Schwartzman *et.al.* 2013. *The Natural and Social History of The Indigenous Lands and Protected Areas Corridor of The Xingu River Basin*. Diakses dari <http://rstb.royalsocietypublishing.org/content/368/1619/20120164> diakses pada 19 Januari 2015.

¹³² *Ibid.*

Seperti yang disampaikan dalam dua pernyataan tersebut, penduduk asli yang tinggal di wilayah hutan Amazon mengandalkan habitat tanaman dan hewan dari hutan dan sungai untuk memenuhi kebutuhannya. Deforestasi telah secara langsung mengurangi habitat tempat tinggal berbagai spesies hewan dan tumbuhan yang ada di Amazon. Dengan berkurangnya habitat tanaman dan hewan yang ada di hutan Amazon, timbul ancaman akan ketersediaan pangan dari alam di hutan Amazon. Selain itu, bencana kekeringan, kebakaran, dan banjir juga menjadi penyebab ancaman ketersediaan pangan bagi penduduk asli di Amazon.

Bencana kekeringan yang melanda wilayah Amazon Brasil telah menyebabkan beberapa aliran sungai menjadi kering. Hal tersebut berpengaruh pada ketersediaan pangan komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal di wilayah sekitar sungai. Komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal disekitar sungai sangat bergantung hidupnya dari sungai tersebut. Beberapa komunitas kesulitan mendapatkan ikan karena keringnya air sungai. Keringnya air sungai menyebabkan terisolasinya beberapa wilayah yang transportasinya terhubung oleh sungai.¹³³ Tidak hanya berdampak pada sungai, banyak pepohonan di Amazon yang mati akibat bencana kekeringan yang melanda wilayah tersebut.¹³⁴ Selain bencana kekeringan, bencana kebakaran hutan juga dapat merusak hingga menyebabkan hilangnya habitat-habitat tumbuhan dan hewan yang ada di Amazon.

Ancaman terhadap ketersediaan pangan dan air bersih bagi penduduk asli Amazon Brasil juga dapat disebabkan oleh terjadinya bencana banjir. Bencana banjir tersebut menyebabkan terkontaminasinya air-air bersih yang digunakan oleh penduduk asli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹³⁵ Selain itu, dengan adanya banjir juga menyebabkan rusaknya ladang-ladang pertanian yang dimiliki oleh penduduk asli.

¹³³ Tom Phillips. 2010. *Drought Brings Amazon Tributary to Lowest Level in a Century*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/world/2010/oct/26/Amazon-drought-tributary-rio-negro-climate-change> diakses pada 19 Januari 2015.

¹³⁴ Alan Buis. 2010. *Study Finds Amazon Storm Killed Half a Billion Trees*. Diakses dari <http://www.nasa.gov/topics/earth/features/Amazon20100713.html> diakses pada 19 Januari 2015.

¹³⁵ Donna Bowater. *Op.Cit.*

Selain bencana alam yang merupakan dampak tidak langsung dari industrialisasi, terdapat dampak-dampak langsung yang disebabkan oleh beberapa sektor industrialisasi terhadap ketersediaan pangan dan air bersih di Amazon. Sektor agrikultur, sektor pertambangan, dan sektor energi bertanggung jawab atas terkontaminasinya sumber-sumber air bersih yang ada di Amazon. Terkontaminasinya air bersih di Amazon disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan dalam pertanian, limbah merkuri yang berasal dari pertambangan emas, serta lumpur dan tanah yang berasal dari pembangunan bendungan. Selain mencemari air, kontaminasi tersebut juga dapat merusak habitat-habitat ikan yang ada di sungai-sungai Amazon.

4.2.2 Ancaman Terhadap Kesehatan

Terdapat beberapa ancaman terhadap kesehatan yang dialami oleh penduduk asli yang tinggal di wilayah Amazon saat terjadinya bencana seperti kekeringan, kebakaran, maupun banjir. Dalam hal bencana kekeringan, ancaman yang dapat timbul adalah adanya ancaman terhadap saluran pernapasan. Ancaman tersebut timbul disebabkan oleh erosi yang disebabkan oleh angin saat musim kering menyebabkan partikel-partikel tanah dan mikroba-mikroba bertebaran di udara. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya iritasi pada saluran pernafasan dan juga dapat menyebabkan terjadinya alergi. Sedangkan dalam hal kebakaran hutan, asap yang berasal dari api cenderung membawa partikel-partikel yang halus. Partikel-partikel halus tersebut sangatlah berbahaya jika terhirup karena dapat masuk sampai ke paru-paru dan menyebabkan terjadinya iritasi saluran pernapasan, paru-paru, dan mata.¹³⁶

Dalam bencana banjir, permasalahan utama yang dialami adalah air yang telah tercemar akibat banjir. Di beberapa wilayah, penduduk asli lebih memilih untuk tetap tinggal di rumahnya hingga banjir surut. Namun, hal tersebut membawa dampak

¹³⁶ Lauren T. Smith *et.al.* 2014. *Drought Impacts on Children's Respiratory Health in The Brazilian Amazon*. Diakses dari <http://www.nature.com/srep/2014/140116/srep03726/full/srep03726.html> diakses pada 20 Januari 2015.

buruk bagi kesehatan mereka karena air yang telah tercemar menjadi sarang bagi kuman dan bakteri. Selain itu, kurangnya sanitasi di wilayah yang terkena banjir juga menjadi ancaman bagi kesehatan. Di wilayah Amazonas yang mengalami banjir pada tahun 2014 telah banyak penduduk asli yang meninggal akibat terinfeksi oleh bakteri seperti *leptospirosis*.¹³⁷

Selain ketiga bencana tersebut, industrialisasi juga membawa dampak langsung bagi kesehatan penduduk asli yang tinggal di wilayah Amazon. Dari sektor pertambangan, yang paling mendapat perhatian adalah dampak kesehatan yang disebabkan oleh penambang-penambang emas ilegal yang ada di Amazon. Penambangan emas tersebut dapat menyebabkan tercemarnya air bersih oleh kandungan merkuri. Salah satu contohnya adalah kerusakan yang disebabkan oleh penambang emas ilegal terhadap tanah milik penduduk asli Yanomami. Kerusakan tersebut mengakibatkan banyak anggota dari penduduk asli tersebut meninggal akibat terjangkit malaria dan keracunan merkuri.¹³⁸

Tabel 4.1 menunjukkan beberapa Arbovirus yang muncul di Amazon dan disebabkan oleh beberapa hal yang terkait dengan industrialisasi. Urbanisasi, pembangunan bendungan, deforestasi, dan kurangnya kontrol dari pemerintah menyebabkan virus-virus tersebut menyebar ke kawasan Amazon. Kondisi lingkungan yang rentan terserang virus menjadi ancaman yang serius bagi penduduk asli. Meskipun penduduk asli di wilayah Amazon Brasil memiliki pengetahuan turun-temurun mengenai pengobatan tradisional, namun jika virus-virus tersebut merupakan virus-virus baru, maka akan timbul ancaman terhadap terjaminnya kesehatan bagi para penduduk asli di Amazon.

¹³⁷ Donna Bowater. *Op.Cit.*

¹³⁸ Kitko News. 2014. *Illegal Gold Miners In Brazil Destroying Amazon, Indigenous Tribes At Risk*. Diakses dari <http://www.forbes.com/sites/kitconews/2014/09/10/illegal-gold-miners-in-brazil-destroying-Amazon-indigenous-tribes-at-risk/> diakses pada 20 Januari 2015.

Tabel 4.1 Arbovirus di Amazon Brasil dan Penyebab Munculnya

NO	VIRUS	PENYEBAB MUNCULNYA	PENYAKIT PADA MANUSIA
1	Dengue	Lemahnya kontrol nyamuk, urbanisasi di Amazon	Ya, merupakan wabah
2	Gamboia	Bendungan PLTA, burung yang bermigrasi	Tidak ditemukan
3	Guaroa	Bendungan PLTA	Ya, kasusnya sporadis
4	Mayaro	Deforestasi	Ya, kasusnya musiman
5	Oropouche	Deforestasi, urbanisasi, dan kolonisasi	Ya, merupakan wabah
6	Trinita	Bendungan PLTA	Tidak ditemukan
7	Yellow Fever	Deforestasi, urbanisasi, dan kurangnya imunisasi	Ya, merupakan wabah

Sumber: UNPE, ACTO, CIUP. 2009. *Geo Amazonia: Environment Outlook in Amazonia*. hal 204.

4.2.3 Ancaman Terhadap Komunitas

Industrialisasi di Brasil telah mengancam keberadaan banyak komunitas penduduk asli yang ada di Amazon. Komunitas yang berfungsi sebagai identitas dan pelindung bagi anggota-anggota di dalamnya tidak dapat melakukan tugasnya jika mendapatkan ancaman dari luar komunitas tersebut. Hal tersebut seperti halnya yang terjadi pada komunitas penduduk asli Yanomami dengan penambang emas ilegal. Komunitas kesukuan yang berfungsi melindungi anggota-anggotanya mendapat ancaman dari luar yang menyebabkan komunitas tersebut gagal melindungi anggota-anggotanya yang berdampak pada kematian yang disebabkan oleh penyakit, keracunan, dan kekerasan.

Industrialisasi juga telah menyebabkan sebagian dari orang-orang di pemerintahan untuk lebih berpihak kepada para pengusaha. Hal tersebut berkaitan dengan adanya kubu di legislatif yang mengajukan pengalihan hak prerogatif

eksekutif ke legislatif berkaitan dengan formalisasi lahan untuk penduduk asli Brasil. Kubu legislatif tersebut mendapat dukungan dari pengusaha-pengusaha sektor agrikultur.¹³⁹ Jika hak tersebut beralih ke legislatif, terdapat kemungkinan yang besar bahwa nantinya tanah-tanah yang ditinggali penduduk asli akan beralih fungsi menjadi lahan-lahan untuk kepentingan agrikultur.

Mayoritas ancaman terhadap komunitas penduduk asli di Brasil dikarenakan adanya konflik dengan berbagai pihak mengenai lahan yang ditinggali oleh penduduk asli. Kebanyakan dari lahan tersebut merupakan lahan yang telah diakui oleh pemerintah menjadi wilayah cagar alam penduduk asli. Seperti halnya konflik yang terjadi antara komunitas penduduk asli Xavante dengan para petani ataupun perselisihan antara pemerintah dan komunitas penduduk asli yang menentang pembangunan bendungan Belo Monte.

Dalam kasus pembangunan bendungan Belo Monte, pemerintah dianggap telah menyetujui proyek untuk dilangsungkan tanpa adanya EIA yang jelas dan pemerintah juga dianggap tidak memperhatikan hak-hak asasi komunitas-komunitas yang akan terkena dampaknya. Komunitas-komunitas yang terpengaruh oleh pembangunan bendungan Belo Monte mendapat bantuan dari beberapa organisasi non-pemerintah untuk memperjuangkan hak-haknya dan mengajukan gugatan terhadap pemerintah. FUNAI selaku organisasi yang menghubungkan komunitas penduduk asli dan pemerintah dalam hal tersebut tidak memberikan bantuan pada komunitas-komunitas penduduk asli.¹⁴⁰

¹³⁹ Oswaldo Braga de Souza. *Op.Cit.*

¹⁴⁰ Nicole D'Alessandro. 2013. *Indigenous Rights Controversies Around Belo Monte Dam Tie Up Brazil's Courts*. Diakses dari <http://ecowatch.com/2013/09/13/indigenous-rights-controversies-around-belo-monte-dam/> diakses pada 20 Januari 2015.

BAB 5

KESIMPULAN

Hutan Amazon di Brasil merupakan tempat tinggal bagi banyak *indigenous peoples* atau penduduk asli Brasil. Untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari penduduk asli mengandalkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Namun, industrialisasi yang terjadi di Brasil telah membawa berbagai dampak negatif bagi penduduk asli Brasil, khususnya yang tinggal di wilayah hutan Amazon. Dampak-dampak negatif tersebut menimbulkan ancaman yang besar bagi kehidupan penduduk asli, khususnya dalam hal keamanan lingkungan. Ancaman-ancaman yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan yang buruk juga dapat berpengaruh pada ketersediaan pangan, kesehatan, dan komunitas-komunitas dari penduduk asli.

Dalam hal lingkungan, industrialisasi telah berdampak terhadap lingkungan tempat tinggal penduduk asli di Amazon. Ancaman terhadap keamanan lingkungan dalam bentuk bencana alam di Amazon yang dialami oleh penduduk asli diantaranya adalah bencana kekeringan, bencana kebakaran, dan bencana banjir. Ancaman-ancaman tersebut berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari penduduk asli yang dalam kesehariannya selalu mengandalkan alam dan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dengan kondisi lingkungan yang kualitasnya mengalami kemerosotan, ketersediaan pangan dan air bersih juga terpengaruh. Dengan begitu, timbul ancaman-ancaman terhadap keamanan pangan bagi penduduk asli di Amazon.

Kondisi lingkungan yang dilanda bencana serta keamanan pangan yang terganggu berpengaruh terhadap kesehatan penduduk asli. Selain itu, kehidupan penduduk asli di Amazon yang dapat digambarkan dengan nilai-nilai yang dianut oleh *Greens*, artinya bahwa penduduk asli hidup dengan memanfaatkan sumberdaya

yang ada di lingkungan sekitarnya. Maka, jika lingkungan sekitar penduduk asli tercemar, kondisi kesehatan penduduk aslipun dapat terancam. Ancaman terhadap ketersediaan pangan dan air bersih juga dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi di kalangan penduduk asli.

Keamanan komunitas penduduk asli juga terancam oleh industrialisasi Brasil. Meski hak-hak atas tanah milik penduduk asli diakui, namun perselisihan dengan penduduk lain sering menjadi permasalahan bagi komunitas penduduk asli. Rancangan undang-undang dan proyek yang dilakukan pemerintah Brasil juga turut memberikan ancaman terhadap komunitas-komunitas penduduk asli yang tinggal di Amazon. Proyek-proyek seperti pembangunan bendungan untuk pembangkit listrik tenaga air mengancam kehidupan dan tanah-tanah yang dimiliki oleh komunitas penduduk asli. Berbagai aksi demonstrasi dan protes dilakukan oleh komunitas-komunitas penduduk asli dengan mendapat bantuan dari berbagai organisasi non-pemerintah. Namun, aksi-aksi tersebut tidak mendapat tanggapan dari pemerintah dan proyek-proyek itu pun tetap berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andersen, Lykke E. *et.al.* 2002. *The Dynamics of Deforestation and Economic Growth in the Brazilian Amazon*. New York: Cambridge University Press.
- B, Barthem R. *et.al.* 2004. *GIWA Regional Assessment 40b: Amazon Basin*. Kalmar: University of Kalmar.
- Barreto, Paulo *et.al.* 2006. *Human Pressure on The Brazilian Amazon Forest*. Belem: Gráfica & Editora Alves.
- Bethell, Leslie. 1987. *Colonial Brazil*. New York: Cambridge University Press.
- Bexter, Brian. 1999. *Ecologism*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Chandra, Rajesh. 1992. *Industrialization and Development in The Third World*. New York: Routledge.
- Crocitti, John J. and Monique, Vallance. 2010. *Brazil Today: An Encyclopedia of Life in The Republic, Volume 1*. Santa Barbara: Greenwood.
- Eakin, Marshall C. 1998. *Brazil: The Once And Future Country*. New York: St. Martin Press.
- Fausto, Boris and Fausto, Sergio. 2014. *A Concise History of Brazil*. New York: Cambridge Iniversity Press.
- Glover, Leigh. 2006. *Postmodern Climate Change*. New York: Routledge.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Hermawan, Yulius P. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jepma, C. J. 2013. *Tropical Deforestation: Socio-Economic Approach*. New York: Routledge.
- Jordan, Carl F. 1987. *Amazonian Rain Forests: Ecosystem Disturbance and Recovery*. New York: Springer-Verlag.
- Joseph, William A. *et.al.* 2000. *Introduction to Third World Politics*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Luna, Francisco Vidal and Klein, Herbert S. 2014. *The Economic and Social History of Brazil Since 1889*. New York: Cambridge University Press.
- Mabry, Donald J. 2002. *Colonial Latin America*. Coral Springs: Llumina Press.
- Mansbach, Ricard W. 2012. *Pengantar Politik Global*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Meade, Teresa A. 2010. *A Brief History of Brazil*. New York: Infobase Publishing.
- Pepper, David. 1996. *Modern Environmentalism: An Introduction*. New York: Routledge.
- Restall, Matthew dan Lane, Kris. 2011. *Latin America in Colonial Times*. New York: Cambridge University Press.
- Roett, Riordan. 1999. *Brazil: Politics in a Patrimonial Society*. Santa Barbara: Greenwood.
- S, Ramlan. 2009. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo.
- Snyder, Craig A. 2008. *Contemporary Security and Strategy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- United Nation Development Program (UNDP). 1994. *Human Development Report 1994*. New York: Oxford University Press.
- Westra, Ricard. 2010. *Confronting Global Neoliberalism: Third World Resistance and Development Strategies*. Atlanta: Clarity Press, Inc.

Jurnal, artikel, dan lainnya

Aldrichi, Dante dan Colistete, Renato P. 2013. *Industrial Growth and Structural Change: Brazil in a Long-Run Perspective*. FEA-USP Working Paper. No. 2013-10.

V., Krishna Chaitanya. 2007. *Rapid Economic Growth and Industrialization in India, China & Brazil: At What Cost?*. William Davidson Institute Working Paper Number 897. Working Paper 2007 - No. 01.

Sociedade de Investigações Florestais. 1993. *Revista Arvore: Volume 17*. Vicosa: Editora Folha de Vicosa.

Internet

Anonim. 2013. *Indigenous Tribes Say Effects of Climate Change Already Felt in Amazon Rainforest*. Diakses dari <http://news.mongabay.com/2013/0430-amazon-tribes-climate-change.html> [15 Januari 2015].

Awake!. 2007. *Brazil's Indians—Threatened With Extinction?*. Diakses dari <http://wol.jw.org/id/wol/d/r1/lp-e/102007364> [25 Oktober 2014].

Bowater, Donna. 2014. *Record Floods in Brazil Bring Chaos to Amazon Towns*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-28123680> [19 Januari 2015].

Bradford, Alina. 2015. *Deforestation: Facts, Causes & Effects*. Diakses dari <http://www.livescience.com/27692-deforestation.html> [16 Maret 2015].

Branford, Sue. 2013. *Amazon Gold Workers Fight to Stay in Their Mine*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-25445824> [05 Januari 2015].

Buis, Alan. 2010. *Study Finds Amazon Storm Killed Half a Billion Trees*. Diakses dari <http://www.nasa.gov/topics/earth/features/amazon20100713.html> [19 Januari 2015].

Burns, E. Bradford. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil#toc222802> [09 November 2014].

Burns, E. Bradford. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25043/Pedro-II> [11 November 2014].

- Burns, E. Bradford. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25048/The-Vargas-era> [22 November 2014].
- Companhia Nacional de Abastecimento (CONAB). <http://www.conab.gov.br>.
- Conroy, J., Coe, T., and Shu, T. (Tanpa Tahun). *Economics of Soybean Biodiesel*. Diakses dari <http://sites.duke.edu/soybeanbiodiesel/economics-of-soybean-biodiesel-2/> [16 Maret 2015].
- D'Alessandro, Nicole . 2013. *Indigenous Rights Controversies Around Belo Monte Dam Tie Up Brazil's Courts*. Diakses dari <http://ecowatch.com/2013/09/13/indigenous-rights-controversies-around-belo-monte-dam/> [20 Januari 2015].
- Daynes, Will and Abagun, Abi. 2013. *Vale Brazil – Carajás Iron Ore Mine*. Diakses dari <http://www.bus-ex.com/article/vale-brazil-%E2%80%93-caraj%C3%A1s-iron-ore-mine> [05 Januari 2014].
- E&MJ News. 2011. *Brazil Mining*. Diakses dari <http://www.e-mj.com/features/850-brazil-mining.html?showall=1#.VKmffdKUftU> [05 Januari 2015].
- Farah, Ana Gabriella Verroti. 2014. *History of Colonial Brazil*. Diakses dari <http://thebrazilbusiness.com/article/history-of-colonial-brazil> [10 November 2014].
- Forero, Juan. 2014. *Brazil's Ethanol Sector, Once Thriving, is Being Buffeted by Forces Both Man-Made, Natural*. Diakses dari http://www.washingtonpost.com/world/brazils-ethanol-sector-once-thriving-is-being-buffed-by-forces-both-man-made-natural/2014/01/01/9587b416-56d7-11e3-bdbf-097ab2a3dc2b_story.html [16 Maret 2015].
- Fundação Nacional do Índio (FUNAI). (Tanpa Tahun). *Modalidades de Terras Indígenas*. Diakses dari <http://www.funai.gov.br/index.php/indios-no-brasil/terras-indigenas> [25 November 2014].
- Fundação Nacional do Índio (FUNAI). (Tanpa Tahun). *Who Are*. Diakses dari <http://www.funai.gov.br/index.php/indios-no-brasil/quem-sao> [25 November 2014].
- Hudson, Rex A., ed. 1997. *Brazil*. Diakses dari [http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field\(DOCID+br0020\)](http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field(DOCID+br0020)) [11 November 2014].

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2010. *Área Territorial*. Diakses dari ftp://geofp.ibge.gov.br/organizacao_territorial/areas_e_limites/areas_2010_xls.zip [24 November 2014].

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2010. *Censo Demográfico*. Diakses dari http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/periodicos/95/cd_2010_indigenas_universo.pdf [24 November 2014].

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2010. *Distribuição Espacial da População Indígena*. Diakses dari http://www.funai.gov.br/arquivos/conteudo/ascom/2013/img/12-Dez/encarte_censo_indigena_02%20B.pdf [25 November 2014].

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2014. *Estimativa dou 2014*. Diakses dari http://servicodados.ibge.gov.br/Download/Download.ashx?u=ftp.ibge.gov.br/Estimativas_de_Populacao/Estimativas_2014/estimativa_dou_2014_xls.zip [24 November 2014].

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). <http://www.ibge.gov.br>.

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). <http://www.sidra.ibge.gov.br>.

Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE). 2000. *Terras Indígenas*. Diakses dari <http://brasil500anos.ibge.gov.br/territorio-brasileiro-e-povoamento/historia-indigena/terras-indigenas> [13 Maret 2015].

Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada (IPEA). <http://ipeadata.gov.br>.

Instituto Nacional de Pesquisas Espaciais (INPE). http://www.obt.inpe.br/prodes/prodes_1988_2014.htm.

Indiaguide. 2011. *Industrialization Vs Environment*. Diakses dari <http://indiaguide.hubpages.com/hub/Industrialization-Vs-Environment> [01 September 2014].

International Rivers, Fundación Proteger, and ECOA. (Tanpa Tahun). *Dams in Amazonia*. Diakses dari <http://www.dams-info.org/> [08 Januari 2014].

- Jagger, Bianca. 2013. *Deadly Sins in The Brazillian Amazon*. Diakses dari http://www.huffingtonpost.com/bianca-jagger/belo-monte-dam_b_3076501.html [19 Januari 2015].
- James, Preston E. 2014. *Brazil*. diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/25044/The-collapse-of-the-empire> [22 November 2014].
- James, Preston E. 2014. *Brazil*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/222833/History#toc25034> [10 November 2014].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Tanpa Tahun). *Doldrum*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/doldrum> [10 November 2014].
- Kinver, Mark. 2010. *Amazon Forest Fires 'On The Rise'*. Diakses dari <http://www.bbc.co.uk/news/10228989> [15 Januari 2015].
- Kirshenbaum, Sheril. 2009. *Reserves Effective at Reducing Fires in Brazilian Rainforests*. Diakses dari <http://blogs.discovermagazine.com/intersection/2009/04/08/reserves-effective-at-reducing-fires-in-brazilian-rainforests/> [16 Maret 2015].
- Kitko News. 2014. *Illegal Gold Miners In Brazil Destroying Amazon, Indigenous Tribes At Risk*. Diakses dari <http://www.forbes.com/sites/kitconews/2014/09/10/illegal-gold-miners-in-brazil-destroying-amazon-indigenous-tribes-at-risk/> [20 Januari 2015].
- Laboratório de Demografia e Estudos Populacionais. 2013. *IBGE Mapeia a População Indígena*. Diakses dari <http://www.ufjf.br/ladem/2013/04/25/ibge-mapeia-a-populacao-indigena/> [25 November 2014].
- Lanier, Kate. 2014. *Goodbye To Flying Rivers: The Amazon Rainforest Is Drying Up*. Diakses dari <http://www.mintpressnews.com/MyMPN/goodbye-flying-rivers-amazon-rainforest-drying/> [15 Januari 2015].
- Library of Congress. 2014. *Brazil – The Executive Branch*. Diakses dari <http://www.loc.gov/law/help/legal-research-guide/brazil-executive-branch.php> [09 November 2014].
- Library of Congress. 2014. *Brazil – The Legislative Branch*. Diakses dari <http://www.loc.gov/law/help/legal-research-guide/brazil-legislative-branch.php> [09 November 2014].

- Lillis, Kevin. 2014. *Hydropower Supplies More Than Three-Quarters of Brazil's Electric Power*. Diakses dari <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=16731> [08 Januari 2014].
- Lyons, John and Kiernan, Paul. 2012. *Mining Giants Head to Amazon Rain Forest*. Diakses dari <http://www.wsj.com/articles/SB10001424127887324020804578150964211301692> [05 Januari 2015].
- Momsen, Richard P. Jr. 2014. *Brazil*. diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/78101/Brazil/222820/The-legislature#toc222823> [09 November 2014].
- Moraes, Vinicius Silva de. 2014. *Industrialização Brasileira: de Vargas a FHC*. Diakses dari <http://educacao.globo.com/geografia/assunto/industrializacao/industrializacao-brasileira-de-vargas-ao-periodo-neoliberal.html> [28 November 2014].
- Moukaddem, Karimeh. 2011. *Climate Change and Deforestation Pose Risk to Amazon Rainforest*. Diakses dari http://news.mongabay.com/2011/0520-amazon_climate_moukaddem.html [19 Januari 2015].
- National Institute Of Open Schooling. (Tanpa Tahun). *Environment Through Ages*. Diakses dari <http://download.nos.org/333courseE/3.pdf> [19 September 2014].
- Osava, Mario. 2010. *BRAZIL: Environmental Impact Studies on Dams Count for Little in Amazon*. Diakses dari <http://www.ipsnews.net/2010/08/brazil-environmental-impact-studies-on-dams-count-for-little-in-amazon/> diakses pada [19 Januari 2015].
- Parsons, James J. 2014. *Amazon River*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/18722/Amazon-River> [08 Januari 2014].
- Peixoto, Fabricia. 2009. *A Amazônia em Números*. Diakses dari http://www.bbc.co.uk/portuguese/noticias/2009/07/090722_amazonia_numeros_fbdt.shtml [20 Januari 2015].
- Pereira, Pedro A. Arraes *et.al.* 2012. *The Development of Brazilian Agriculture: Future Technological Challenges and Opportunities*. Diakses dari <http://www.agricultureandfoodsecurity.com/content/1/1/4> [12 Maret 2015].

- Petrobras. (Tanpa Tahun). *Perfil*. Diakses dari <http://www.petrobras.com.br/pt/quem-somos/perfil/> [27 November 2014].
- Phillips, Tom. 2010. *Drought Brings Amazon Tributary to Lowest Level in a Century*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/world/2010/oct/26/amazon-drought-tributary-rio-negro-climate-change> [19 Januari 2015].
- Pyper, Julia. 2012. *NATIONS: Brazil Charts its Future Path to Clean Energy Through its Rivers*. Diakses dari <http://www.eenews.net/stories/1059958643> [12 Maret 2015].
- Redaction of Mundo Vestibular. 2008. *Era Vargas*. Diakses dari <http://www.mundovestibular.com.br/articles/4375/1/ERA-VARGAS/Paacutegina1.html> [27 November 2014].
- Rohter, Larry. 2000. *500 Years Later, Brazil Looks its Past in The Face*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2000/04/25/world/500-years-later-brazil-looks-its-past-in-the-face.html> [01 Februari 2015].
- Rupp, Jurg. 2010. *2010 ITMF Annual Conference: Brazil And Its Textile Industry*. Diakses dari http://www.textileworld.com/Issues/2010/September-October/Features/2010_ITMF_Annual_Conference-Brazil_And_Its_Textile_Industry [16 Maret 2015].
- Scheer, Roddy and Moss, Doug. 2012. *Deforestation and Its Extreme Effect on Global Warming*. Diakses dari <http://www.scientificamerican.com/article/deforestation-and-global-warming/> [16 Maret 2015].
- Schwartzman, Stephan *et.al.* 2013. *The Natural and Social History of The Indigenous Lands and Protected Areas Corridor of The Xingu River Basin*. Diakses dari <http://rstb.royalsocietypublishing.org/content/368/1619/20120164> [19 Januari 2015].
- Skuce, Andy. 2011. *The Amazon Drought*. Diakses dari <http://www.skepticalscience.com/The-2010-Amazon-Drought.html> [15 Januari 2015].
- Smith, Lauren T. *et.al.* 2014. *Drought Impacts on Children's Respiratory Health in The Brazilian Amazon*. Diakses dari <http://www.nature.com/srep/2014/140116/srep03726/full/srep03726.html> [20 Januari 2015].

- Smith, Melodie. 2009. *Flood Victims in Brazil Search for Food, Grow Agitated by Slow Aid Response*. Diakses dari http://www.cleveland.com/world/index.ssf/2009/05/brazil_rushes_to_aid_isolated.html [19 Januari 2015].
- Souza, Oswaldo Braga de. 2014. *PEC 215: No Vote by Special Commission of Brazilian House*. Diakses dari <https://intercontinentalcry.org/pec-215-no-vote-by-special-commission-of-brazilian-house-26664/> [20 Januari 2015].
- Stauffer, Caroline. 2013. *Suspicious Fires Burn Brazil Indian Land; Retaliation Suspected*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/2013/08/23/us-brazil-indians-fires-idUSBRE97M0T620130823> [15 Januari 2015].
- Superintendência do Desenvolvimento da Amazônia (SUDAM). *Histrico SUDAM*. Diakses dari <http://www.sudam.gov.br/acessoainformacao/institucional/historico> [28 Oktober 2014].
- Survival International. 2013. *'Lost' Report Exposes Brazilian Indian Genocide*. Diakses dari <http://upsidedownworld.org/main/news-briefs-archives-68/4279-lost-report-exposes-brazilian-indian-genocide> [24 oktober 2014].
- Survival International. (Tanpa Tahun). *Brazilian Indians*. Diakses dari <http://www.survivalinternational.org/tribes/brazilian> [19 September 2014].
- The Editors of Encyclopedia Britannica. 2014. *Treaty of Tordesillas*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/599856/Treaty-of-Tordesillas> [10 November 2014].
- The National Aeronautics and Space Administration (NASA). 2009. *Heavy Rain Floods Brazil*. Diakses dari <http://earthobservatory.nasa.gov/NaturalHazards/view.php?id=38655> [19 Januari 2015].
- Tribunal Superior Eleitoral. 2014. *Partidos Políticos Registrados no TSE*. Diakses dari <http://www.tse.jus.br/partidos/partidos-politicos/registrados-no-tse> [09 November 2014].
- United Nations Development Programme (UNDP). (Tanpa Tahun). *A World of Development Experience*. Diakses dari http://www.undp.org/content/undp/en/home/operations/about_us.html [17 April 2014].

United Nations Rule of Law (UNROL). (Tanpa Tahun). *United Nation Development Programme (UNDP)*. Diakses dari <http://www.unrol.org/article.aspx?n=undp> [17 April 2014].

UNPE, ACTO, CIUP. 2009. *Geo Amazonia: Environment Outlook in Amazonia*. Diakses dari <http://www.unep.org/pdf/GEOAMAZONIA.pdf> [20 Januari 2015].

Wallace, Scott. *Farming The Amazon*. Diakses dari <http://environment.nationalgeographic.com/environment/habitats/last-of-amazon/> [16 Maret 2015].

World Bank Group. 2013. *Global Warming: Brazil Acts Now to Protect The Amazon Forest from Droughts, Storms and Fire*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/02/15/Brazil-fights-global-warming-Amazon> [15 Januari 2015].

World Wide Fund for Nature (WWF). *About The Amazon*. Diakses dari http://wwf.panda.org/what_we_do/where_we_work/amazon/about_the_amazon/ [09 Maret 2015].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsitusi 1988 Brasil

**TITLE III
The Organization of the State
CHAPTER II
The Union**

Article 20. The following are property of the Union: (CA No. 46, 2005)

I – X

XI – those lands traditionally occupied by the Indians.

Article 22. The Union has the exclusive power to legislate on: (CA No. 19, 1998)

I – XIII

XIV – Indian populations;

**TITLE IV
The Organization of the Powers
CHAPTER I
The Legislative Power
SECTION II
Powers of the National Congress**

Article 49. It is exclusively the competence of the National Congress: (CA No. 19, 1998)

I – XV

XVI – to authorize, in Indian lands, the exploitation and use of hydric resources and the prospecting and mining of mineral resources;

**CHAPTER III
The Judicial Power
SECTION IV**

The Federal Regional Courts and the Federal Judges

Article 109. The federal judges have the competence to institute legal proceeding and trial of: (CA No. 45, 2004)

I – X

XI – disputes over the rights of Indians.

**CHAPTER IV
The Functions Essential to Justice
SECTION I
The Public Prosecution**

Article 129. The following are institutional functions of the Public Prosecution: (CA No. 45, 2004)

I – V

V – to defend judicially the rights and interests of the Indian populations;

TITLE VII

The Economic and Financial Order

CHAPTER I

The General Principles of the Economic Activity

Article 176. Mineral deposits, under exploitation or not, and other mineral resources and the hydraulic energy potentials form, for the purpose of exploitation or use, a property separate from that of the soil and belong to the Union, the concessionaire being guaranteed the ownership of the mined product. (CA No. 6, 1995)

Paragraph 1. The prospecting and mining of mineral resources and the utilization of the potentials mentioned in the head paragraph of this article may only take place with authorization or concession by the Union, in the national interest, by Brazilians or by a company organized under Brazilian laws and having its head-office and management in Brazil, in the manner set forth by law, which law shall establish specific conditions when such activities are to be conducted in the boundary zone or on Indian lands.

TITLE VIII

The Social Order

CHAPTER III

Education, Culture and Sports

SECTION I

Education

Article 210. Minimum curricula shall be established for elementary schools in order to ensure a common basic education and respect for national and regional cultural and artistic values.

Paragraph 1.

Paragraph 2. Regular elementary education shall be given in the Portuguese language and Indian communities shall also be ensured the use of their native tongues and their own learning methods.

SECTION II

Culture

Article 215. The state shall ensure to all the full exercise of the cultural rights and access to the sources of national culture and shall support and foster the appreciation and diffusion of cultural expressions. (CA No. 48, 2005)

Paragraph 1. The State shall protect the expressions of popular, Indian and Afro-Brazilian cultures, as well as those of other groups participating in the national civilization process.

CHAPTER VIII**Indians**

Article 231. Indians shall have their social organization, customs, languages, creeds and traditions recognized, as well as their original rights to the lands they traditionally occupy, it being incumbent upon the Union to demarcate them, protect and ensure respect for all of their property.

Paragraph 1. Lands traditionally occupied by Indians are those on which they live on a permanent basis, those used for their productive activities, those indispensable to the preservation of the environmental resources necessary for their well-being and for their physical and cultural reproduction, according to their uses, customs and traditions.

Paragraph 2. The lands traditionally occupied by Indians are intended for their permanent possession and they shall have the exclusive usufruct of the riches of the soil, the rivers and the lakes existing therein.

Paragraph 3. Hydric resources, including energetic potentials, may only be exploited, and mineral riches in Indian land may only be prospected and mined with the authorization of the National Congress, after hearing the communities involved, and the participation in the results of such mining shall be ensured to them, as set forth by law.

Paragraph 4. The lands referred to in this article are inalienable and indisposable and the rights thereto are not subject to limitation.

Paragraph 5. The removal of Indian groups from their lands is forbidden, except *ad referendum* of the National Congress, in case of a catastrophe or an epidemic which represents a risk to their population, or in the interest of the sovereignty of the country, after decision by the National Congress, it being guaranteed that, under any circumstances, the return shall be immediate as soon as the risk ceases.

Paragraph 6. Acts with a view to occupation, domain and possession of the lands referred to in this article or to the exploitation of the natural riches of the soil, rivers and lakes existing therein, are null and void, producing no legal effects, except in case of relevant public interest of the Union, as provided by a supplementary law and such nullity and voidness shall not create a right to indemnity or to sue the Union, except in what concerns improvements derived from occupation in good faith, in the manner prescribed by law.

Paragraph 7. The provisions of article 174, paragraphs 3 and 4, shall not apply to Indian lands.

Article 232. The Indians, their communities and organizations have standing under the law to sue to defend their rights and interests, the Public Prosecution intervening in all the procedural acts.

– TEMPORARY CONSTITUTIONAL PROVISIONS ACT –

Article 67. The Union shall conclude the demarcation of the Indian lands within five years of the promulgation of the Constitution.

Lampiran 2. Tabel Penduduk Asli: Berdasarkan Jenis Kelamin, Cabang Bahasa, Bahasa Keluarga, dan Etnis atau Perseorangan.

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas	Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Total	896 917	Pataxo Há-Há-Há	3 556
Macro-Jê	129 431	Ofayé	72
Boróro	2 795	Ofayé	72
Bororo	2 348	Rikbaktsa	1 411
Umutina	447	Rikbaktsa	1 411
Guató	313	Yatê	5 278
Guató	313	Fulni-ô	5 278
Jê	93 766	Tupi	156 073
Apinayé	1 913	Arikém	311
Kanela	1 521	Karitiana	311
Kanela Apaniekra	26	Awetí	198
Kanela Rankocamekra	1 774	Aweti	198
Gavião Krikatejê	329	Jurúna	1 240
Gavião Parkatejê	406	Yudjá	758
Gavião Pukobiê	745	Xipáya	482
Krahô	2 843	Mawé	13 310
Krahô-Kanela	39	Sateré-Mawé	13 310
Krenyê	15	Mondé	4 789
Krikati	978	Arara do Aripuanã	252
Kokuiregatejê	3	Aruá	147
Timbira	379	Cinta Larga	1 871
Kaingang	37 470	Gavião de Rondônia	602
Kayapó	10 357	Zoró	677
Panará	913	Salamây	2
Kisêdjê	468	Suruí de Rondônia	1 238
Tapayuna	135	Mundurukú	13 487
Xacriabá	9 221	Mundurukú	13 103
Xavante	19 259	Kuruáya	384
Xerente	3 152	Puroborá	160
Xoklêng	1 820	Puroborá	160
Karajá	6 123	Ramaráma	404
Karajá	4 326	Arara de Rondônia	369
Javaé	1 542	Ramarama	-
Xambioá	255	Urucú	35
Krenák	594	Tuparí	1 196
Krenák	594	Ajuru	172
Maxakali	19 079	Akuntsú	7
Maxakali	1 935	Makuráp	411
Pataxó	13 588	Sakurabiat	134

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Tuparí	472
Tupi-Guarani	120 978
Amanayé	244
Anambé	185
Apiaká	799
Araweté	400
Asurini do Tocantins	471
Parakanã	939
Suruí do Pará	1 258
Asurini do Xingu	146
Ava-Canoeiro	50
Guajá	536
Guaraní	7 500
Guarani Kaiowá	43 401
Guarani Mbya	8 026
Guarani Nhandeva	8 596
Ka'apor	1 541
Kamayurá	662
Amondáwa	123
Diahói	135
Juma	12
Karipuna	2 297
Kawahíb	1
Parintintim	477
Tenharim	525
Uru-Eu-Wau-Wau	184
Kaiabi	1 814
Kokama	11 274
Kambéba	744
Tapirapé	1 000
Tenetebara	24 428
Tembé	1 844
Tamoio (1)	82
Turiwára	12
Waiápy	945
Xetá	68
Zo'é	259
Etnias pertencentes a outras famílias não classificadas em troncos	216 480
Aruak	76 094
Apurinã	6 842

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Ashaninka	883
Baniwa	5 478
Kuripako	1 290
Baré	11 990
Enawenê-Nawê	627
Kaixana	1 225
Kinikinau	213
Manchineri	825
Mawayána	48
Mehináku	281
Palikur	1 228
Paresí	2 015
Tariana	2 435
Terena	28 845
Wapixana	10 572
Warekena	595
Wauja	439
Yawalapití	263
Karib	43 005
Apalaí	402
Arara do Pará	571
Bakairí	1 055
Galibi do Oiapoque	110
Hixkaryána	776
Ikpeng	504
Ingarikó	1 509
Kalapalo	546
Kuikuro	579
Matipú	159
Nahukuá	130
Naravute	2
Kaxuyana	418
Makuxí	28 912
Kapon Patamóna	187
Taulipáng	751
Tiriyó	1 440
Wai Wai	2 290
Karafawyana	3
Katuena	123
Sikiyana	-
Tunayana	107
Xereu	92

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Yaipiyana	4
Waimiri Atroari	1 448
Wayana	308
Ye'kuana	579
Pano	19 414
Arara do Acre	705
Katukina do Acre	481
Kaxarari	520
Kaxinawá	7 567
Korúbo	142
Kulina Páno	377
Marúbo	2 200
Matís	1 013
Matsés	2 455
Maya	99
Nukiní	701
Poyanáwa	624
Shanenáwa	547
Yamináwa	1 402
Yawanawá	581
Tukano	13 509
Arapáso	497
Bará	33
Barasána	48
Desána	2 361
Karapanã	74
Wanana	670
Kubeo	537
Makúna	287
Siriano	67
Tukano	6 151
Tuyúca	849
Yurutí	10
Piratapuya	1 401
Mirititapuía	524
Arawá	8 634
Arawá	-
Banawa	193
Dení	1 279
Himarimã	-
Jamamadí	622
Jarawára	244

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Kanamanti	6
Kulina Madijá	4 848
Paumarí	1 427
Zuruahã	15
Katukina	5 276
Kanamarí	4 040
Katukina	1 169
Tsohom Djapa	-
Katawixí	67
Makú (Nadahup)	2 605
Makú	354
Dâw	98
Hupda	1 407
Nadëb	746
Yuhúp	-
Nambikwára	2 237
Manduka	74
Halotesu	38
Kithaulu	154
Wakalitesu	8
Sawentesu	22
Alaketesu	4
Alantesu	85
Hahaintesu	152
Sarare	213
Waikisu	5
Wasusu	28
Lakondê	2
Latundê	23
Negarotê	174
Mamaindê	280
Tawandê	95
Sabanê	262
Nambikwára	618
Txapakúra	3 880
Kujubim	128
Migueléno	105
Oro Win	129
Torá	414
Pakaa Nova	3 104
Yanomamí	25 084
Ninám	726

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Sanumá	2 334
Yanomán	42
Yanomámi	21 982
Bóra	1 350
Bóra	1
Miránha	1 349
Guaikurú	1 592
Kadiwéu	1 575
Guaikurú	17
Múra	13 219
Múra	12 479
Pirahã	740
Samúko	6
Chamakóko	6
Chiquito	324
Chiquitano	324
Jabutí	229
Arikapú	42
Djeoromitxí - Jabutí	187
Witóto	22
Witóto	22
Outras etnias cujas línguas isoladas não são classificadas nem em troncos e nem em famílias	47 385
Aikaná	379
Irántxe	363
Mynky	109
Kwazá	52
Kanoé	251
Tikúna	46 045
Trumái	186
Outras etnias cujas línguas criolas não são classificadas nem em troncos e nem em famílias	1 982
Galibí Marwóno	1 862
Karipúna do Amapá	120
Etnias cujas línguas são sem classificação determinada e não são classificadas nem em troncos e nem em famílias	121 173

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Aconã	90
Aimore (1)	146
Anacé	182
Apolima - Arara	251
Aranã	210
Arapiuñ	433
Arikén	3
Arikosé	7
Atikum	7 499
Baenã	16
Borari	377
Botocudo	3 159
Catokin	953
Charrua	126
Koiupanká	330
Issé	8
Jaricuna	6
Jeripancó	1 879
Kaeté	135
Kahyana	21
Kaimbé	1 016
Kalabaça	56
Kalankó	273
Kamakã	14
Kamba	21
Kambiwá	3 688
Kambiwá-Pipipã	1 445
Kampé	68
Kanindé	385
Kantaruré	398
Kapinawá	1 951
Karapotó	616
Karijó (1)	64
Kariri	787
Kariri - Xocó	2 073
Kaxixó	210
Kayuisiana	15
Kiriri	3 079
Kontanawá	138
Laiana	4
Manao	4
Maragua	74

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Marimã	22
Maytapu	105
Mucurim	68
Nawa	241
Paiaku	321
Pankará	2 074
Pankararé	1 346
Pankararú	11 366
Pankararú - Kalankó	-
Pankararú - Karuazu	616
Pankaru	117
Papavó	1
Paumelenho	2
Piri-Piri	2
Pitaguari	3 413
Potiguara	20 554
Puri	675
Sapará	8
Tabajara	2 527
Tapajós (1)	524
Tapeba	2 687
Tapiuns	6

Tronco linguístico, família linguística, etnia ou povo	Pessoas indígenas
Tapuia	1 224
Tingui-Botó	284
Tremembé	2 974
Truká	4 392
Tumbalalá	1 157
Tupaiu	329
Tupinambá	5 851
Tupinambaraná	300
Tupiniquim	6 646
Tuxá	1 828
Wassú	2 140
Xocó	570
Xucuru	12 471
Xucuru - Kariri	2 122
Etnias indígenas de outros países	3 814
Não determinadas	8 326
Maldefinidas	11 296
Não sabiam	147 148
Sem declaração	53 809

Sumber:

http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/periodicos/95/cd_2010_indigenas_universo.pdf.

Lampiran 3. Tabel Tanah Penduduk Asli di Kawasan Amazonia Legal.

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
1	Alto Rio Purus	Kaxinawá, Kulina Páno	Acre	263.129,81
2	Alto Tarauacá	Isolados	Acre	142.619,11
3	Arara do Igarapé Humaitá	Arara do Acre	Acre	87.571,70
4	Arara do Rio Amonia	Arara do Acre	Acre	20.534,00
5	Cabeceira do Rio Acre	Yaminawa	Acre	78.512,58
6	Campinas/Katukina	Katukina	Acre	32.623,64
7	Igarapé do Caucho	Kaxinawá	Acre	12.317,89
8	Igarapé Taboca do Alto Tarauacá (restrição de uso)	Isolados	Acre	287
9	Jaminawa/Envira	Kulina Madijá	Acre	80.618,18
10	Jaminawa Arara do Rio Bagé	Arara do Acre, Yaminawa	Acre	28.926,11
11	Jaminawa do Igarapé Preto	Yaminawa	Acre	25.651,62
12	Jaminawa do Rio Caeté	Yaminawa	Acre	0
13	Kampa do Igarapé Primavera	Ashaninka	Acre	21.987,23
14	Kampa do Rio Amonea	Ashaninka	Acre	87.205,40
15	Kampa e Isolados do Rio Envira	Ashaninka	Acre	232.795,04
16	Katukina/Kaxinawá	Kaxinawá, Katukina	Acre	23.474,04
17	Kaxinawá Ashaninka do Rio Breu	Ashaninka, Kaxinawa	Acre	31.277,86
18	Kaxinawá Colônia Vinte e Sete	Kaxinawá	Acre	105,1664
19	Kaxinawá da Praia do Carapanã	Kaxinawá	Acre	60.698,72
20	Kaxinawá do Baixo Rio Jordão	Kaxinawá	Acre	8.726,50
21	Kaxinawá do Rio Humaitá	Kaxinawá	Acre	127.383,56
22	Kaxinawá do Rio Jordão	Kaxinawá	Acre	87.293,80
23	Kaxinawá Nova Olinda	Kaxinawá	Acre	27.533,40
24	Kaxinawá Seringal Currálinho	Kaxinawá	Acre	0
25	Kaxinawá Seringal Independência	Kaxinawá	Acre	11.584,13
26	Kulina do Medio Jurua	Kulina Páno	Acre / Amazonas	730.143,00
27	Kulina do Rio Envira	Kaxinawá, Kulina Pano	Acre	84.364,61

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
28	Kulina Igarapé do Pau	Kulina Páno	Acre	45.590,94
29	Mamoadate	Yaminawa, Machineri	Acre	313.646,87
30	Manchineri do Seringal Guanabara	Machineri	Acre	0
31	Nauá	Nawa	Acre	0
32	Nukini	Nukiní	Acre	27.263,52
33	Poyanawa	Poyanáwa	Acre	24.499,09
34	Rio Gregório	Katukina, Yawanawa	Acre	187.125,22
35	Rio Gregório	Katukina, Yawanawa	Acre	92.859,75
36	Riozinho do Alto Envira	Isolados	Acre	260.972,03
37	Galibi	Galibi do Oiapoque	Amapa	6.689,19
38	Jumina	Karipuna, Galibi do Oiapoque	Amapa	41.601,27
39	Parque do Tumucumaque	Wayana, Apalai	Amapa / Para	3.071.067,88
40	Uaçá	Karipuna	Amapa	470.164,06
41	Uaçá	Karipuna	Amapa	0
42	Waiãpi	Waiãpy	Amapa	607.017,24
43	Acapuri de Cima	Kokama	Amazonas	19.885,04
44	Acimã	Apurinã	Amazonas	40.686,03
45	Água Preta/Inari	Apurinã	Amazonas	139.763,67
46	Alto Rio Negro	Wanana, Karapanã, Baré, Barasána, Arapáso	Amazonas	7.999.381,17
47	Alto Sepatini	Miránha	Amazonas	26.095,70
48	Andirá-Marau	Sateré-Mawé	Amazonas / Para	788.528,38
49	Apipica	Múra	Amazonas	652,7562
50	Apurinã do Igarapé Mucuim	Apurinã	Amazonas	73.350,61
51	Apurinã do Igarapé São João	Apurinã	Amazonas	18.232,42
52	Apurinã Igarapé Tauamirim	Apurinã	Amazonas	96.456,51
53	Apurinã Km 124 BR-317	Apurinã	Amazonas	42.197,61
54	Arary	Múra	Amazonas	40.750,00
55	Ariramba	Mura	Amazonas	10.357,53
56	Baixo Rio Negro	Tukano, Makurap, Baré	Amazonas	0

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
57	Baixo Seruini/Baixo Tumiã	Apurinã	Amazonas	0
58	Balaio	Desána, Tariana, Tukano	Amazonas	257.281,46
59	Banawá	Banawa	Amazonas	192.659,67
60	Barreira da Missão	Kambéba, Kokama	Amazonas	1.772,42
61	Barro Alto	Kokama	Amazonas	1.937,17
62	Betania	Tikúna	Amazonas	122.769,03
63	Boa Vista	Mura	Amazonas	337
64	Boca do Acre	Apurinã	Amazonas	26.240,42
65	Bom Intento	Tikúna	Amazonas	1.613,04
66	Cacau do Tarauaca	Kulina Páno	Amazonas	28.367,29
67	Caiapucá	Yaminawa	Amazonas	0
68	Caititu	Apurinã	Amazonas	308.062,62
69	Cajuhiri Atravessado	Tikúna, Kambeba, Miranha	Amazonas	12.500,00
70	Camadeni	Jamamadí	Amazonas	150.930,55
71	Camicua	Apurinã	Amazonas	58.519,60
72	Capivara	Múra	Amazonas	0
73	Catipari/Mamoria	Apurinã	Amazonas	115.044,35
74	Coata-Laranjal	Mundurukú	Amazonas	1.153.210,11
75	Cué Cué/ Marabitanas	Baré	Amazonas	808.645,00
76	Cuia	Múra	Amazonas	1.322,39
77	Cuiu-Cuiu	Miránha	Amazonas	36.450,98
78	Cunhã-Sapucaia	Múra	Amazonas	471.450,54
79	Deni	Dení	Amazonas	1.531.303,50
80	Diahui	Diahói	Amazonas	47.354,60
81	Espírito Santo	Kokama	Amazonas	33.849,09
82	Estrela da Paz	Tikúna	Amazonas	12.876,49
83	Évare I	Tikúna	Amazonas	548.177,60
84	Évare II	Tikúna	Amazonas	176.205,72
85	Fortaleza do Castanho	Múra	Amazonas	2.756,16
86	Fortaleza do Patauí	Apurinã	Amazonas	743,5829
87	Gavião	Múra	Amazonas	8.611,85
88	Guajahã	Apurinã	Amazonas	5.036,84
89	Guanabara	Kokama	Amazonas	15.600,00
90	Guapenu	Múra	Amazonas	0
91	Hi Merimã	Himarimã	Amazonas	677.840,32
92	Igarapé Capana	Jamamadí	Amazonas	122.555,66
93	Igarapé Grande	Kambéba	Amazonas	1.539,68
94	Igarapé Paiol	Apurinã	Amazonas	0
95	Ilha do Camaleão	Tikuna	Amazonas	236,78

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
96	Inauini/Teuini	Jamamadí	Amazonas	468.996,30
97	Ipixuna	Diahói	Amazonas	215.362,00
98	Itaitinga	Múra	Amazonas	135,8842
99	Itixi Mitari	Apurinã	Amazonas	182.134,77
100	Jacareúba/Katauixi (restrição uso)	Isolados	Amazonas	647.386,00
101	Jamamadi do Lourdes	Jamamadí, Apurinã	Amazonas	0
102	Jaminawá da Colocação São Paulino	Yaminawa	Amazonas	0
103	Jaquiri	Kambéba	Amazonas	1.819,98
104	Jarawara/Jamamadi/Kanamati	Yaminawa, Jamamadi, Kanamari	Amazonas	390.233,05
105	Jatuarana	Apurinã	Amazonas	5.251,80
106	Jauary	Múra	Amazonas	24.831,00
107	Juma	Juma	Amazonas	38.351,15
108	Jurubaxi-Téa(Baixo Rio Negro II)	Tukano, Baré, Baniwa, Nadöb, Pira- Tapuya, Arapaso, Tariana, Tikuna, Kuripaco, Desana	Amazonas	0
109	Kanamari do Rio Juruá	Kanamari	Amazonas	596.433,64
110	Kaxarari	Kaxarari	Amazonas / Rondonia	145.889,98
111	Kaxarari - AM RO	Kaxarari	Amazonas / Rondonia	0
112	Kumarú do Lago Ualá	Kulina Páno	Amazonas	80.035,88
113	Lago Aiapua	Múra	Amazonas	24.866,09
114	Lago Capanã	Múra	Amazonas	6.321,60
115	Lago do Barrigudo	Apurinã	Amazonas	0
116	Lago do Beruri	Tikúna	Amazonas	4.080,37
117	Lago do Correio	Tikúna, Kokama	Amazonas	13.209,78
118	Lago do Limão	Múra	Amazonas	8.199,00
119	Lago do Marinheiro	Múra	Amazonas	3.586,29
120	Lago Jauari	Múra	Amazonas	12.023,08
121	Lauro Sodré	Tikúna	Amazonas	9.478,62
122	Macarrão	Tikúna	Amazonas	44.267,91

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
123	Mapari	Kaixana	Amazonas	157.416,00
124	Maraã Urubaxi	Makú, Kanamari	Amazonas	94.405,07
125	Maraitá	Tikúna	Amazonas	53.038,06
126	Marajai	Matsés	Amazonas	1.196,35
127	Matintin	Tikúna	Amazonas	21.760,70
128	Mawetek	Kanamari	Amazonas	115.492,88
129	Médio Rio Negro I	Tariana, Bare, Tukano, Baniwa, Maku,	Amazonas	1.776.139,00
130	Médio Rio Negro II	Desána, Maku, Tukano, Baniwá, Bare, Tariana	Amazonas	316.194,99
131	Meria	Miránha	Amazonas	585,4932
132	Miguel/Josefa	Múra	Amazonas	1.628,81
133	Miratu	Miránha	Amazonas	13.198,79
134	Muratuba	Múra	Amazonas	0
135	Murutinga/Tracaja	Múra	Amazonas	13.286,00
136	Natal/Felicidade	Múra	Amazonas	313,3411
137	Nhamundá/Mapuera	Hixkaryána, Wai-Wai,	Amazonas / Para	1.049.520,00
138	Nova Esperança do Rio Jandiatuba	Tikúna	Amazonas	20.003,93
139	Nove de Janeiro	Diahói	Amazonas	228.777,10
140	Padre	Mura	Amazonas	797,511
141	Pantaleão	Múra	Amazonas	0
142	Paracuhuba	Múra	Amazonas	927,5376
143	Paraná do Arauató	Múra	Amazonas	5.915,45
144	Parana do Boa Boa	Makú	Amazonas	240.545,85
145	Parana do Paricá	Kanamari	Amazonas	7.866,32
146	Patauá	Múra	Amazonas	615,885
147	Paumari do Cuniua	Paumari	Amazonas	42.828,05
148	Paumari do Lago Manissuã	Paumari	Amazonas	22.970,07
149	Paumari do Lago Marahã	Apurinã	Amazonas	118.766,89
150	Paumari do Lago Paricá	Paumari	Amazonas	15.792,11
151	Paumari do Rio Ituxi	Paumari	Amazonas	7.572,41
152	Peneri/Tacaquiri	Apurinã	Amazonas	189.870,96
153	Pinatuba	Múra	Amazonas	29.564,94
154	Pirahã	Pirahã, Mura	Amazonas	346.910,57
155	Ponciano	Múra	Amazonas	4.329,00

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
156	Porto Limoeiro	Tikúna	Amazonas	4.587,72
157	Porto Praia	Tikúna	Amazonas	4.769,86
158	Prosperidade	Kokama	Amazonas	5.572,86
159	Recreio/São Félix	Múra	Amazonas	251,051
160	Rio Apaporis	Makú, Tukano, Desana, Tuyuca	Amazonas	106.960,34
161	Rio Biá	Katukina	Amazonas	1.185.791,71
162	Rio Jumas	Múra	Amazonas	9.462,70
163	Rio Manicoré	Múra	Amazonas	19.481,00
164	Rio Téa	Baré, Desana, Piratapuya, Tukano, Maku,	Amazonas	411.865,32
165	Rio Urubu	Múra	Amazonas	27.354,91
166	Riozinho	Tikúna, Kokama	Amazonas	0
167	Santa Cruz da Nova Aliança	Kokama	Amazonas	5.969,22
168	São Domingos do Jacapari e Estação	Kokama	Amazonas	134.781,75
169	São Francisco do Canimari	Tikúna	Amazonas	3.331,22
170	São Gabriel/São Salvador	Kokama	Amazonas	0
171	São Leopoldo	Tikúna	Amazonas	69.270,54
172	São Pedro	Múra	Amazonas	726,1805
173	São Pedro do Sepatini	Apurinã	Amazonas	27.644,25
174	São Sebastião	Kaixana, Kokama	Amazonas	61.058,54
175	Sapotal	Kokama	Amazonas	1.264,47
176	Sepoti	Tenharim	Amazonas	251.348,98
177	Seruini/Mariene	Apurinã	Amazonas	144.971,37
178	Setemã	Múra	Amazonas	49.430,00
179	Sissaíma	Múra	Amazonas	8.700,00
180	Sururuá	Kokama	Amazonas	36.125,00
181	Tabocal	Múra	Amazonas	906,1516
182	Tenharim do Igarapé Preto	Tenharim	Amazonas	87.413,15
183	Tenharim Marmelos	Tenharim	Amazonas	497.521,75
184	Tenharim Marmelos (Gleba B)	Tenharim	Amazonas	474.741,60
185	Tikúna de Feijoal	Kokama, Tikiuna	Amazonas	40.948,80
186	Tikuna de Santo Antonio	Tikúna	Amazonas	1.065,27
187	Torá	Apurinã, Torá	Amazonas	54.960,99

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
188	Trincheira	Múra	Amazonas	1.624,60
189	Trombetas/Mapuera	Waimiri Atroari, Katuenta, Karafawyana, Isolados, Hixkaryana, Sikiyana, Tunayana, Wai-Wai, Xereu, Katuenta,	Amazonas / Para / Roraima	3.970.898,04
190	Tukuna Porto Espiritual	Tikúna	Amazonas	2.839,35
191	Tukuna Umariáçu	Tikúna	Amazonas	4.855,00
192	Tumiã	Apurinã	Amazonas	124.357,42
193	Tupã-Supé	Tikúna	Amazonas	8.589,51
194	Uati-Paraná	Tikúna	Amazonas	127.199,06
195	Uneiuxi	Makú, Tukano	Amazonas	403.182,81
196	Uneiuxi	Makú, Tukano	Amazonas	554.730,41
197	Vale do Javari	Kulina Páno, Matis, Matses	Amazonas	8.544.482,27
198	Vista Alegre	Múra	Amazonas	13.206,00
199	Vui-Uata-In	Tikúna	Amazonas	121.198,60
200	Waimiri-Atroari	Waimiri Atroari	Amazonas / Roraima	0
201	Waimiri-Atroari	Waimiri Atroari	Amazonas / Roraima	2.585.911,57
202	Yanomami	Yanomámi	Amazonas / Roraima	9.664.975,48
203	Zuruahã	Zuruahã	Amazonas	239.069,74
204	Alto Rio Guamá	Tembé e Timbira	Para	279.897,70
205	Anambé	Anambé	Para	7.882,83
206	Andirá-Marau	Sateré-Mawé	Amazonas / Para	788.528,38
207	Apyterewa	Parakanã	Para	773.470,03
208	Arara	Arara do Acre	Para	274.010,02
209	Arara da Volta Grande do Xingu	Arara do Acre	Para	25.524,93
210	Araweté Igarapé Ipixuna	Araweté	Para	940.900,80

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
211	Badjonkore	Kayapó	Para	221.981,64
212	Barreirinha	Amanayé	Para	2.373,80
213	Baú	Kayapó	Para	1.540.930,16
214	Borari de Alter do Chão	Borari	Para	0
215	Bragança-Marituba	Mundurukú	Para	13.515,00
216	Cachoeira Seca	Arara	Para	733.688,25
217	Cayabi	Kaiabi, Munduruku e Apiaka	Para	117.246,56
218	Cobra Grande	Arapiun	Para	0
219	Escrivão	Maytapu, Munduruku	Para	0
220	Ituna/Itata (restrição de uso)	Isolados	Para	142.402,00
221	Jeju e Areal	Tembé	Para	0
222	Juruna do Km 17	Juruna	Para	0
223	Kapôt Nhinore	Kayapó	Mato Grosso / Para	0
224	Karajá Santana do Araguaia	Karajá	Para	1.485,61
225	Karajá Santana do Araguaia	Karajá	Para	0
226	Kararaô	Kayapó	Para	330.837,54
227	Kaxuyana/Tunayana	Kaxuyana	Para	0
228	Kayabi	Kaiabi	Mato Grosso / Para	1.053.257,68
229	Kayapó	Kayapó	Para	3.284.004,97
230	Koatinemo	Asurini do Xingu	Para	387.834,25
231	Kuruáya	Kuruáya	Para	166.784,25
232	Las Casas	Kayapó	Para	21.344,70
233	Mãe Maria	Gavião Parkatejê	Para	62.488,45
234	Maracaxi	Tembé	Para	720
235	Maranduba	Karajá	Para / Tocantins	375,1538
236	Maró	Arapiun	Para	42.373,00
237	Menkragnoti	Kayapó	Mato Grosso / Para	4.914.254,82
238	Munduruku	Mundurukú	Para	2.381.795,78
239	Munduruku-Taquara	Mundurukú	Para	25.323,00
240	Nova Jacundá	Guarani Mbya	Para	196,9043
241	Pacajá	Asurini do Tocantins	Para	0
242	Panará	Panará	Mato Grosso / Para	499.740,01

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
243	Paquiçamba	Yudjá	Para	15.733,00
244	Paquiçamba	Yudjá	Para	4.384,27
245	Parakanã	Parakanã	Para	351.697,41
246	Praia do Índio	Mundurukú	Para	31,5019
247	Praia do Mangue	Mundurukú	Para	31,8449
248	Rio Paru DEste	Apalaí, Wayana	Para	1.195.785,79
249	Sai-Cinza	Mundurukú	Para	125.552,08
250	Sarauá	Amanayé	Para	18.610,32
251	Sawré Apompu (Km 43)	Mundurukú	Para	0
252	Sawré Juybu (São Luiz do Tapajós)	Mundurukú	Para	0
253	Sawré Muybu (Pimental)	Mundurukú	Para	0
254	Sororó	Suruí do Pará	Para	26.257,00
255	Tembé	Tembé	Para	1.075,19
256	Trincheira Bacaja	Araweté, Assurini do Xingu	Para	1.650.939,26
257	Trocará	Asurini do Tocantins	Para	21.722,00
258	Trocará - Doação	Asurini do Tocantins	Para	14,048
259	Turé/Mariquita	Tembé	Para	146,9798
260	Turé/Mariquita II	Tembé	Para	593,5563
261	Tuwa Apekuokawera	Suruí de Rondônia	Para	11.764,00
262	Xikrin do Rio Catete	Kayapó	Para	439.150,55
263	Xipayá	Xipáya, Kuruaya	Para	178.723,02
264	Zoe	Zo'é	Para	668.565,63
265	Igarapé Lage	Pakaa Nova	Rondonia	107.321,18
266	Igarapé Lourdes	Gavião de Rondônia	Rondonia	185.533,58
267	Igarapé Ribeirão	Pakaa Nova	Rondonia	47.863,32
268	Karipuna	Karipuna	Rondonia	152.929,86
269	Karitiana	Karitiana	Rondonia	0
270	Karitiana	Karitiana	Rondonia	89.682,14
271	Kwazá do Rio São Pedro	Kwazá, Aikanã	Rondonia	16.799,88
272	Massaco	Isolados	Rondonia	421.895,08
273	Pacaas Novas	Pakaa Nova	Rondonia	279.906,38
274	Parque do Aripuanã	Cinta Larga	Mato Grosso / Rondonia	1.603.245,98
275	Puruborá	Puroborá	Rondonia	0

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
276	Rio Branco	Tupaiu, Makurap	Rondonia	236.137,11
277	Rio Cautário	Kanoé, Kujubim, Djeoromtxi- Jabuti	Rondonia	0
278	Rio Guaporé	Makuráp	Rondonia	115.788,08
279	Rio Mequens	Sakurabiat	Rondonia	107.553,01
280	Rio Negro Ocaia	Pakaa Nova	Rondonia	235.070,00
281	Rio Negro Ocaia	Pakaa Nova	Rondonia	104.063,00
282	Rio Omerê	Kanoé, Akuntsu	Rondonia	26.177,19
283	Roosevelt	Cinta Larga	Mato Grosso / Rondonia	230.826,30
284	Sagarana	Pakaa Nova	Rondonia	18.120,06
285	Sete de Setembro	Suruí de Rondônia	Mato Grosso / Rondonia	248.146,93
286	Tanaru (restrição de uso)	Isolados	Rondonia	8.070,00
287	Tubarão Latunde	Aikanã, Laiana	Rondonia	116.613,37
288	Uru-Eu-Wau-Wau	Uru-Eu-Wau- Wau	Rondonia	1.867.117,80
289	Ananás	Makuxí	Roraima	1.769,42
290	Anaro	Wapixana	Roraima	30.473,95
291	Aningal	Makuxí	Roraima	7.627,04
292	Anta	Wapixana	Roraima	3.173,82
293	Araçá	Wapixana	Roraima	50.018,30
294	Barata Livramento	Wapixana, Makuxi	Roraima	12.883,27
295	Bom Jesus	Makuxí	Roraima	859,1271
296	Boqueirão	Makuxí, Wapixana	Roraima	16.354,08
297	Cajueiro	Makuxí	Roraima	4.303,85
298	Canauanim	Wapixana, Makuxi	Roraima	11.182,44
299	Jabuti	Wapixana, Makuxi	Roraima	14.210,70
300	Jacamim	Jaricuna, Wapixana	Roraima	193.493,57
301	Malacacheta	Wapixana	Roraima	28.631,83
302	Mangueira	Makuxí	Roraima	4.063,74
303	Manoa/Pium	Makuxí, Wapixana	Roraima	43.336,73
304	Moskow	Wapixana	Roraima	14.213,00

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
305	Muriru	Wapixana	Roraima	5.555,94
306	Ouro	Makuxí	Roraima	13.572,00
307	Pirititi (restrição de uso)	Isolados	Roraima	43.404,00
308	Pium	Wapixana	Roraima	4.607,61
309	Ponta da Serra	Makuxi	Roraima	15.597,00
310	Raimundão	Makuxí, Wapixana	Roraima	4.276,81
311	Raposa Serra do Sol	Wapixana, Ingariko, Makuxi, Taulipang	Roraima	1.747.464,78
312	Santa Inez	Makuxí	Roraima	29.698,04
313	São Marcos - RR	Makuxí, Wapixana	Roraima	654.110,10
314	Serra da Moça	Wapixana	Roraima	11.626,79
315	Sucuba	Makuxí	Roraima	5.983,00
316	Tabalascada	Wapixana	Roraima	13.014,74
317	Truaru	Wapixana, Makuxi	Roraima	5.652,84
318	WaiWái	Mawayána	Roraima	405.698,01
319	Apinayé	Apinayé	Tocantins	141.904,21
320	Apinayé II	Apinayé	Tocantins	0
321	Canoanã	Javaé	Tocantins	0
322	Funil	Xerente	Tocantins	15.703,80
323	Inawebohona	Javaé, Karaja	Tocantins	377.113,57
324	Krahô-Kanela	Krahô- Kanela	Tocantins	7.612,77
325	Kraolandia	Krahô	Tocantins	302.533,40
326	Parque do Araguaia	Ava- Canoeiro, Javaé, Karajá e Tapirapé	Tocantins	1.358.499,48
327	Taego ãwa	Ava- Canoeiro	Tocantins	29.000,00
328	Utaria Wyhyna/Iròdu Iràna	Karajá, Javaé	Tocantins	177.466,00
329	Wahuri	Javaé	Tocantins	0
330	Xambioá	Guaraní, Karaja	Tocantins	3.326,35
331	Xerente	Xerente	Tocantins	167.542,11
332	Apiaká do Pontal e Isolados	Apiaká, Isolados	Mato Grosso	982.324,00
333	Apiaka/Kayabi	Apiaká, Kaiabi	Mato Grosso	109.245,38
334	Arara do Rio Branco	Arara do	Mato Grosso	114.842,47

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
		Acre		
335	Areões	xavante	Mato Grosso	0
336	Areões	Xavante	Mato Grosso	218.515,00
337	Aripuanã	Cinta Larga	Mato Grosso	750.649,27
338	Baía do Guató	Guató	Mato Grosso	19.164,00
339	Bakairi	Bakairí	Mato Grosso	61.405,46
340	Batelão	Kaiabi	Mato Grosso	117.050,00
341	Batovi	Wauja	Mato Grosso	5.158,98
342	Cacique Fontoura	Karajá	Mato Grosso	32.304,72
343	Capoto/Jarina	Kayapó	Mato Grosso	634.915,23
344	Chão Preto	Xavante	Mato Grosso	12.741,85
345	Enawenê-Nawê	Enawenê-Nawê	Mato Grosso	0
346	Enawenê-Nawê	Enawenê-Nawê	Mato Grosso	742.088,68
347	Erikpatsá	Rikbaktsa	Mato Grosso	79.934,80
348	Escondido	Rikbaktsa	Mato Grosso	168.938,47
349	Estação Parecis	Paresí	Mato Grosso	2.170,00
350	Estivadinho	Paresí	Mato Grosso	2.031,94
351	Eterãirebere	Xavante	Mato Grosso	0
352	Figueiras	Paresí	Mato Grosso	9.858,93
353	Huuihi	Xavante	Mato Grosso	0
354	Irantxe	Irantxe	Mato Grosso	45.555,95
355	Isou`pá	Xavante	Mato Grosso	0
356	Japuíra	Rikbaktsa	Mato Grosso	152.509,88
357	Jarudore	Boróro	Mato Grosso	4.706,00
358	Juininha	Paresí	Mato Grosso	70.537,52
359	Karajá de Aruanã II	Karajá	Mato Grosso	893,2687
360	Kawahiva do Rio Pardo (restrição de uso)	Isolados	Mato Grosso	411.848,00
361	Krenrehé	Krenák	Mato Grosso	6.400,00
362	Lagoa dos Brincos	Negarotê	Mato Grosso	1.845,06
363	Lago Grande	Karajá	Mato Grosso	0
364	Manoki	Makuxi, Wapixana	Mato Grosso	250.539,83
365	Maraiwatsede	Xavante	Mato Grosso	165.241,23
366	Marechal Rondon	Xavante	Mato Grosso	98.500,00
367	Menkü	Myky	Mato Grosso	47.094,86
368	Menkü	Myky	Mato Grosso	146.398,75
369	Merure	Boróro	Mato Grosso	82.301,14
370	Nambikwara	Nambikwára	Mato Grosso	1.011.961,49
371	Norotsurã	Xavante	Mato Grosso	0
372	Parabubure	Xavante	Mato Grosso	224.447,34
373	Paresi	Paresí	Mato Grosso	563.586,53

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
374	Parque do Xingu	Kisêdjê, Kayapo,	Mato Grosso	2.642.003,94
375	Paukalirajausu	Nambikwára	Mato Grosso	8.400,00
376	Pequizal	Nambikwára	Mato Grosso	9.886,82
377	Pequizal do Naruvôtu	Naravute	Mato Grosso	27.980,00
378	Perigara	Boróro	Mato Grosso	10.740,41
379	Pimentel Barbosa	Xavante	Mato Grosso	328.966,44
380	Pirineus de Souza	Nambikwára	Mato Grosso	28.212,27
381	Piripkura (restrição de uso)	Isolados	Mato Grosso	242.500,00
382	Ponte de Pedra	Paresí	Mato Grosso	17.000,00
383	Portal do Encantado	Chiquitáno	Mato Grosso	43.057,00
384	Rio Arraias	Kaiabi	Mato Grosso	0
385	Rio Formoso	Paresí	Mato Grosso	19.749,47
386	Rolo-Walu (Jatoba/Ikpeng)	Ikpeng	Mato Grosso	0
387	Sangradouro/Volta Grande	Xavante, Bororo	Mato Grosso	100.280,40
388	Sangradouro/Volta Grande	Xavante, Bororo	Mato Grosso	0
389	Santana	Bakairí	Mato Grosso	35.470,75
390	São Domingos - MT	Karajá	Mato Grosso	5.704,81
391	São Domingos - MT	Karaja	Mato Grosso	0
392	São Marcos - MT	Xavante	Mato Grosso	188.478,26
393	Sararé	Nambikwára	Mato Grosso	67.419,52
394	Serra Morena	Cinta Larga	Mato Grosso	147.836,15
395	Tadarimana	Boróro	Mato Grosso	9.785,00
396	Taihantesu	Wasusu	Mato Grosso	5.362,33
397	Tapirapé/Karajá	Tapirapé, Karaja	Mato Grosso	66.166,00
398	Tapirapé/Karajá	Tapirapé, Karaja	Mato Grosso	0
399	Terena Gleba Iri	Terena	Mato Grosso	30.588,81
400	Tereza Cristina	Boróro	Mato Grosso	30.060,00
401	Tereza Cristina	Boróro	Mato Grosso	0
402	Tirecatinga	Halotesu	Mato Grosso	130.575,20
403	Ubawawe	Xavante	Mato Grosso	52.234,48
404	Uirapuru	Paresí	Mato Grosso	21.680,00
405	Umutina	Umutina	Mato Grosso	28.120,00
406	Urubu Branco	Tapirapé	Mato Grosso	167.533,33
407	Utiariti	Paresí	Mato Grosso	412.304,20
408	Vale do Guaporé	Nambikwára	Mato Grosso	242.593,00
409	Wawi	Kisêdjê	Mato Grosso	150.329,19
410	Wawi	Kisêdje	Mato Grosso	0
411	Wedezé	Xavante	Mato Grosso	145.881,00
412	Zoró	Zoró	Mato Grosso	355.789,55

No	Tanah Penduduk Asli	Etnis	Negara Bagian	Luas(ha)
413	Alto Turiçu	Ka'apor	Maranhao	530.524,74
414	Arariboia	Guajá	Maranhao	413.288,05
415	Awa	Guajá	Maranhao	116.582,92
416	Bacurizinho	Guajajara	Maranhao	134.040,00
417	Bacurizinho	Guajajara	Maranhao	82.432,49
418	Cana Brava/Guajajara	Tenetehara	Maranhao	137.329,54
419	Caru	Tenetehara	Maranhao	172.667,38
420	Geralda Toco Preto	Timbira	Maranhao	18.506,21
421	Governador	Gavião Pukobiê, Tenetehara	Maranhao	41.643,76
422	Governador	Gavião Pukobiê, Tenetehara	Maranhao	0
423	Kanela	Kanela	Maranhao	125.212,16
424	Kanela Memortumré	Kanela	Maranhao	100.221,00
425	Krikati	Krikati	Maranhao	144.775,79
426	Lagoa Comprida	Tenetehara	Maranhao	13.198,27
427	Morro Branco	Tenetehara	Maranhao	48,9804
428	Porquinhos	Kanela	Maranhao	79.520,00
429	Porquinhos dos Kanela Apãnjekra	Kanela	Maranhao	301.000,00
430	Rio Pindaré	Tenetehara	Maranhao	15.002,91
431	Rodeador	Tenetehara	Maranhao	2.319,45
432	Timbira-Krenyê	Timbira e Krenyê	Maranhao	0
433	Urucu/Juruá	Tenetehara	Maranhao	12.697,04
434	Vila Real	Tenetehara	Maranhao	0
Total Luas Tanah Penduduk Asli di Amazonia Legal:				113.106.290,01

Sumber: <http://www.funai.gov.br/index.php/indios-no-brasil/terras-indigenas>.